

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. 10 Lirik Lagu Religi Karya Rhoma Irama yang Mengandung Pesan Dakwah

a. Bidang Akidah dan Akhlak

1) *Lā Ilāha Illallāh*

*Bismillāhirrahmānirrahīm Qul huallāhu ahad,
Allāhusshamad, lamyalid walam yūlad,
walam yakullahūkufuan ahad.*

*Katakan, Tuhan itu satu. Tuhan tempat menyembah
dan tempat meminta. Katakan, Tuhan itu satu. Tuhan tidak
Ber anak dan tak diperanakkan*

*Lā Ilāha Illallāh, tiada Tuhan selain Allah
Lā Ilāha Illallāh, tiada Tuhan selain Allah
Mengapa kau Tuhankan manusia, mengapa kau
Menuhankan benda, janganlah kau menduakan-Dia,
janganlah kau menyekutukan-Nya. Alam dan isinya semua
ciptaan-Nya. Tiada satupun yang menyerupai-Nya.*

*Katakan, Tuhan itu satu. Tuhan tempat menyembah
dan tempat meminta Katakan, Tuhan itu satu. Tuhan tidak
ber anak, dan tak diperanakkan.*

*Lā Ilāha Illallāh, tiada Tuhan selain Allah, Lā Ilāha Illallāh,
tiada Tuhan selain Allah, Lā Ilāha Illallāh, tiada Tuhan selain
Allah, Lā Ilāha Illallāh, tiada Tuhan selain Allah*

Lirik lagu yang berjudul *Lā Ilāha Illallāh* tersebut mengandung materi aqidah dan akhlak pada lirik “*Mengapa kau Tuhankan manusia, mengapa kau Menuhankan benda, janganlah kau menduakan-Dia, janganlah kau menyekutukan-Nya. Alam dan isinya semua ciptaan-Nya. Tiada satupun yang menyerupai-Nya*”. Dan selain lirik itu adalah materi aqidah.

Adapun kata pengulangan lebih banyak di kalimat *Lā Ilāha Illallāh* (Tiada tuhan selain Allah) berjumlah 6 kali. Pada artinya Rhoma Irama sangat menekankan pada materi Ketuhanan. Dan pada uraian tersebut dapat kita yakini bahwa banyak sekali kelebihan dari surat al-Ikhlās jika kita amalkan.

Bentuk pesan dakwahnya adalah berupa perintah dan larangan. Agar manusia taat kepada Allah dan jangan menyekutukannya. Yang bersumber dari al-quran dan hadis.

2) Kematian

*Suatu saat pastikan datang, saat-saat paling menakutkan,
Sang malaikat pencabut nyawa, kan merenggut ruhmu
dari badan.*

*Tak seorangpun yang akan dapat, menolong mu dari kematian,
Juga harta mu tak akan mampu, menebus mu dari kematian.*

*Ada dua cara kematian, tergantung iman dan perbuatan,
Ada yang bagai rambut dicabut dari tepung
ini mati bagi yang taqwa.*

*Namun bagi orang yang durjana, mati kan merupakan derita,
Sakitnya bagai sutra dicabut dari duri.
Ini azab Tuhan mu yang nyata.*

*Suatu saat pasti kan datang. Saat-saat paling menakutkan,
Sang malaikat pencabut nyawa, kan merenggut ruh mu
dari badan.*

*Tak seorang pun yang akan dapat menolong mu dari kematian,
Juga harta mu tak akan mampu, menebus mu dari kematian.*

Isi dari lirik lagu kematian ini mengandung pesan dakwah agar manusia senantiasa mengingat kematian, dan selalu mengerjakan amal shaleh. Pengulangan kata lebih sebanyak 2 kali pada kalimat “*Suatu saat pastikan datang, saat-saat paling menakutkan, sang malaikat pencabut nyawa, kan merenggut ruhmu dari badan. Tak seorangpun yang akan dapat, menolong mu dari kematian, juga harta mu tak akan mampu, menebus mu dari kematian*”.

Adapun materi nya mencakup pesan Aqidah dan akhlak yaitu pada lirik “*Ada dua cara kematian, tergantung iman dan perbuatan, ada yang bagai rambut dicabut dari tepung ini mati bagi yang taqwa. Namun bagi orang yang durjana, mati kan merupakan derita, sakitnya bagai sutra dicabut dari duri. Ini azab Tuhan mu yang nyata*”. Dan selain lirik itu termasuk dalam materi aqidah. Kemudian bentuk dakwahnya berupa nasihat yang bersumber dari al-quran dan hadis.

3) Keramat

*Hai manusia hormati ibu mu, yang melahirkan
Dan membesarkan mu, darah daging mu dari air susunya,
Jiwa raga mu dari kasih sayang nya. Dialah manusia
satu-satunya yang menyayangi mu tanpa ada batasnya.*

*Doa ibu mu dikabulkan Tuhan, dan kutukannya jadi
kenyataan. Ridho Ilahi karena ridho nya murka Ilahi
karena murkanya.*

*Bila kau sayang pada kekasih, lebih sayanglah pada ibu mu.
Bila kau patuh pada raja mu, lebih patuhlah pada ibu mu.*

*Bukan nya gunung tempat kau meminta, bukan lautan tempat
kau memuja, bukan pula dukun tempat kau meng hiba,
Bukan kuburan tempat memohon doa.*

*Tiada keramat yang ampuh didunia selain dari doa ibu mu jua.
Doa ibu mu dikabulkan Tuhan, dan kutukannya jadi
kenyataan.*

*Ridho Ilahi karena ridho nya, murka Ilahi karena murkanya.
Bila kau sayang pada kekasih lebih sayanglah pada ibu mu,
bila kau patuh pada raja mu lebih patuhlah pada ibu mu.*

*Hai manusia hormati ibu mu, yang melahirkan dan
membesarkan mu, darah daging mu dari air susunya.*

*Jiwa raga mu dari kasih sayangnya, dia lah manusia satu-
satunya yang menyayangi mu tanpa ada batasnya.*

Lirik ini menceritakan bahwa sanya Allah sangat memerintahkan agar seorang anak selalu berbakti kepada kedua orang tua terutama ibu mu dan jangan sampai menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun.

Pesan dakwah didalam lirik ini lebih ditekankan pada kalimat “*Hai manusia hormati ibu mu, yang melahirkan dan membesarkan mu, darah daging mu dari air*

susunya, jiwa raga mu dari kasih sayang nya. Dialah manusia satu-satunya yang menyayangi mu tanpa ada batasnya. Doa ibu mu dikabulkan Tuhan, dan kutukannya jadi kenyataan. Ridho Ilahi karena ridho nya murka Ilahi karena murkanya. Bila kau sayang pada kekasih, lebih sayanglah pada ibu mu. Bila kau patuh pada raja mu, lebih patuhlah pada ibu mu". Yang diulang-ulang sebanyak 2 kali.

Ada pun materi dakwah yang termasuk dalam bidang aqidah dan akhlak pada lirik "*Bukan nya gunung tempat kau meminta, bukan lautan tempat kau memuja, bukan pula dukun tempat kau meng hiba, bukan kuburan tempat memohon doa. Tiada keramat yang ampuh didunia selain dari doa ibu mu jua*", selain lirik itu termasuk dalam bidang akhlak. Kemudian bentuk dakwahnya ialah perintah dan nasihat yang bersumber dari al-quran dan hadis.

4) Buta Tuli

Tak buta dua mata namun tiada melihat. Tiada tuli telinga namun tiada mendengar. Yang buta yang buta yang buta mata hatinya.

Yang tuli yang tuli yang tuli kesombongannya Sehingga tiada melihat tanda kebesaran Tuhan. Sehingga tiada mendengar peringatan dari Tuhan.

Adanya diri ini bukti adanya Tuhan. Adanya alam ini bukti adanya Tuhan. Yang buta yang buta yang buta mata hatinya Yang tuli yang tuli yang tuli kesombongannya.

Kebanyakan penghuni neraka dari bangsa jin dan manusia Karena mereka tak menggunakan segala indra yang diberikan.

*Kebanyakan penghuni neraka dari bangsa jin dan manusia
Karena mereka tak menggunakan segala indra yang diberikan.*

*Punya akal tapi tak berfikir, punya hati tapi tak merasa, punya
mata tapi tak melihat, punya kuping tapi tak mendengar.
Sebagai manusia yang punya pemikiran. Kalau tak kenal
Tuhan maka seperti hewan.*

*Tak buta dua mata namun tiada melihat. Tiada tuli telinga
namun tiada mendengar. Yang buta yang buta yang buta mata
hatinya. Yang tuli yang tuli yang tuli kesombongannya*

*Sehingga tiada melihat tanda kebesaran Tuhan Sehingga tiada
mendengar peringatan dari Tuhan.*

*Adanya diri ini bukti adanya Tuhan. Adanya alam ini bukti
adanya Tuhan. Yang buta yang buta yang buta mata hatinya
Yang tuli yang tuli yang tuli kesombongannya.*

*Yang buta yang buta yang buta mata hatinya. Yang tuli yang
tuli yang tuli kesombongannya.
Sehingga tiada melihat tanda kebesaran Tuhan Sehingga tiada
mendengar peringatan dari Tuhan.*

Dalam uraian lirik ini jelas bahwa Tuhan itu memang benar adanya, dan manusia yang tidak pernah mau berfikir layak nya seperti hewan yang tidak memiliki pemikiran. Dan pada lirik ini Rhoma Irama sangat menekankan pada pesan dakwah di kalimat “*Tak buta dua mata namun tiada melihat. Tiada tuli telinga namun tiada mendengar. Yang buta yang buta yang buta mata hatinya. Yang tuli yang tuli yang tuli kesombongannya. Sehingga tiada melihat tanda kebesaran Tuhan. Sehingga tiada mendengar peringatan dari Tuhan. Adanya diri ini bukti adanya Tuhan. Adanya alam ini bukti adanya Tuhan. Yang buta yang buta yang buta mata hatinya. Yang tuli yang tuli yang tuli kesombongannya*”. Yang terulang sebanyak 2 kali.

Adapun bentuk dakwah nya berupa nasihat dan sindiran dengan materi akhlak pada lirik “*Yang buta yang buta yang buta mata hatinya. Yang tuli yang tuli yang tuli kesombongannya. Punya akal tapi tak berfikir, punya hati tapi tak merasa, punya mata tapi tak melihat, punya kuping tapi tak mendengar*”.dan selain lirik itu adalah materi aqidah yang bersumber dari al-quran dan hadis.

5) Judi

*Judi, menjanjikan kemenangan.
Judi, menjanjikan kekayaan
Bohong, walaupun kau menang, itu awal dari kekalahan.
Bohong, walaupun kau kaya, itu awal dari kemiskinan,*

*Judi, meracuni kehidupan. Judi, meracuni keimanan.
Pasti, karena perjudian, orang malas dibuai harapan,
pasti, karena perjudian perdukunan ramai menyesatkan.*

Yang beriman bisa jadi murtad, apalagi yang awam. Yang menang bisa jadi jahat, apalagi yang kalah. Yang kaya bisa menjadi melarat, apalagi yang miskin. Yang senang bisa jadi sengsara, apalagi yang susah.

Uang judi najis tiada berkah. Uang yang pas-pasan, karuan buat makan, Itu cara sehat tuk bias bertahan. Uang yang pas-pasan, karuan ditabungkan, itu cara sehat tuk jadi hartawan,

*Apapun nama nya bentuk judi, semuanya perbuatan keji.
Apapun nama dan bentuk judi, jangan dilakukan dan jauhi.*

*Judi menjanjikan kemenangan. Judi menjanjikan kekayaan.
Bohong, kalau pun kau menang, itu awal dari kekalahan.
Bohong. Kalau pun kau kaya, itu awal dari kemiskinan.*

Judi, meracuni kehidupan. Judi, meracuni keimanan. Pasti, karena perjudian orang malas dibuai harapan. Pasti, karena perjudian perdukunan ramai menyesatkan.

*Yang beriman bisa jadi murtad, Apa lagi yang awam.
 Yang menang bisa menjadi jahat, Apalagi yang kalah,
 yang kaya bisa jadi melarat, apalagi yang miskin,
 yang senang bisa jadi sengsara, apalagi yang susah.
 Uang judi najis tiada berkah. Judi*

Pada lirik ini Rhoma Irama mengajak manusia agar tidak melakukan aktivitas judi, dan jangan sampai menyekutukan Allah. Terdapat penekanan pada lirik “*Judi, menjanjikan kemenangan. Judi, menjanjikan kekayaan Bohong, walaupun kau menang itu awal dari kekalahan. Bohong, walaupun kau kaya itu awal dari kemiskinan. Judi, meracuni kehidupan. Judi, meracuni keimanan. Pasti, karena perjudian orang malas dibuai harapan. Pasti, karena perjudian perdukunan ramai menyesatkan. Yang beriman bisa jadi murtad apalagi yang awam. Yang menang bias jadi jahat, apalagi yang kalah. Yang kaya biasa menjadi melarat, apalagi yang miskin. Yang senang bias jadi sengsara, apalagi yang susah. Uang judi najis tiada berkah*” terulang sebanyak 2 kali.

Adapun bentuk dakwahnya berupa nasihat dan sendiran, juga berisi materi dakwah dalam bidang aqidah ada pada lirik “*Pasti, karena perjudian perdukunan ramai menyesatkan. Yang beriman bisa jadi murtad apalagi yang awam*”. Dan selain lirik itu termasuk dalam bidang akhlak, yang bersumber dari al-quran dan hadis.

b. Bidang Akhlak dan Syariah

1) Begadang

Begadang, jangan begadang, kalau tiada artinya, begadang boleh saja kalau ada perlunya. Begadang, jangan begadang Kalau tiada artinya, begadang boleh saja, kalau ada perlunya.

Kalau terlalu banyak begadang, muka pucat karena darah berkurang, bila sering kena angin malam, segala penyakit akan mudah datang, darilah itu sayangi badan, jangan begadang setiap malam.

Begadang, jangan begadang, kalau tiada artinya, begadang boleh saja, kalau ada perlunya.

Kalau terlalu banyak begadang, muka pucat karena darah berkurang. Bila seing kena angin malam segala penyakit akan mudah datang.

Darilah itu sayangi badan, jangan begadang setiap malam.

Begadang, jangan begadang, kalau tiada artinya, begadang boleh saja, kalau ada perlunya.

Pada lirik ini Rhoma Irama mengajak agar tidak melakukan aktivitas begadang, yang tidak ada mamfaatnya terkecuali memang ada sesuatu yang harus dikerjakan. Karena begadang yang sia-sia akan mendatangkan kerugian kepada diri sendiri berupa penyakit dan sebagainya. Rhoma Irama mengulang sebanyak 4 kali pada lirik “*Begadang, jangan begadang, kalau tiada artinya, begadang boleh saja, kalau ada perlunya.*” Itu artinya Rhoma sangat menekankan agar masyarakat berhenti melakukan aktivitas begadang yang tidak ada kepentingan.

Adapun bentuk dakwahnya berupa larangan dan nasihat juga berisi materi dakwah dalam bidang syariah pada lirik “*Begadang, jangan begadang, kalau tiada*

artinya, begadang boleh saja, kalau ada perlunya.”Dan selain lirik itu termasuk dalam bidang ahlak .yang bersumber dari al-quran dan hadis.

2) Narkoba

*Wahai para generasi muda, tahukah siapa musuh kita,
Narkotika, psikotropika, dan obat-obat yang berbahaya.*

*Bermacam-macam jenis narkoba. Yang berupa serbuk pil dan
ganja, ketahuilah waspadailah, jangan sampai kau
menggunakannya.*

*Terlalu banyak yang jadi korban dan banyak yang menghuni
kuburan. Kalau hal ini kita biarkan, satu generasi akan hilang,
Mari hindarkan mari hentikan, penyalahgunaan narkoba.*

*Wahai para generasi muda, tahukah siapa musuh kita,
Narkotika, psikotropika, dan obat-obat yang berbahaya.*

*Terlalu banyak yang jadi korban dan banyak yang menghuni
kuburan. Kalau hal ini kita biarkan, satu generasi akan hilang,
mari hindarkan mari hentikan, penyalahgunaan narkoba.*

*Bermacam-macam jenis narkoba. Yang berupa serbuk pil dan
ganja, ketahuilah waspadailah, jangan sampai kau
menggunakannya.*

Pada lirik ini mengajak kepada para pemuda agar tidak melakukan perilaku menyimpang seperti mengkonsumsi narkoba yang pada akhirnya akan merugikan diri sendiri. Jangan coba-coba, hindari atau mati dengan cara tersakiti. Rhoma Irama mengulang lirik “*Wahai para generasi muda, tahukah siapa musuh kita, narkotika, psikotropika, dan obat-obat yang berbahaya. Bermacam-macam jenis narkoba. Yang berupa serbuk pil dan ganja. Ketahuilah waspadailah, jangan sampai kau*

menggunakannya.”sebanyak 2 kali pengulangan. Itu artinya Rhoma sangat menekankan agar menghindari barang haram yaitu narkoba.

Adapun bentuk dakwahnya berupa larangan, perintah dan nasihat juga berisi materi dakwah dalam bidang syariah ada pada lirik “*Ketahuilah waspadailah, jangan sampai kau menggunakannya,*”Dan selain lirik itu adalah materi akhlak yang bersumber dari al-quran dan hadis.

c. Bidang Akhlak, Syariah dan Muamalah

1) Bujangan

Katanya enak menjadi bujangan, kemana-mana taka ada yang larang. Hidup terasa ringan tanpa beban, uang belanja tak jadi fikiran Oh..bujangan, bujangan.. bujangan..bujangan.

Enaknya kalau jadi bujangan hidup bebas bagai burung terbang, kantong kosong tidak jadi persoalan.

*Tetapi susahnya jadi bujangan, kalau malam tidurnya sendirian, hanya bantal guling sebagai teman.
Mata melotot pikiran melayang*

Oh..bujangan, bujangan.. bujangan..bujangan

Susahnya kalau jadi bujangan, hidup tidak akan bisa tenang, urusi segala macam sendirian.

*Ho...boleh saja hidup membujang. Tapilah hidup belum mapan, asalkan jangan suka jajan
Ho... tidak boleh hidup membujang. Kalau untuk bebas berkencan dengan gonta ganti pasangan*

Kalau memang semuanya sudah mungkin. Tentu lebih baik kawin. Karena bahayanya hidup sendirian. berat menahan godaan

Katanya enak menjadi bujangan kemana-mana taka da yang larang. Hidup terasa ringan tanpa beban, uang belanja tak jadi fikiran

*Oh..bujangan, bujangan.. bujangan..bujangan
Enaknya kalau jadi bujangan hidup bebas bagai burung terbang, kantong kosong tidak jadi persoalan.*

Tetapi susahny jadi bujangan kalau malam tidurnya sendirian, Hanya bantal guling sebagai teman.

Mata melotot pikiran melayang. Oh..bujangan, bujangan.. bujangan..bujangan

Susahny kalau jadi bujangan, hidup tidak akan bisa tenang Urusi segala macam sendirian.

Pesan pada lirik ini mengajak kaum pemuda agar tidak membujang seumur hidupnya, karena hanya malas untuk melakukan tanggung jawab kepada keluarganya dan sungguh itu perbuatan tercela. Rhoma Irama mengulang sebanyak 2 kali pada lirik “*Katanya enak menjadi bujangan kemana-mana taka da yang larang. Hidup terasa ringan tanpa beban, uang belanja tak jadi fikiran. Oh. bujangan, bujangan. bujangan. Bujangan. Enaknya kalau jadi bujangan hidup bebas bagai burung terbang, kantong kosong tidak jadi persoalan. Tetapi susahny jadi bujangan. Kalau malam tidurnya sendirian. Hanya bantal guling sebagai teman. Mata melotot pikiran melayang. Oh..bujangan, bujangan.. bujangan..bujangan. Susahny kalau jadi bujangan. Hidup tidak akan bisa tenang. Urusi segala macam sendirian.*” Itu artinya

Rhoma sangat menekankan pada kata “*Pikiran Melayang*” menghayal segala sesuatu yang diharamkan.

Adapun bentuk dakwahnya berupa nasihat, larangan dan sindiran juga berisi materi dakwah dalam bidang muamalah pada lirik “*Hidup terasa ringan tanpa beban, uang belanja tak jadi fikiran.*” Dan selain itu termasuk dalam materi akhlak juga syariah. Yang bersumber dari al-quran dan hadis.

2) Indonesia

*Hijau merimbuni daratannya, biru lautan disekelilingnya
itulah negri Indonesia, Negri yang subur serta kaya raya.*

*Seluruh harta kekayaan Negara
Hanyalah untuk kemakmuran rakyatnya, namun hati ku selalu
bertanya-tanya mengapa kehidupan tidak merata.*

*Yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin.
Yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin.*

*Negara bukan milik golongan dan juga bukan milik
perorangan, dari itu jangan seenaknya memperkaya diri
membabi buta.*

*Seluruh harta kekayaan Negara. Hanyalah untuk kemakmuran
rakyatnya, namun hati ku selalu bertanya-tanya mengapa
kehidupan tidak merata*

*Yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin,
Yang kaya makin kaya, Yang miskin makin miskin.*

*Selama korupsi semakin menjadi-jadi, jangan diharapkan
adanya pemerataan. Hapuskan korupsi disegala birokrasi
Demi terciptanya kemakmuran yang merata.
Bukankah cita-cita bangsa mencapai negri makmur sentosa*

*Hijau merimbuni daratannya, biru lautan disekelilingnya
itulah negri Indonesia. Negri yang subur serta kaya raya*

*Seluruh harta kekayaan Negara
Hanyalah untuk kemakmuran rakyatnya
Namun hati ku selalu bertanya-tanya, mengapa kehidupan
tidak merata*

*Yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin.
Yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin*

*Masih banyak orang hidup dalam kemiskinan. Sementara ada
yang hidupnya berlebihan. Jangan dibiarkan adanya jurang
pemisah yang lagi menganga antara miskin dan kaya.*

*Bukankah cita-cita bangsa mencapai negri makmur sentosa
Negara bukan milik golongan dan juga bukan milik
perorangan. Dari itu jangan seenaknya memperkaya diri
membabi buta*

*Seluruh harta kekayaan Negara
hanyalah untuk kemakmuran rakyatnya, namun hati ku selalu
bertanya-tanya, mengapa kehidupan tidak merata*

*Yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin.
Yang kaya makin kaya, yang miskin makin miskin.*

Pada lirik ini Rhoma Irama menceritakan bahwa sanya Indonesia ini adalah negeri yang amat kaya, akan tetapi masih saja sebagian masyarakat nya banyak yang miskin, dikarenakan korupsi semakin menjadi-jadi oleh para penguasa tanpa memikirkan kerugian orang lain. Rhoma Irama mengulang sebanyak 4 kali pada lirik “*Yang kaya makin kaya. Yang miskin makin miskin. Yang kaya makin kaya. Yang miskin makin miskin.*” Itu artinya Rhoma sangat menekankan agar para penguasa dapat berlaku adil, jangan hanya mementingkan diri sendiri dengan ke serakahan mengambil hak milik yang lain.

Adapun bentuk dakwahnya berupa perintah, nasihat dan sindiran. Juga berisi materi dakwah dalam bidang syariah, pada lirik “*Negara bukan milik golongan dan juga bukan milik, perorangan Bukankah cita-cita bangsa mencapai negri makmur sentosa, Namun hatiku selalu bertanya-tanya mengapa kehidupan tidak merata.*” Dan selain lirik itu termasuk dalam bidang akhlak dan muamalah. yang bersumber dari al-quran dan hadis.

3) Gali Lubang Tutup Lubang

*Gali gali gali gali gali lubang, gali gali gali gali gali lubang,
lubang digali, menggali lubang, untuk menutup lubang.
Tertutup sudah lubang yang lama, lubang baru terbuka*

*gali lubang tutup lubang, pinjam uang bayar utang
gali lobang tutup lobang, pinjam uang bayar utang
Gali gali gali gali gali lubang, gali gali gali gali gali lubang,
gali gali gali gali gali*

*Walau makan sederhana, makan nasi sambal lalap.
Walau baju sederhana, asal tertutup aurat. Walau makan
sederhana, walau baju sederhana, walau serba sederhana
asal sehat jiwa raga dan juga utang tak punya.
Itulah orang yang kaya*

*Gali gali gali gali gali lubang, gali gali gali gali gali lubang
lubang digali, menggali lubang, untuk menutup lubang
tertutup sudah lubang yang lama, lubang baru terbuka*

*Gali lubang tutup lubang, pinjam uang bayar utang
Gali lubang tutup lubang, pinjam uang bayar utang
Gali gali gali gali gali lubang, Gali gali gali gali gali lubang
Gali gali gali gali gali*

*Walau gajihnya pas-pasan, engga lebih engga kurang
walau hidupnya pas-pasan, asal cukup kebutuhan*

*walau gajihnya pas-pasan, walau hidupnya pas-pasan
walaupun serba pas-pasan, hidup kan merasa tenang
asal tak dikejar utang, enak tidur enak makan*

*gali gali gali gali gali lubang, gali gali gali gali gali lubang
lubang digali, menggali lubang, untuk menutup lubang
tertutup sudah lubang yang lama, lubang baru terbuka
gali lubang tutup lubang, menggali buat menutup
gali lubang tutup lubang, sana rata sini lubang
gali lubang tutup lubang, tetap saja ada lubang
gali lubang tutup lubang, lubangnya tak pernah hilang*

*gali lubang tutup lubang, pinjam uang bayar utang
gali lubang tutup lubang, sana lunas sini utang
gali lubang tutup lubang, tetap saja ada utang
gali lubang tutup lubang, utang nya tak pernah hilang
gali lubang tutup lubang, pinjam uang bayar utang*

Pada lirik ini Rhoma Irama mengingatkan kepada kita bahwa aktivitas utang-piutang itu sebaiknya dihindari apabila tidak terlalu diperlukan, hidup sederhana saja yang penting cukup tidak berlebihan. Karena banyak dampak yang akan di dapat apabila senang berhutang, bukan hanya mendapat hukum di dunia akan tetapi diakhiratpun mendapatkan hukuman yang lebih mengerikan lagi sebab perhutangan. Rhoma Irama mengulang sebanyak 2 kali pada lirik “*Gali lobang tutup lobang. Pinjam uang bayar hutang. Gali lobang tutup lobang. Pinjam uang bayar hutang.*” Itu artinya Rhoma sangat menekankan agar masyarakat sadar bahwa perilaku meminjam utang untu bayar utang itu dihindai.

Adapun bentuk dakwahnya berupa, nasihat dan sindiran. Juga berisi materi dakwah dalam bidang akhlak , pada lirik “*Walau makan sederhana. Makan nasi sambal lalap. Walau baju sederhana. Asal tertutup aurat. Walau makan sederhana.*

Walau baju sederhana. Walau serba sederhana. Asal sehat jiwa raga.” Dan selain lirik itu termasuk dalam bidang syariaah dan muamalah. yang bersumber dari al-quran dan hadis.

1. Peran dan Pengaruh Lagu Rhoma Irama Terhadap Perkembangan Musik Dangdut Religi di Indonesia

a. Peran

Rhoma Irama telah melakukan revolusi dalam dunia musik Indonesia. Dalam konteks Indonesia yang multi-etnis, budaya dan suku, perlu adanya unsur yang dapat mempersatukan semuanya. Salah satunya adalah jalur budaya. Dan dangdut, mampu memainkan peran signifikan sebagai simbol budaya yang relevan bagi integrasi vertikal. Pembedaan antara yang kaya dan yang miskin dalam dangdut menjadi lebur dan menyatu. Dangdut yang selama ini di posisikan sebagai musik kalangan bawah kini sudah mendapat tempat dikalangan atas.¹

b. Pengaruh

Rhoma memutuskan Soneta harus membawa misi Islam. Rhoma sepertinya sadar bahwa musik bisa dijadikan sebagai alat untuk mengajak orang kepada kebaikan. Untuk meneguhkan eksistensinya di jalur musik dangdut sebagai media dakwah yang di nilai Rhoma

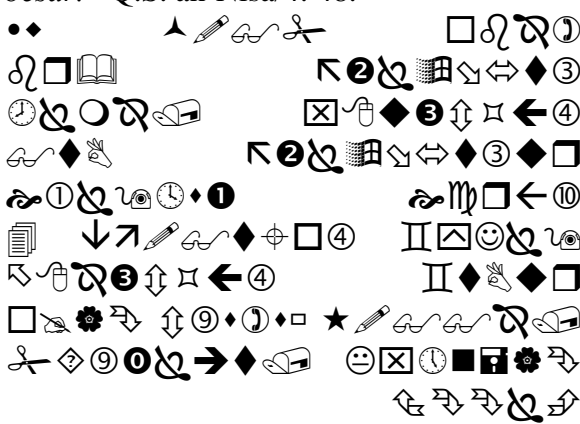
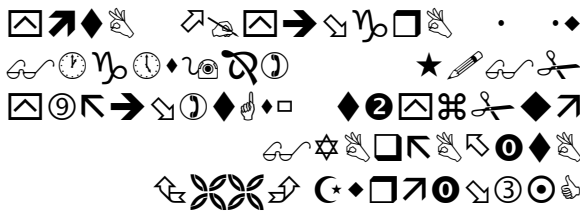
¹Moh. Sofan, *Rhoma Irama Politik Dakwah Dalam Nada* (Bandung: Imania, 2014),h. 86.

sangat efektif. Kemudian Rhoma mencanangkan semboyan *The Voice of Moslem* (Suara Muslim) sebagai sarana dakwah.

Moh. Shofan dalam bukunya, Rhoma Irama politik dakwah dalam nada (2014), menyatakan bahwa Rhoma menceritakan, ada seorang pemuda dari Jember, Jawa Timur, mengatakan. “Saya baru bisa menghargai ibu saya setelah mendengar lagu berjudul “keramat.” Saya tidak lagi berani memperlakukan ibu saya sembarangan. Saya juga tidak pernah lagi dating ke dukun-dukun.” Adalagi sekelompok pemuda yang mengatakan tidak lagi berani meninggalkan shalat subuh setelah mendengar lagu “Lari Pagi”. Ada yang tidak lagi menyentuh narkoba setelah mendengar lagu “Mirasantika.”

Kemudian ada lagi, panitia tour-show namanya Darmawan masuk Islam, karena melihat sonata sehari-hari menjalankan syariat Islam. Setiap waktu shalat wajib berjamaah. Menghindari minuman keras maupun pelacuran. Ada juga produser Naviri yang beragama Hindu masuk Islam. Dia tertarik karena Islam intens mengingat Allah dan ini ditunjukkan oleh Soneta disetiap harinya.²

² (Rhoma Irama Politik Dakwah Dalam Nada, Ibid h. 123)

| | |
|--|---|
| <p><i>Janganlah kau menduakan-Dia, Janganlah kau menyekutukan-Nya.</i></p> <p><i>Alam dan isinya semua ciptaan-Nya. Tiada satupun yang menyerupai-Nya.</i></p> <p><i>Katakan, Tuhan itu satu. Tuhan tempat menyembah Dan tempat meminta</i></p> <p><i>Katakan, Tuhan itu satu. Tuhan tidak ber anak, Dan tak diperanakan.</i></p> <p><i>Lā Ilāha Illallāh, Tiada Tuhan selain Allah,</i></p> <p><i>Lā Ilāha Illallāh, Tiada Tuhan selain Allah,</i></p> <p><i>Lā Ilāha Illallāh, Tiada Tuhan selain Allah,</i></p> <p><i>Lā Ilāha Illallāh, Tiada Tuhan selain Allah</i></p> | <p><i>mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni dosa yang selain dari syirik itu. Bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sesungguhnya ia telah berbuat dosa besar.” Q.S. an-Nisa/4: 48.</i></p>  <p><i>“Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan sesuatu dengan Dia, dan Dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan sesuatu dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya. Q.S. an-Nisa/4: 116.</i></p>  <p><i>“Janganlah kamu adakan Tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan Allah.” Q.S. al-Isra/ 17: 22.</i></p> |
|--|---|

| | | |
|---|--|--|
| | | |
| Hadis | | |
| <p data-bbox="313 835 1398 976"> <i>حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا شَقِيقٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ وَقُلْتُ أَنَا مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ</i> </p> <p data-bbox="313 989 1398 1241"> <i>Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh telah menceritakan kepada kami bapakku telah menceritakan kepada kami Al A'masy telah menceritakan kepada kami Syaqiq dari 'Abdullah radliallahu 'anhu berkata; Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa yang mati dengan menyekutukan Allah dengan sesuatu maka dia pasti masuk neraka". Dan aku ('Abdullah) berkata, dariku sendiri: "Dan barangsiapa yang mati tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun maka dia pasti masuk surga."(H.R. Bukhari)</i> </p> <p data-bbox="313 1310 1398 1451"> <i>عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي بَكْرَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَلَا أَنْبِئُكُمْ بِأَكْبَرِ الْكَبَائِرِ ثَلَاثًا الْإِشْرَاكُ بِاللَّهِ وَعُقُوقُ الْوَالِدَيْنِ وَشَهَادَةُ الزُّورِ أَوْ قَوْلُ الزُّورِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُتَكِنًا فَجَلَسَ فَمَا زَالَ يُكْرِرُهَا حَتَّى قُلْنَا لَيْتَهُ سَكَتَ</i> </p> <p data-bbox="313 1463 1398 1682"> <i>"Dari Abdurrahman bin Abu Bakar dan dari ayah nya ra. Ia berkata:“ Kami pernah berada di sisi Rasulullah saw, seraya bersabda, “Maukah engkau aku beritahu tiga dosa terbesar? (yaitu) menyekutukan Allah, durhaka terhadap kedua orang tua dan kesaksian dusta atau ucapan dusta”Rasulullah saw. Mengucapkan itu sambil bersandar, kemudian beliau duduk. Tak henti-hentinya beliau mengulangi ucapannya, sehingga kami mengharapkan. “Semoga beliau diam”. (H.R. Muslim)</i> </p> <p data-bbox="313 1751 1398 1848"> <i>حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونٍ حَدَّثَنَا وَاصِلُ الْأَحْدَبِ عَنْ الْمَعْرُورِ بْنِ سُوَيْدٍ عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَا آتٍ مِنْ رَبِّي</i> </p> | | |

فَأَخْبَرَنِي أَوْ قَالَ بَشَّرَنِي أَنَّهُ مَنْ مَاتَ مِنْ أُمَّتِي لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ قَلْتُ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ قَالَ وَإِنْ زَنَى وَإِنْ سَرَقَ

Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il telah menceritakan kepada kami Mahdiy bin Maymun telah menceritakan kepada kami Washil Al Ahdab dari Al Ma'rur bin Suaid dari Abu Dzar radliallahu 'anhu berkata; Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "Baru saja datang kepadaku utusan dari Rabbku lalu mengabarkan kepadaku" atau Beliau bersabda: "Telah datang mengabarkan kepadaku bahwa barangsiapa yang mati dari ummatku sedang dia tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun maka dia pasti masuk surga". Aku tanyakan: "Sekalipun dia berzina atau mencuri?" Beliau menjawab: "Ya, sekalipun dia berzina atau mencuri."(H.R. Bukhari)

Uraian

Adapun arti dari *Bismillahirrahmanirrahim* yaitu: “dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang.” Apabila kita melihat, dimulai dari kata “*bismi*” distu terdapat huruf *zar*, dalam ilmu Nahu ialah kata kerja, apabila digabungkan artinya pekerjaan Allah (*bismillāh*) sebab itu manusia diperintahkan untuk melakukan segala pekerjaan harus dimulai dengan mengucapkan *bismillāhirrahmānirrahīm*. karena pada hakikatnya manusia adalah ciptaan Allah dan segala gerak gerik manusia di dunia ini semua itu karena Allah, kemudian manusia harus mengembalikan kepada Allah. Dan pada intinya seluruh alam semesta ini bergerak sesuai dengan prosedurnya aturan dari Allah swt.

Adapun arti dari *Rahmān* ialah pengasih. Allah terkenal dengan sifat Maha pengasih dalam segala hal, memberikan apa yang diperlukan sesuai dengan kerja keras manusia dan hanya berlaku di dunia tidak sampai ke akhirat. Sifat Maha pengasih ini mencakup seluruh manusia dan jin termasuk hewan yang ada dimuka

bumi ini Muslim ataupun Non-Muslim.

Yang terakhir kata *Arrahīm* dalam bahasa Arab artinya adalah Maha Penyayang, sifat Allah yang satu ini hanya mencakup satu golongan saja. Yaitu khusus untuk hamba-hambanya yang beriman dan yang tidak menyekutukan-Nya. Allah menyayangi manusia yang ta'at dan bertaqwa, sifat *Arrahīm* ini sudah mencakup sifat *Arrahmān*, sedangkan *Arrahmān* tidak masuk dari *Arrahīm*. Sifat Maha Penyayang Allah ini diberikannya mulai dari dunia sampai ke akhirat.

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu memegang kata “*Lā Ilāha Illallāh.*”(tidak ada Tuhan selain Allah) dan *Lā Ilāha* artinya *nafi* (menolak) sedangkan *Illallāh* artinya *itsbat* (menetapkan). Artinya menolak semua yang disembah selain Allah dan menetapkan ibadahnya hanya kepada Allah Yang Maha Esa yang tidak ada sekutu bagi-Nya.³

Sebagai hamba Allah, kita diperintahkan untuk membenarkan dan mengakui bahwa Tuhan itu satu yaitu Allah swt. Tidak ada Tuhan selain Dia hanya Allah lah yang Maha kuasa. Hanya kepadanya lah manusia meminta pertolongan, meminta kesehatan, meminta rezki dan berbagai macam hal. Dan kepada-Nya jualah kita diperintahkan untuk menyandarkan segala urusan dunia dan meminta perlindungan di akhirat.

Kepercayaan adalah sebuah bentuk dari iman, seperti hadis nabi saw yang

³Muhammad Syaikh, *Yang Membatalkan Keislaman* terj. Abu Haidar (Solo: CV. Pustaka Mantiq, 1993),h. 108.

artinya: *iman ialah engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, hidup sesudah mati, kepada hisab (perhitungan amal), dan kepada takdir baik atau buruk.*⁴ Diperkuat dengan Firman Allah swt. Dalam kitab-Nya pada surah Al-Ikhlâs tentang keberadaan juga kekuasaan Allah dan jangan menyembah selain-Dia.

Hakekat Iman adalah keyakinan dan amal sekaligus, sesuai dalam firman-Nya yang artinya: *“Sungguh, orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar”*Q.S. al-Hujarat/49: 13. Dari ayat ini kita bisa melihat bahwa iman yang diterima dan konsisten adalah keyakinan yang tidak tercampur keraguan, amal yang terlukis dalam jihad dengan harta dan jiwa di jalan Allah. Sebab, keyakinan di dalam hati saja tidak cukup untuk diterimanya iman. Misalnya, Iblis memang yakin kepada Allah, sebagaimana disebutkan dalam firman-Nya. *“Iblis berkata: Ya Tuhan ku, Tangguhkanlah kepadaku sampai hari mereka dibangkitkan.”*Q.S. Shadd/38: 79. Kendatipun demikian, Allah tetap menilainya kafir, karena kesombongannya dengan tidak mau menunaikan amal yang diperintahkan Allah kepadanya. Allah swt. Berfirman: *“... Kecuali Iblis, ia enggan dan takabbur. Ia termasuk golongan orang-orang kafir.”* Q.S al-Baqarah/2: 34.

Jadi, iman yang benar itu adalah iman yang mencakup:

⁴Misbah Zainul Mustohofa, *Ihya Ulumuddiin*(cv.Bintang Pelajar),h.380.

1. Akidah yang kokoh yang tidak tercampur debu keraguan
2. Amal yang merealisasikan akidah (dalam dada orang yang mengaku beriman), sebagai konsekwensinya.

Amal itu ada bermacam-macam:

1. Amal kalbu. Misalnya, takut kepada Allah, taubat dan tawakal kepada-Nya.
2. Amal lisan. Misalnya, mengucapkan dua kalimat syahadat, membaca tasbih dan istighfardan berdakwah kepada Allah.
3. Amal anggota tubuh. Misalnya, shalat, zakat, puasa, jihad fi sabilillah, mencari ilmu karena Allah, berdagang, bertani dan bekerja dalam bidang industri dalam rangka merealisasi perintah Allah untuk menjadi khalifah dimuka bumi dan menerapkan ajaran-ajaran Islam.⁵

Dari uraian al-quranul karim itu jelas bahwa, jika alam raya ini memiliki banyak Tuhan tentu tata tertibnya tidak dapat terjalin rapi, serasi, seimbang dan konsisten. Semisalnya saja jika sebuah sekolahan memiliki dua kepala sekolah atau tiga kepala sekolah, tentu banyak perdebatan yang akan muncul dan tidak jarang menimbulkan perkelahian mulut yang pada akhirnya menyakiti satu sama lain, begitu juga Kerajaan langit dan bumi yang sangat besar ini, ia tidak akan berjalan lancar dan teratur rapi dibawah kepemimpinan dua Tuhan, apalagi banyak Tuhan.⁶

⁵Abdul Majid Az-Zandany, *Al-Iman* (Jakarta: Pustaka Al-Kaustar, 1984), h. 20.

⁶Abul A'la Al-Maududi, *Mencari Jalan Selamat* (Jakarta: Gema Insani Press 1989), h. 7.

Maka perhatikanlah baik-baik, alam, manusia, langit beserta isinya, itu diciptakan oleh Allah dengan teratur. Itu membuktikan Allah Maha Esa yang memiliki segala kesempurnaan, jauh berbeda dengan sifat-sifat yang ada pada makhluk. Segala yang ada semuanya diciptakan oleh Allah sendiri. Tidak dengan bantuan siapapun.⁷ Dengan uraian secara logis itu tentu dapat kita terima dan wajib diyakini bahwa Allah swt. Memang benar-benar ada dan tidak ada Tuhan selain Dia. Maka dari itu janganlah menduakan-Nya.

Menyekutukan Allah adalah perbuatan dosa besar dan tidak termasuk kedalam pengampunan-Nya. Tidak dipungkiri bahwa pada zaman modern saat ini masih saja ada manusia yang menyembah patung, pohon, batu besar, mendatangi perdukunan untuk meminta bantuan ditambah pengabdian kepada roh-roh, yang pada hakikatnya semua itu adalah ciptaan Allah, yang pada dasarnya tidak memiliki kuasa sedikitpun. Dan pada logikanya juga tidak mampu untuk mengabulkan sebuah permintaan karena mereka adalah makhluk ciptaan. Dan semua kegiatan itu dinamakan syirik.

Syirik artinya saling ikut serta satu dengan yang lainnya. Berbuat syirik kepada Allah, artinya menjadikan bagi Allah sekutu didalam pemilikan dan peribadatan. Maka syirik disini ialah engkau menjadikan bagi Allah sekutu padahal Ia telah menciptakanmu. Dan ini adalah sebesar-besar dosa yang dapat menghapus amal shaleh, membatalkannya dan menyebabkan seseorang diharamkan mendapat

⁷Maksum, *Pendidikan Aqidah*,(Jakarta: 2001), h. 25.

pahala dari Allah swt.

Maka setiap orang yang menyamakan Allah dengan lainnya dalam cinta, ibadah, pengagungan, ketaatan mengikuti langkah-langkahnya, dan dasar pemahamannya yang menyeleweng dari agama, maka dia itu adalah musyrik.

Sedangkan syirik terbagi tiga macam yaitu:

a. *Syirik Akbar*

Adalah syirik yang dosa besar mengeluarkan pelakunya dari Islam. Seperti dalil-Nya ialah firman Allah swt. Didalam surah Annisa ayat 116 yang telah disebutkan di atas. Dan yang tergolong dalam syirik ini ada empat, yaitu:

1. *Syirkud Da'wah*

Yakni, syirik dalam hal berdoa, disamping berdoa kepada Allah juga berdoa kepada yang lain.

2. *Syirkun Niyat wal Iradah wal Qashd*, yakni syirik dalam niat, keinginan dan tujuan beribadah (yaitu meniatkan ibadahnya kepada Allah dan juga kepada sesembahan yang lain).

3. *Syirkut Tha'ah*

Yakni disamping mentaati Allah dan Rasul-Nya dalam satu urusan, juga mentaati yang lain, sebagaimana ia mentaati Allah dan Rasul-Nya, hal ini dinyatakan oleh Allah swt. Dalam Q.S. at-Taubah/9: 31. Yang artinya: *“mereka menjadikan orang-orang alim (Yahudi) dan rahib-rahibnya (Nasrani) sebagai Tuhan selain Allah, dan (juga) Al-Masih putra Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa, Tidak ada Tuhan selain Dia. Maha suci Dia dari apa yang mereka persekutukan”*.

4. *Syirkul Mahabbah*

Yakni mencintai selain Allah, sebagaimana cintanya kepada Allah. Dan hal ini dinyatakan oleh Allah dalam Q.S. al-Baqarah/2: 165. Yang artinya: *“Dan diantara manusia ada orang yang menyembah selain Allah sebagai tandingan, yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat besar cintanya kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat berat azab-Nya (niscaya mereka menyesal)”*.

b. *Sirik Asghor*

Adalah syirik kecil yang tidak mengeluarkan pelakunya dari Islam. Yang tergolong dalam jenis ini ialah:

1. *Riya*

Yakni melakukan amal shaleh dengan niat agar dilihat oleh orang ramai sehingga mendapatkan pujian, atau demi kemuliaan di mata manusia.

2. *Bersumpah dengan selain nama Allah*

Seperti hadis Rasulullah saw. Yang diriwayatkan oleh At Tirmidzi dari Ibnu Umar yang artinya: *“Barang siapa yang bersumpah dengan nama selain Allah, maka sungguh ia telah kafir atau berbuat syirik”*. At Tarmidzi menerangkan, hadis ini ditafsirkan oleh sebagian para ulama sebagai ancaman keras (tapi bukan bermakna kafir dalam artian keluar dari Islam) dengan dalil pernyataan Rasulullah saw. Ketika mendengar sumpah Umar, *“Demi Ayahku, demi ayahku”*. Maka Rasulullah saw. Bersabda: *Yang artinya, “ketahuilah sesungguhnya Allah melarang kalian untuk bersumpah dengan bapak-bapak kalian”*. (HR. At Tirmidzi dan di shahehkan oleh Al Bani). Dan apabila telah terlanjur melakukan sumpah atas nama bapak dan ibu maka bersegeralah mengucapkan *Lā Ilāha Illallāh*.

c. Syirik *Khofi*

Yakni syirik yang tersembunyi dan hampir tidak dirasakan oleh pelakunya. contohnya: yaitu ketika seseorang mengatakan “Seandainya tidak ada anjing ini niscaya pencuri akan datang kerumah kita”. Dan perkataan “Seandainya tidak karena Allah dan karena si fulan”. Dikarenakan pelakunya tidak merasa telah melakukan syirik, maka dianggap perbuatan tersebut kecil dan remeh sekali nilai pelanggarannya.⁸

Adapun diantara kelebihan dari membaca surah Al-ikhlas yaitu mendapatkan kasih sayang Allah. Dan apabila membaca sebanyak tiga kali maka pahalanya sama dengan menghafalkan alquran. Kemudian ada sebuah riwayat menceritakan pada zaman Rasulullah saw. Ketika Nabi saw. Sedang duduk bersama para sahabat digerbang Kota Madinah, datanglah iringan-iringan jenazah yang dibawa beberapa sahabat lainnya mendekati nabi saw. Beliau langsung berdiri menyambut dan berkata, “Apakah ia (jenazah itu) memiliki utang?”. Salah satu dari mereka berkata, “Ya, wahai Rasulullah, empat dirham!”. Nabi saw bersabda: “Shalatih dia, dan aku tidak mau (dilarang) untuk menyalatkan orang yang mempunyai utang!”.

Tetapi sesaat kemudian datang seorang tidak dikenal yang menyatakan akan membayar utang jenazah itu. Ia menyerahkan empat dirham kepada sahabat yang mengiringkan jenazah, dan tanpa disadari oleh siapapun, tiba-tiba orang itu

⁸Al Qothoni Syekh Sa'idAli bin Wahfi, *Hukum Mengafirkan Menurut Ahlus-Sunnah dan Ahlul-Bid'ah* (Jakarta: Darul Ifta' Saudi Arabia 1993),h.22.

menghilang. Pada saat yang sama dengan lenyapnya lelaki misterius itu, malaikat jibril datang pada nabi saw. Dan berkata: “Wahai Muhammad, Allah mengucapkan salam untukmu dan berfirman kepadaku: Aku mengutus Jibril menyerupai manusia dan membayarkan utangnya!”. Kemudian Jibril meneruskan perkataannya, “Shalatlilah dia karena dia telah diampuni. Dan Allah juga berfirman, bahwa siapapun yang menyalatinya, maka ia akan diampuni!”. Nabi saw tampak terharu sekaligus gembira mendengar derajat yang diterima umatnya itu, padahal ia wafat dengan meninggalkan utang, beliau berkata, “Wahai saudaraku Jibril, bagaimana ia mendapatkan kemuliaan yang seperti itu?”. Malaikat Jibril berkata, setiap harinya ia selalu membaca surat Al-Ikhlâs dan mengamalkannya menjadi wirid dan zikir dengan istiqomah sebanyak seratus kali. Sesungguhnya dalam surat tersebut dijelaskan tentang sifat-sifat Allah dan pujian bagi-Nya!”⁹

Kisah selanjutnya ada sahabat nabi bernama Zundub bin junadah. Ia seorang sahabat yang hidup sederhana. Dikenal dengan panggilan Abu Zar al-Gifari, karena ia berasal dari marga gifar. Ia termasuk orang-orang yang pertama beriman, terkenal dengan taqwa dan wataknya. Pada suatu hari ia pernah mencerca seorang ibu dengan ibunya, “oh, pantes sipulan itu begitu karena ia anak si anu”. Omongan Abu Zar ini didengar oleh Rasulullah saw. Kemudian beliau menegur: “Rupanya kamu ini masih bertabiat jahiliyah”. Tatkala ditegur, Abu Zar langsung termenung dan berfikir. Rupanya cercaan-cemoohan terhadap orang itu adalah bagian dari sifat-sifat

⁹Al Nurma Rvz,*Jalani Hidup Dengan Istiqomah*(KAF-NUN),h. 135.

kejahiliyahan.

Setelah kejadian itu Abu Zar tidak pernah lagi menjadi sombong dan merasa hebat. Ia memantapkan ke tauhidannya, bahwa hanya Allah yang memiliki kebesaran dan ia pun senantiasa membaca surah al-Ikhkas. Demikianlah, pada suatu ketika Jibril as. Duduk bersama Rasulullah saw. Tentulah jibril dengan rupa seorang manusia. Ketika itu terlihat dari kejauhan datang Abu Zar al-Gifari. Jibril as. Berkata “Itu Abu Zar datang”. Rasulullah saw. Berkata: “Anda kenal dengan Abu Zar?” Jibril menjawab: “Oh, yang namanya Abu Zar itu, ia lebih dikenal dikalangan kami (para malaikat) dari pada dikalangan anda (manusia)”. Rasulullah saw. Bertanya lagi dengan sedikit keheranan: “Apa yang membuat Abu Zar lebih dikenal dikalangan para malaikat dari pada dikalangan manusia?” Jibril menjawab: “Karena ia merasa kecil didalam dirinya sendiri (rendah hati) dan karena banyak membaca surah al-Ikhlas”.¹⁰

Asbabun Nuzul

Sebab turunnya surah Al-Ikhlas di kota makkah, yaitu:

قَالَ قَتَادَةُ وَالضَّحَّاكُ وَمَقَاتِلٌ : جَاءَ نَاسٌ مِنَ الْيَهُودِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: صِفْ لَنَا رَبَّكَ، فَأَخْبَرَنَا مِنْ أَيِّ شَيْئٍ هُوَ؟ وَمِنْ أَيِّ جِنْسٍ هُوَ؟ أَذْهَبَ هُوَ أَمْ نَحَاسٌ أَمْ فَضَةٌ؟ وَهَلْ يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ؟ وَمِمَّنْ وَرَثَ الدُّنْيَا وَمَنْ يُورَثُهَا؟ فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى هَذِهِ السُّورَةَ وَهِيَ نِسْبَةُ اللَّهِ خَاصَةً. أَنَّ الْمُشْرِكِينَ قَالُوا لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. أَنْسِبْ لَنَا رَبَّكَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى. قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ اللَّهُ الصَّمَدُ. قَالَ: فَالصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ

¹⁰Husin Naparin, *FIKRAH: Refleksi Nilai-Nilai Islam Dalam Krhidupan* (3) (Jakarta: El-Kahfi, 2004),h.53.

يُؤَدِّلَاتُهُ لَيْسَ شَيْئٌ يُؤَلَّدُ إِلَّا سَيِّمُوتُ، وَلَيْسَ شَيْئٌ يَمُوتُ إِلَّا سَيُورَثُ، وَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَمُوتُ وَلَا يَورَثُ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، قَالَ: لَمْ يَكُنْ لَهُ شَبِيهَةٌ وَلَا عَدْلٌ وَلَا يَسَ كَمِثْلِهِ شَيْئٌ. فَنَزَلَتْ - قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ - إِلَى آخِرِهَا

Artinya: Ketika sahabat Rasulullah yang bernama Qotadah, Dohak, dan Mukottil. mereka berkata: telah datang sekelompok manusia dari golongan Yahudi, menghadap nabi saw. Mereka berkata: “ Gambarkan kepada kami bentuk Tuhan mu itu”. beritahukan kepada kami terbuat dari apa Tuahan mu itu? Dan dari jenis apa? Apakah bentuknya seperti emas, atau tembaga, ataukah terbuat dari perak? Dan apakah Tuhan kamu itu bisa makan biasa minum? Dan kepada siapa Allah mewariskan dunia ?dan siapa lagi orang selanjutnya yang akan mendapat waris?

Kemudian Allah menurunkan surah al-Ikhlash, untuk jawaban dari orang Yahudi tersebut, yang berisikan tentang gambaran Allah ta'ala.

Selanjutnya kaum musyrikin dan para sahabat nabi juga bertanya kepada nabi saw perihal tersebut. Lalu nabi menjelaskan isi kandungan surah al-Ikhlash. Bermula kalimat Shomad ma'nanya bahwa Allah tidak beranak dan tidak diperanakkan. Karena sesuatu yang diciptakan bakalan mati dan pasti akan mati. tidak ada sesuatu yang mati kecuali bakal diwarisi. sedangkan Allah ta'ala itu tidak akan mati, maka dari itu Allah tidak memberikan warisan. Karena Allah itu kekal dan tidak akan pernah mati. Hanya orang mati saja yang dapat mewarisi segala sesuatu. Dan tidak ada yang mampu menyayingi Allah dalam segala hal. Dan tidak

*ada pula yang dapat menyerupai Allah juga tidak ada yang mampu menandingi keadilan-Nya. Dan tidak ada seumpama sedikit juapun.*¹¹

Simpulan

Islam mengajarkan kepada umatnya untuk selalu memegang kata “*Lā Ilāha Illallāh.*” (tidak ada Tuhan selain Allah) Artinya menolak semua yang disembah selain Allah dan menetapkan ibadahnya hanya kepada Allah.


Sebagai hamba Allah, kita diperintahkan untuk membenarkan dan mengakui bahwa Tuhan itu satu yaitu Allah swt. Tidak ada Tuhan selain Dia hanya Allah lah yang Maha kuasa. Hanya kepadanya manusia meminta pertolongan, meminta kesehatan, meminta rezki dan berbagai macam hal. Dan kepada-Nya jualah kita diperintahkan untuk menyandarkan segala urusan dunia dan meminta perlindungan di akhirat.

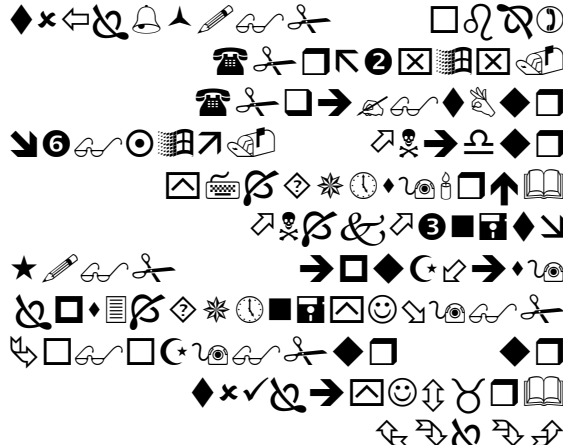

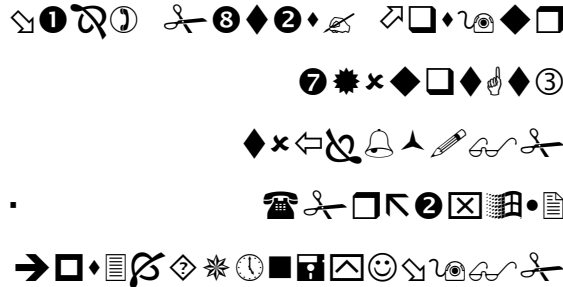
Kepercayaan adalah sebuah bentuk dari iman, seperti hadis nabi saw yang artinya: *iman ialah engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, para Rasul-Nya, hari akhir, hidup sesudah mati, kepada hisab (perhitungan amal), dan kepada takdir baik atau buruk.*¹² Diperkuat dengan Firman Allah swt. Dalam kitab-Nya pada surat al-Ikhlās. Tentang keberadaan Tuhan juga kekuasaan Allah dan jangan menyembah selain-Dia.

¹¹Abi Hasan, *Asbabun Nudzul* (1998),h. 209


¹²Misbah Zainul Mustohofa, *Ihya Ulumuddiin* (cv.Bintang Pelajar),h.380.

| No | Judul dan Lirik Lagu | Dalil Al-quran |
|----|---|---|
| 2 | <p style="text-align: center;">Kematian</p> |  |
| | <p><i>Suatu saat pastikan datang, Saat-saat paling menakutkan,</i></p> <p><i>Sang malaikat pencabut nyawa, Kan merenggut ruhmu dari badan.</i></p> <p><i>Tak seorangpun yang akan dapat, Menolong mu dari kematian,</i></p> <p><i>Juga harta mu tak akan mampu, Menebus mu dari kematian.</i></p> <p><i>Ada dua cara kematian, Tegantung iman dan perbuatan,</i></p> <p><i>Ada yang bagai rambut dicabut sari tepung Ini mati bagi yang taqwa.</i></p> <p><i>Namun bagi orang yang durjana, Mati kan merupakan derita,</i></p> <p><i>Sakitnya bagai sutra dicabut dari duri. Ini azab Tuhan mu yang nyata</i></p> |  <p>“Tiap-tiap yang berjiwa pasti akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan kedalam syurga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”.</p> <p>Q.S. Ali Imran/3: 185.</p>  |

| | |
|--|---|
| <p>Suatu saat pasti kan datang. Saat-saat paling menakutkan,</p> <p>Sang malaikat pencabut nyawa, Kan merenggut ruh mu dari badan.</p> <p>Tak seorang pun yang akan dapat Menolong mu dari kematian, Juga harta mu tak akan mampu, Menebus mu dari kematian.</p> |  <p>“Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu, maka apabila telah datang waktunya, mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun, dan tidak dapat pula memajukannya”. Q.S. al-A’raf/7: 34.</p> <p>“Dimana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan mu, kendatipun kamu didalam benteng yang tinggi lagi kokoh”. Q.S. An-nisa/ 4: 78.</p> |
|--|---|

| | |
|--|---|
| | <p>  </p> <p> <i>“sesungguhnya orang-orang kafir dan mereka mati dalam keadaan kafir. Maka mereka itu mendapat laknat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya”.</i> Q.S. al-Baqarah/2: 161. </p> <p>  </p> <p> <i>“Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, mereka akan mendapatkan pahala yang tidak akan pernah putus”.</i> Q.S. At-Tin/95: 6. </p> <p>  </p> |
|--|---|

| | |
|--|--|
| | <p> </p> <p> <i>“Kalau kamu melihat, ketika para malaikat mencabut nyawa. Jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belakang mereka. Seraya berkata: “Rasakan oleh mu siksa neraka yang membakar”. Tentulah kamu akan merasa ngeri”.</i> Q.S. al-Anfal/8: 50. </p> <p> </p> |
|--|--|

| | | |
|--|--|---|
| | |  <p>“Dan bagaimana kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya (Muhammad) pun berada ditengah-tengah kamu? Barang siapa yang berpegang teguh kepada (Agama) Allah, maka sungguh, dia diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.”(101)</p> <p>“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu</p> |
|--|--|---|

| | |
|---|---|
| | <p>mati kecuali dalam keadaan muslim.”(102)</p> <p>“Dan berpegang teguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepada muketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hati mu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada ditepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.”(103) Q.S. Ali-Imran/3: 101-103.</p> |
| Hadis | |
| <p style="text-align: center;">يَتَّبِعُ الْمَيِّتَ ثَلَاثَةٌ فَيَرْجِعُ اثْنَانِ وَيَبْقَى وَاحِدٌ يَتَّبِعُهُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَعَمَلُهُ فَيَرْجِعُ أَهْلُهُ وَمَالُهُ وَيَبْقَى عَمَلُهُ</p> <p><i>Dan dari Anas ra. Berkata: Rasulullah saw bersabda: “yang mengikuti mayit itu ada tiga perkara sesudah wafatnya yaitu: Keluarganya, harta kekayaan dan amal perbuatannya, maka yang dua kembali yaitu keluarga dan harta kekayaannya. sedangkan yang satu tetap tinggal bersamanya yaitu amal perbuatannya.”</i> (HR. Bukhari Muslim)¹³</p> <p style="text-align: center;">إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَنْهُ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ إِلَّا مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ أَوْ عِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ أَوْ وَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ</p> | |

¹³Salim Bahreisj, *Riadhush Shalihin I*(Bandung: PT. Alma'rif 1986),h.402.

“Apabila anak Adam meninggal maka akan terputus amalnya kecuali tiga hal: Shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang selalu mendoakan kedua orang tuanya.” (HR. Muslim)

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، إِنَّ لِلْمَوْتِ سَكْرَاتٍ

“Tidak ada sesembahan yang berhak disembah kecuali Allah. Sesungguhnya kematian ada masa sekaratnya.” (HR. Bukhari)

قَوْلُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَيَخْرُجُ رُوحُ الْمُؤْمِنِ مِنْ جَسَدِهِ كَمَا يُخْرَجُ الشَّعْرُ مِنَ الْعَجِينِ
Rasulullah swt. Bersabda: “keluar nya ruh seorang mu'min dari jasadnya, seperti dicabutnya rambut dari adonan tepung.” (HR. Bukhori)¹⁴

مَا يَجِدُ الشَّهِيدُ مِنْ مَشِّ الْقَتْلِ إِلَّا كَمَا يَجِدُ أَحَدُكُمْ مِنْ مَشِّ الْقُرْصَةِ

“Orang yang mati syahid tidaklah mendapati sakitnya kematian kecuali seperti seseorang yang merasakan sakitnya cubitan atau sengatan.”

(HR. At-Tirmidzi no. 1668)

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا شَقِيقٌ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ وَقُلْتُ أَنَا مَنْ مَاتَ لَا
يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ

Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh telah menceritakan kepada kami bapakku telah menceritakan kepada kami Al A'masy telah menceritakan kepada kami Syaqiq dari 'Abdullah radliallahu 'anhu berkata;Telah bersabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: "Barangsiapa yang mati dengan menyekutukan Allah dengan sesuatu maka dia pasti masuk neraka". Dan aku ('Abdullah) berkata, dariku sendiri: "Dan barangsiapa yang mati tidak menyekutukan Allah dengan suatu apapun maka dia pasti masuk surga."(H.R. Bukhari)

Uraian

¹⁴Usman, Durratun Nashihin(1399),h.140.

Setiap makhluk yang bernyawa pasti akan menemui sebuah kematian, tidak ada seorang pun yang dapat menghindari takdir kematian yang telah ditetapkan Allah, entah itu lusa atau satu jam akan datang. Yang mana tidak ada seorangpun yang mengetahui kapan ajal itu akan tiba. Semua itu adalah rahasia-Nya. Allah swt. Tidak membatasi sebab dan cara kematian, agar manusia selalu siap menghadapi Allah disetiap saat. Apakah pengertian ini diyakini manusia secara merata dalam hidup mereka? Sebagaimana mereka yakin, tetapi masih bercampur dengan keraguan. Oleh karena itu mereka harus selalu ingat akan logika tersebut.

Kematian yang ditakdirkan Allah, adakalanya berupa janin yang gugur atau mati dalam kandungan. Adakalanya kematian itu pada usia kanak-kanak, remaja, dewasa atau renta. Mungkin juga orang yang sakit segera sembuh, dan yang sehat menemui ajalnya dengan mendadak atau karena kecelakaan. Mengapa begitu?. Semua itu tidak lain agar keyakinan akan mati selalu tersimpan dalam lubuk hati dan perasaan tiap manusia.¹⁵ Bagi orang-orang yang mencintai dunia dan senang dengan kehidupan, kematian adalah hal yang sangat menakutkan bagi mereka. Namun bagi yang beriman kematian adalah hal yang dirindukan karena ingin bertemu dengan Allah sang Maha pencipta.

Takut mati hanyalah menimpa orang yang tak tahu hakikat mati. Atau tidak tahu kemanakah dirinya dan jiwa-jiwanya akan pergi, atau disangkanya bila badan

¹⁵M. Mutawalli Asy Sya'rawi, *Jiwa dan Semangat Islam* (Jakarta: Gemma Insani Press, 1990),h. 59.

dan jiwanya telah bercerai dan tubuh hancur didalam kubur, niscaya jiwanya pun turut rusak pula, alam akan terus kekal, orang lain akan terus mengecap nikmat alam, sedang dia sendiri tidak aka ada lagi disana, demikianlah sangkanya. Atau disangkanya bahwa kematian itu adalah suatu sakit yang paling hebat, lebih sakit dari segala macam penyakit. Dia tidak tahu bahwa mati itu bukan penyakit. Salah orang berkata bahwa segala penyakit ada obatnya, kecuali mati, sebab mati itu bukan penyakit. Ada juga orang yang takut mati lantaran takut siksa. Semuanya timbul lantaran kebodohan.¹⁶

Pada dasarnya manusia itu dilarang takut mati karna pasti akan mati, juga tidak dianjurkan terlalu berani menghadapi kematian. Yang di perintahkan ialah, hendak nya manusia selalu mengingat tentang kematian agar selalu taat beribadah, dan menghindari perbuatan sia-sia.

Dan ketika kematian menjemput tak ada satupun yang dapat mencegah kehadirannya ataupun ingin menunda kedatangannya, entah itu keluarga mu yang berpangkat, ataupun hartamu yang berlimpah ruah. Dalam sebuah riwayat ada seorang laki-laki hadir diacara pesta jamuan makan di istana nabi Sulaiman, ketika lelaki tersebut sedang menikmati makanannya, ada seorang laki-laki lain sedang memperhatikan dirinya, dengan tatapan tajam seolah-olah ingin menerkamnya. Kemanapun dia berpindah tempat tetap saja di tatap oleh lelaki misterius tersebut, merasa tidak nyaman dengan tatapan lelaki tersebut, maka ia pun bertanya kepada

¹⁶Hamka, *Tasauf Moderen* (Jakarta: Penerbit Pustaka Panjimas),h. 132.

nabi sulaiman. *“Wahai Sulaiman siapa gerangan lelaki itu, dari tadi dia selalu memandang ke arah saya dan tida berpaling sedikitpu tatapannya”* nabi sulaiman menjawab *“ benarkah engkau ingin mengetahuinya? dialah malaikat izrail yang ditugaskan untuk mencabut nyawa manusia”*. Mendengar hal itu maka silelaki tersebut meminta kepada nabi Sulaiman agar di pindahkan sekarang juga ketempat lain sejauh mungkin dari istana nabi sulaiman. Permintaan dikabulkan, Sulaiman memerintahkan awannya untuk membawa lelaki tersebut sejauh mungkin dari istana. Kemudian dibawalah sampai ke negri India, disanalah lelaki tersebut diturunkan. Dan ketika ia turun sosok izrail sudah ada di hadapannya, langsunglah izrail mencabut nyawanya di kota India. Dari kisah ini menjelaskan bawa mati nya seseorang itu sesuai dengan waktu dan tempat yang sudah di tetapkan oleh Allah swt. Dan ternyata si lelaki tersebut ditakdirkan meninggal dunia di negeri India.

Sudah sangat jelas bahwa manusia tidak dapat melarikan diri dari kematian, dan ada beberapa cara kematian yang akan di alami oleh manusia. Rasulullah saw. Bersabda: *“Bahwa sakaratul mautnya orang mukmin bagai rambut di tarik dari adonan tepung, hingga tidak merasakan sakit sedikitpu.”* Sebagai perumpamaan sebuah nikmat yang telah dijelaskan dalam surat Yusuf ayat 30 sampai 31. Yang artinya:

“dan perempuan-perempuan dikota berkata, istri Al-Aziz (Siti Jaleha) menggoda dan merayu pelayan, untuk menundukkan dirinya. Pelayannya benar-benar membuatnya mabuk cinta. Kami pasti memandang dia dalam kesesatan yang nyata.(30) maka ketika Siti Jaleha mendengar cercaan mereka, diundangnyalah perempuan-perempuan itu, dan disediakannya tempat duduk bagi mereka. Dan kepada masing-masing diberikan sebuah pisau,(untuk memotong jamuan).

Kemudian dia berkata kepada Yusuf, keluarlah dan hampirilah mereka. Ketika perempuan-perempuan itu melihat Yusuf. Mereka langsung terpesona kepada keelokan rupanya. Dan mereka tanpa sadar melukai tangan dan menghiris-hiris jarinya sendiri, seraya berkata “Maha sempurna Allah, ini bukanlah manusia ini benar-benar malaikat yang mulia”(31).

Dari kisah Siti Jaleha dan Nabi Yusuf dapat kita pahami bahwa, ketika orang mukmin sedang sakaratul maut dan dia tidak merasa sakit dikernakan Allah telah menayangkan rumah yang akan ditempatinya di syurga kelak, beserta para bidadari yang sungguh jelita. Hingga tidak merasakan lagi betapa sakitnya sakaratul maut karena tertutupi rasa gembira. Dan bagi orang-orang yang durhaka mereka akan merasakan sakitnya sakaratul maut ditambah dengan ditampilkanya isi neraka dimana ia akan ditempatkan.

Asbabun Nuzul

Diriwayatkan oleh Al Faryabi dan Ibnu Abi Hatim dari Ibnu Abbas ra. Bahwa suatu ketika suku Aus dan Khazraj berkumpul dalam satu majlis. Mereka menceritakan permusuhan mereka pada zaman jahiliyah, hal itu memancing kemarahan diantara mereka hingga ada yang berdiri dan menghunus pedang, maka dari itu, turunlah ayat 101-103 yang mendamaikan perselisihan mereka.¹⁷

Simpulan

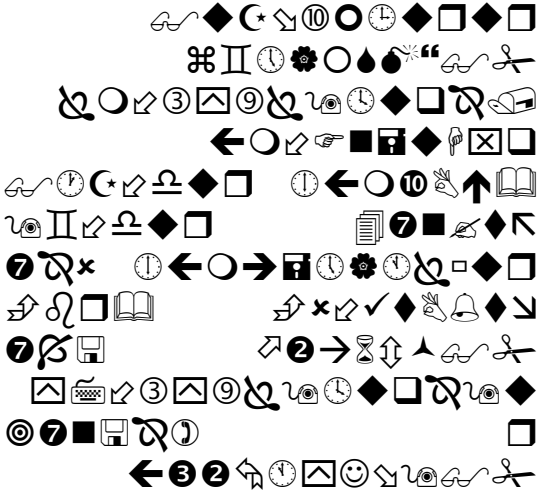
¹⁷Kementrian Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih* (Jakarta: PT Syigma Examedia Arkanleema),h. 63.

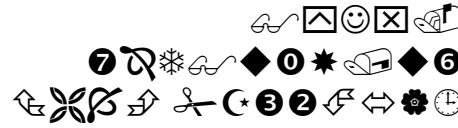
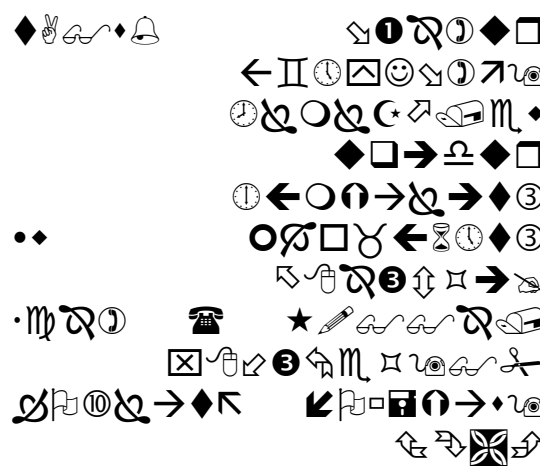
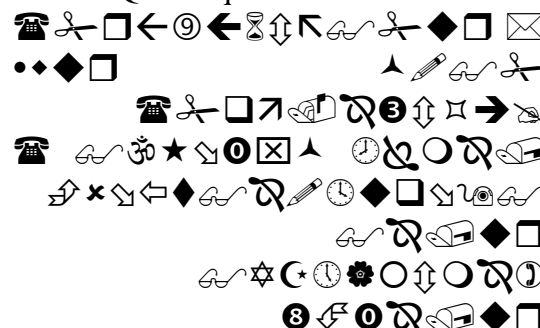
Setiap makhluk yang bernyawa pasti akan menemui sebuah kematian, tidak ada seorang pun yang dapat menghindari takdir kematian yang telah ditetapkan Allah, entah itu lusa atau satu jam akan datang

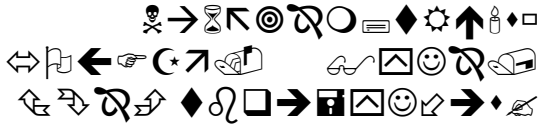
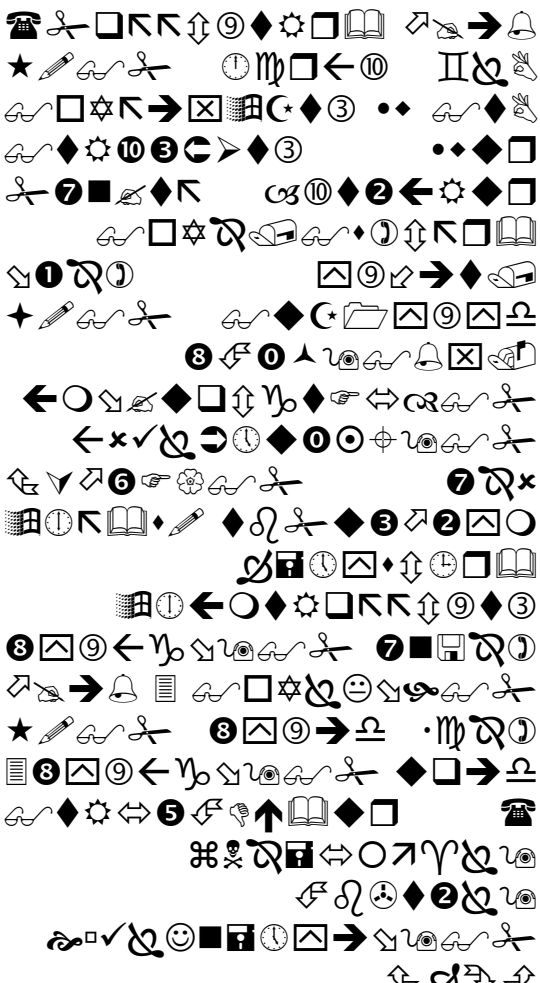
Pada dasarnya manusia itu dilarang takut mati karna pasti akan mati, juga tidak dianjurkan terlalu berani menghadapi kematian. Yang diperintahkan ialah, hendaknya manusia selalu mengingat tentang kematian agar selalu taat beribadah, dan menghindari perbuatan sia-sia.

Dan ketika kematian menjemput tak ada satupun yang dapat mencegah kehadirannya ataupun ingin menunda kedatangannya, entah itu keluarga mu yang berpangkat, ataupun hartamu seperti sabda Rasulullah.

“Apabila anak Adam meninggal maka akan terputus amalnya kecuali tiga hal: Shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang selalu mendoakan kedua rang tuanya. (HR. Muslim)

| No | Judul dan Lirik Lagu | Dalil Al-quran |
|----|---|--|
| 3 | Keramat | |
| | <p><i>Hai manusia hormati ibu mu Yang melahirkan Dan membesarkan mu</i></p> <p><i>Darah daging mu dari air susunya</i></p> <p><i>Jiwa raga mu dari kasih sayangnya.</i></p> <p><i>Dialah manusia satu-satunya</i></p> |  |

| | |
|--|---|
| <p><i>Bila kau sayang pada kekasih Lebih sayanglah pada ibu mu,</i></p> <p><i>Bila kau patuh pada raja mu Lebih patuhlah pada ibu mu.</i></p> <p><i>Hai manusia hormati ibu mu, Yang melahirkan</i></p> <p><i>Dan membesarkan mu, darah daging mu dari air susunya.</i></p> <p><i>Jiwa raga mu dari kasih sayangnya,</i></p> <p><i>Dia lah manusia satu-satunya Yang menyayangi mu tanpa ada batasnya.</i></p> |  <p><i>“Maka janganlah kamu katakana pada keduanya perkataah “ah” dan janganlah kamu membentak mereka. Ucapkanlah kepada mereka perkataan mulia, rendahkanlah dirimu terhadap keduanya serta berdoalah: “Wahai Rob kasihilah kedua orang tua ku sebagai mana keduanya mengasihi aku diwaktu kecil.”Q.S. al-Isra/17: 23-24.</i></p>  <p><i>Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepada anaknya: “Hai anak ku janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.” Q.S. Luqman/31: 13.</i></p>  |
|--|---|

| | | |
|--|--|---|
| | |  <p>“Dan jika keduanya memaksamu mempersekutukan sesuatu dengan Aku yang tidak ada pengetahuanmu tentang aku maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan dengan cara yang baik dan ikuti jalan orang-orang yang kembali kepada-Ku kemudian hanya kepada-Ku lah kembali mu. Maka Aku kabarkan kepada mu apa yang kamu kerjakan.”</p> <p>Q.S. Luqman/31: 15.</p>  |
|--|--|---|

| | |
|--|---|
| | <p>“Katakanlah (Muhammad), “Apakah kita akan memohon kepada sesuatu selain Allah, yang tidak dapat memberi mamfaat dan tidak (pula) mendatangkan mudarat kepada kita, dan apakah kita akan dikembalikan kebelakang, setelah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh setan di di bumi, dalam keadaan kebingungan.” Kawan-kawannya mengajaknya kejalan yang lurus (dengan mengatakan), “ikutilah kami.” Katakanlah “Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang sebenarnya), dan kita diperintahkan agar berserah diri kepda Tuhan seluruh Alam.” Q.S. al-An’am/6: 71.</p> |
| Hadis | |
| <p style="text-align: center;">الْجَنَّةُ تَحْتَ أَفْئَامِ الْأُمَّهَاتِ، مَنْ شِئْنَا أَدْخَلْنَا وَ مَنْ شِئْنَا أَخْرَجْنَا</p> <p>“Surga itu dibawah telapak kaki ibu, siapa yang ia kehendaki maka akan dimasukkan dan siapa yang ia ingini maka akan dikeluarkan.”(H.R. Ahmad)¹⁸</p> <p style="text-align: center;">سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ؟ قَالَ : الصَّلَاةُ عَلَى وَقْتِهَا قَالَ : قُلْتُ ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ : بِرُّ الْوَالِدَيْنِ قَالَ : قُلْتُ : ثُمَّ أَيُّ؟ قَالَ : الْجِهَادُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ</p> <p>Aku bertanya kepada Rasulullah saw: “Amal apakah yang paling dicintai oleh Allah ‘azza wajalla?” Beliau . Menjawab, “Shalat pada waktunya.” Lalu aku bertanya, “Kemudian apa lagi?.” Rasulullah saw. Mengatakan, “Kemudian berbakti kepada kedua orang tua.” Lalu aku mengatakan, “Kemudian apa lagi?,” kemudian Rasulullah saw. Menjawab lagi “Berjihad dijalan Allah.” Lalu Abdullah bin Mas’ud mengatakan, “Nabi Muhammad saw. Memberitahukan hal-hal tadi kepadaku. Seandainya aku bertanya lagi, pasti beliau akan menambah</p> | |

¹⁸Kelompok Kerja TK/TP Al-quran, Materi Hapalan Hadist Nabi saw: Buku Panduan Santri TPQ-A, TPQ-B, TPQ-L (Jakarta: POKJA, 2012),h.7.

jawabannya.” (HR. Bukhari dan Muslim)

رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ وَ سَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ

“Ridha Allah tergantung kepada keridhaan orang tua dan murka Allah tergantung kepada kemurkaan orang tua.” (H.R Bukhari)

لَا طَاعَةَ لِمَخْلُوقٍ فِي مَعْصِيَةِ الْخَالِقِ إِثَّمَا الطَّاعَةَ فِي الْمَعْرُوفِ

“Tidak ada ketaatan dalam melakukan maksiat. Sesungguhnya ketaatan hanya dalam melakukan kebajikan.” (H.R Bukhari dan Muslim)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَنْ أَحَقُّ النَّاسِ بِحُسْنِ صَحَابَتِي؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ؟ قَالَ أُمُّكَ، قَالَ ثُمَّ مَنْ، قَالَ أَبُوكَ

Seorang pria pernah mendatangi Rasulullah saw. Lalu berkata, “Siapa dari kerabatku yang paling berhak atau berbuat baik?” Rasulullah saw. Mengatakan “Ibu mu.” Dia berkata lagi “kemudian siapa?.” Rasulullah menjawab “Ibu mu.” Dia bertanya lagi “Kemudian siapa lagi?.” Rasulullah saw. Mengatakan “Ibu mu.” Dia berkata lagi “kemudian siapa lagi ?.” Rasulullah saw. Mengatakan “Ayahmu.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Uraian

Berbakti dan berbuat baiklah kepada orang tua, mengasihi, menyayangi, mendoakan, taat dan patuh kepada apa yang mereka perintahkan, melakukan hal-hal yang mereka sukai adalah kewajiban yang harus dilaksanakan seorang anak, kesemuanya ini disebut "*Birrul Walidain*".

Birurul walidain adalah hak kedua orang tua yang harus dilaksanakan oleh sang anak, sesuai dengan perintah Islam, sepanjang kedua orang tua tidak memerintahkan atau menganjurkan pada anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang dibenci Allah swt. Perintah yang menyimpang dari aturan-Nya, anjuran yang bertentangan dengan syariat-Nya, tak patut di patuhi sang anak, meski diperintahkan oleh kedua orang tua. Orang tua yang berani menghalalkan yang haram, dan mengharamkan sesuatu yang halal, berarti telah menyimpang dari ajaran Islam dan sang anak diperbolehkan untuk melawan perintahnya.¹⁹ Dan berbakti kepada orang tua juga termasuk kedalam salah satu *jihad fī sabilillah* (berjuang di jalan Allah). Islam mengajarkan kepada pemeluknya untuk menghormati dan berbakti kepada orang tua, tidak hanya ketika mereka hidup tetapi juga sampai kedua orang tua wafat.

Seorang anak tetap harus menghormati orang tuanya, meskipun seorang anak tidak wajib taat terhadap orang tua yang memaksanya untuk berbuat musyrik.

¹⁹Ahmad Isa Asyur, *Berbakti Kepada Ibu Bapak*(Jakarta: Maktabatul Qur'an, 1990),h.13.

Berjihad untuk orang tua, berarti melaksanakan petunjuk, arahan, bimbingan, dan kemauan orang tua.²⁰ Rasulullah saw telah bersabda, *“Tidak boleh taat kepada makhluk, untuk perintah melakukan kemaksiatan kepada Allah”*²¹

Dan janganlah sekali-kali kau menyekutukan Allah sedikitpun, dan jangan pula engkau mendurhakai kedua ibu bapak mu, karena ridho Allah ada di rodho kedua orang tua. Dan takutlah engkau membuat kemarahan kepada kedua orang tuamu. Karena sesungguhnya murka kedua orang tuamu adalah murka Allah juga. Dan barang siapa membuat Allah murka (karena membuat kemarahan orang tua), maka dia akan merugi dunia akhirat.²²

Asbabun Nuzul

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir dari As Saudi bahwasanya orang-orang musyrik berkata kepada kaum Muslimin, *“Ikutlah jalan kami dan tinggalkanlah ajaran Muhammad sebab ajaran Muhammad tidak sejalan dengan ajaran nenek moyang kita.”* Kemudian, Allah menurunkan ayat 71 dan dua ayat sesudahnya.²³

²⁰Tim Penanggulangan Terorisme Melalui Pendekatan Islam, *Meluruskan Makna Jihad Mencegah Terorisme* (Jakarta: LPQ Departemen Agama 2009),h.11.

²¹Abdul Hamid Muhammad Ghanam, *Bawalah Keluargamu Ke Surga*,(Jakarta: Dar al-Ma’rifah 2004),h.267.

²²Muhammad Syakir, *Kepada Anakku Selamatkan Akhlakmu*, h. 19.

²³ (*Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadis Shahih* ibid, h. 136)

Simpulan

Berbakti dan berbuat baiklah kepada orang tua, mengasihi, menyayangi, mendoakan, taat dan patuh kepada apa yang mereka perintahkan, melakukan hal-hal yang mereka sukai adalah kewajiban yang harus dilaksanakan seorang anak, kesemuanya ini disebut “Birrul Walidain”.

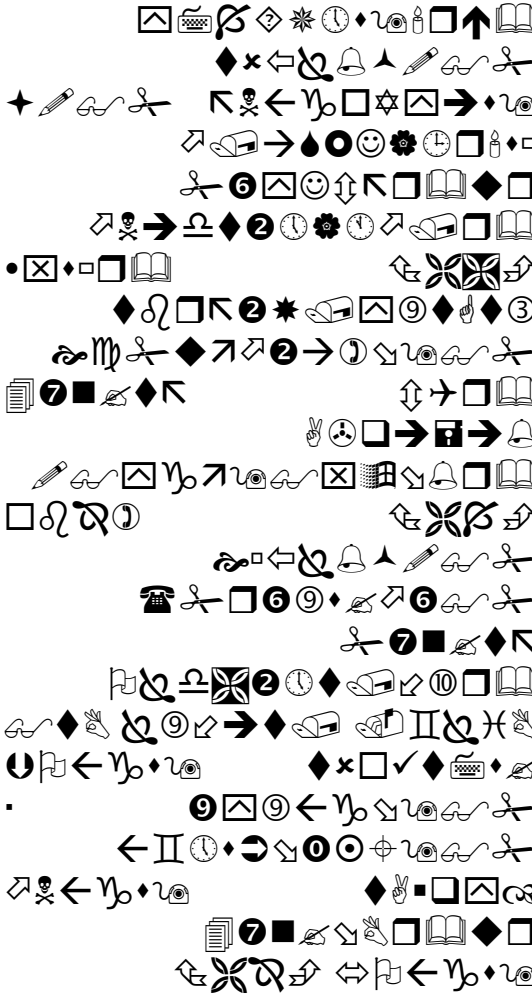
Birurul walidain adalah hak kedua orang tua yang harus dilaksanakan oleh sang anak, sesuai dengan perintah Islam, sepanjang kedua orang tua tidak memerintahkan atau menganjurkan pada anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang dibenci Allah swt.

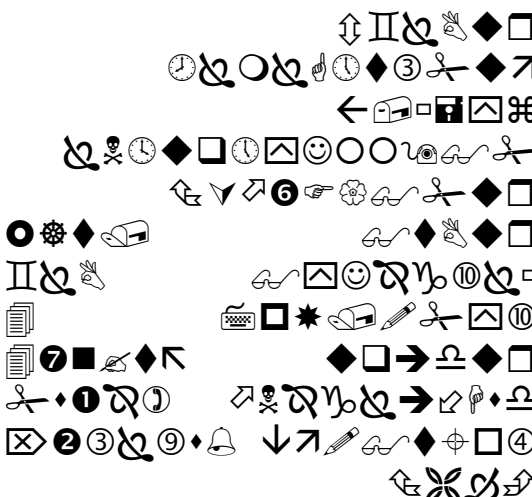

Karena Ridha Allah tergantung kepada keridhaan orang tua dan murka Allah tergantung kepada kemurkaan orang tua.” (H.R Bukhari)

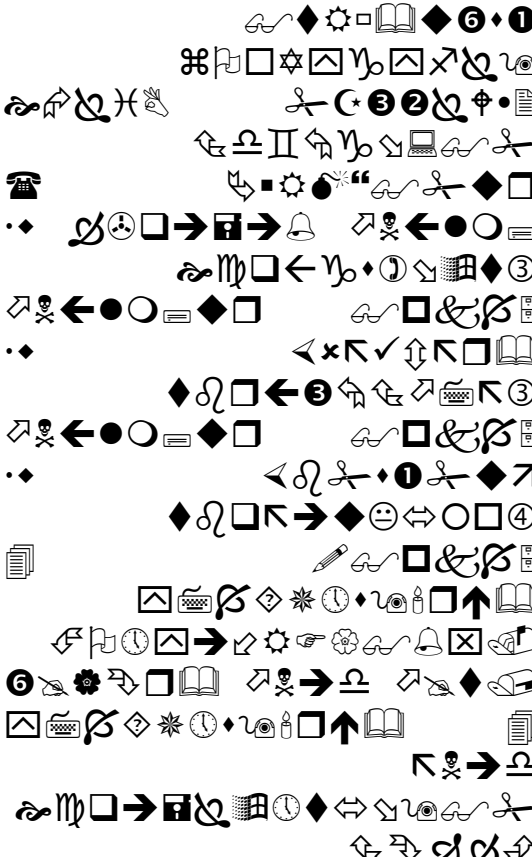

Seorang pria pernah mendatangi Rasulullah saw. Lalu berkata, “Siapa dari kerabatku yang paling berhak atau berbuat baik?” Rasulullah saw. Mengatakan “Ibu mu.” Dia berkata lagi “kemudian siapa?.” Rasulullah menjawab “Ibu mu.” Dia bertanya lagi “Kemudian siapa lagi?.” Rasulullah saw. Mengatakan “Ibu mu.” Dia berkata lagi “kemudian siapa lagi ?.” Rasulullah saw. Mengatakan “Ayahmu.” (HR. Bukhari dan Muslim)

“Tidak ada ketaatan dalam melakukan maksiat. Sesungguhnya ketaatan hanya dalam melakukan kebajikan.” (H.R Bukhari dan Muslim)

| No | Judul dan Lirik Lagu | Dalil Al-quran |
|----|---|----------------|
| 4 | Buta Tuli | |
| | <p><i>Tak buta dua mata Namun tiada melihat</i></p> <p><i>Tiada tuli telinga Namun tiada mendengar</i></p> <p><i>Yang buta yang buta yang buta mata hatinya Yang tuli yang tuli Yang tuli kesombongannya</i></p> <p><i>Sehingga tiada melihat Tanda kebesaran Tuhan</i></p> <p><i>Sehingga tiada mendengar Peringatan dari Tuhan.</i></p> <p><i>Adanya diri ini Bukti adanya Tuhan Adanya alam ini Bukti adanya Tuhan</i></p> <p><i>Yang buta yang buta Yang buta mata hatinya</i></p> <p><i>Yang tuli yang tuli Yang tuli kesombongannya.</i></p> <p><i>Kebanyakan penghuni neraka Dari bangsa jin dan manusia</i></p> | |

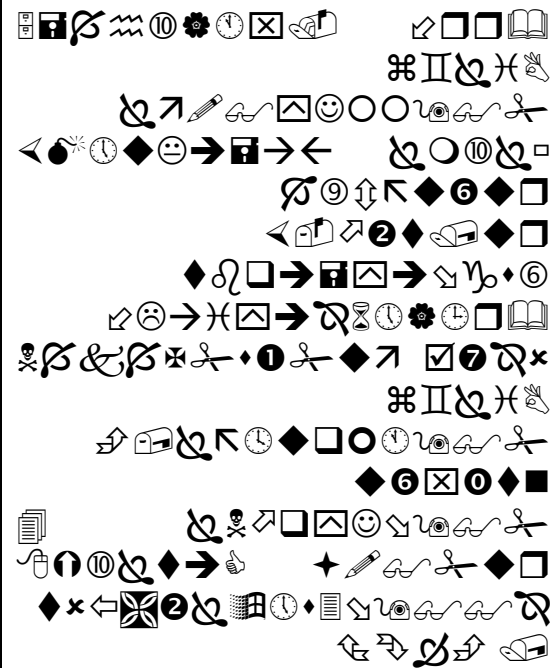
| | |
|---|---|
| <p><i>Karena mereka tak menggunakan Segala indra yang diberikan.</i></p> <p><i>Kebanyakan penghuni neraka Dari bangsa jin dan manusia</i></p> <p><i>Karena mereka tak menggunakan Segala indra yang diberikan</i></p> <p><i>Punya akal tapi tak berfikir, Punya hati tapi tak merasa,</i></p> <p><i>Punya mata tapi tak melihat, Punya kuping tapi tak mendengar</i></p> <p><i>Sebagai manusia Yang punya pemikiran Kalau tak kenal Tuhan Maka seperti hewan</i></p> <p><i>Tak buta dua mata namun tiada melihat</i></p> <p><i>Tiada tuli telinga namun tiada mendengar</i></p> <p><i>Yang buta yang buta Yang buta mata hatinya</i></p> <p><i>Yang tuli yang tuli yang tuli kesombongannya</i></p> |  <p>“Dan orang-orang yang beriman berkata, “Mengapa tidak ada satu surah (tentang perintah jihad) yang diturunkan?” Maka apabila ada suatu surat diturunkan yang jelas maksudnya dan didalamnya tersebut (perintah) perang, engkau melihat orang-orang yang didalam hatinya ada penyakit akan memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati. Tapi itu lebih pantas bagi mereka”(20). “(yang lebih baik bagi mereka adalah) taat (kepada Allah) dan bertutur kata yang baik. Sebab apabila perintah (perang) ditetapkan (mereka tidak menyukainya).</p> |
|---|---|

| | |
|---|---|
| <p><i>Sehingga tiada melihat Tanda kebesaran Tuhan</i></p> <p><i>Sehingga tiada mendengar Peringatan dari Tuhan.</i></p> <p><i>Adanya diri ini Bukti adanya Tuhan</i></p> <p><i>Adanya alam ini Bukti adanya Tuhan</i></p> <p><i>Yang buta yang buta Yang buta mata hatinya</i></p> <p><i>Yang tuli yang tuli Yang tuli kesombongannya</i></p> <p><i>Yang buta yang buta Yang buta mata hatinya Yang tuli yang tuli yang tuli kesombongannya</i></p> <p><i>Sehingga tiada melihat Tanda kebesaran Tuhan</i></p> <p><i>Sehingga tiada mendengar Peringatan dari Tuhan.</i></p> | <p><i>Padahal jika mereka benar-benar (beriman) kepada Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka”(21). “Maka apakah sekiranya kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?”(22). “Mereka itulah orang-orang yang dikutuk Allah; lalu dibuat tuli (pandangannya) dan dibutakan penglihatannya”(23). “Maka tidakkah mereka menghayati al-quran, ataukah hati mereka sudah terkunci?”(24). “Sesungguhnya orang-orang yang terbalik (kepada kekafiran) setelah petunjuk itu jelas bagi mereka, setanlah yang merayu mereka dan memanjangkan angan-angan mereka”(25).</i></p> <p>Q.S.Muhammad/47: 20-25.</p>  <p><i>“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran-Nya) adalah penciptaan langit dan bumi dan makhluk-makhluk melata yang Dia sebarakan keduanya. Dan Dia Maha kuasa mengumpulkan semuanya apabila Dia kehendaki.” Q.S. asy-Syura/42: 29.</i></p>  |
|---|---|

| | |
|--|--|
| |  <p>“Dan sesungguhnya kami jadikan untuk isi neraka jahanam, kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakan untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah) dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakan untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagian binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.”Q.S. al-A’raf/7: 179.</p>  |
|--|--|

| | |
|--|---|
| | <p> </p> <p> <i>“Barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku. Maka sungguh baginya kehidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat, dalam keadaan buta.”</i> </p> <p> Q.S. Thaha/20: 123. </p> <p> </p> <p> <i>“Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, engkau (Muhammad) beri peringatan atau tidak engkau beri</i> </p> |
|--|---|

peringatan, mereka tidak akan beriman.”(6) “Allah telah mengunci hati dan pendengaran mereka, penglihatan mereka telah tertutup, dan mereka akan mendapat azab yang berat.”(7)
 Q.S. al-Baqarah/2: 6-7.



“Atau seperti (orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit, yang disertai kegelapan, petir dan kilat. Mereka menyumbat telinga dengan jari-jarinya, (menghindari)suara petir itu karena takut mati. Allah meliputi orang-orang yang kafir.”Q.S. al-Baqarah/2: 19.

Hadis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – قَالَ آيَةُ الْمُنَافِقِ ثَلَاثٌ إِذَا حَدَّثَ كَذَبَ ، وَإِذَا

وَعَدَ أَخْلَفَ ، وَإِذَا أُوثِمَ خَانَ

“ Dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. Bersabda: “Tanda-tanda orang munafik ada tiga: Jika berbicara di berdusta, jika berjanji dia mengingkari, dan jika diberi amanah dia berkhianat.” (HR. Bukhari)

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَرْبَعَةٌ، مِنَ الْخِصَالِ - (مِنْ ظُلْمَةِ الْقَلْبِ بَطْنُ شَبْعَانَ - مِنْ غَيْرِ مَبَالَاةٍ) بِأَنْ كَانَ الشَّبْعُ زَائِدًا عَنْ ثَلَاثِ الْمَصَارِينِ الَّتِي هُوَ الشَّبْعُ الشَّرْعِيُّ (وَصَحْبَةُ الظَّالِمِينَ) أَيْ الْمُتَجَاوِزِينَ عَنِ الْحَقِّ إِلَى الْبَاطِلِ (وَنِسْيَانُ الدُّنُوبِ الْمَاضِيَةِ) بِأَنْ تَفْعَلَ عَنْهَا مِنْ غَيْرِ نَدَمٍ (وَطُولُ الْأَمَلِ) وَهُوَ تَرْقُبُ مَا يَسْتَبَعْدُ حُصُولَهُ. وَعَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي رَسْمَانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: (إِنَّ أَسَدَّ مَا تَخَوَّفُ عَلَيْكُمْ خَصَلَتَانِ: إِيْبَاعُ الْهَوَى وَطُولُ الْأَمَلِ، فَأَمَّا إِيْبَاعُ الْهَوَى فَإِنَّهُ يَغْدِلُ عَنِ الْحَقِّ، وَأَمَّا طُولُ الْأَمَلِ فَالْحُبُّ لِذُنُوبِ). رَوَاهُ ابْنُ أَبِي الدُّنْيَا.

Dari Abdullah bin Mas'ud ra. Empat macam perkara yang menyebabkan gelapnya hati. 1. Karena kekenyangan makanan tanpa memperdulikan fungsi keadaan isi perut yang harus dibagi tiga, (makan, minum dan udara untuk berfikir). 2. Bergaul dengan orang-orang zholim yaitu mereka yang melewati batas dari yang hak pada yang batil. 3. Melupakan (cuek) terhadap pernuatan dosa yang telah lalu dan tidak merasa menyesal. 4. Panjang angan-angan atau lamunan, karena melamun adalah menunggu sesuatu yang tidak ada hasilnya.²⁴

Uraian

Sebagian orang pintar mempunyai hati, tapi sering tidak digunakan untuk merasakan penderitaan orang lain, bahkan tidak merasakan keberadaan Tuhan, mereka juga punya mata, tetapi tidak digunakan untuk melihat kesusahan orang lain. Bahkan dia tidak bisa melihat kebesaran Tuhan. Mereka mempunyai telinga, tetapi tidak bisa mendengar suara hati orang lain yang sedang di himpit kesulitan hidup. Bahkan mereka tidak bisa mendengarkan ayat-ayat Tuhan.²⁵

²⁴Ahmad Maki, *Terjemah Nashoihul Ibad* (Sukabumi: PT. Salafiah), h. 244.

²⁵Amka Abdul Aziz, *Guru Profesional Berkarakter* (Banjarmasin: Cempaka Putih,

Sebagai makhluk sosial sudah seharusnya kita saling tolong menolong dalam kebaikan sebagaimana Firman-Nya apabila kita bersadaqah maka Allah akan melipat gandakan rezki mu, maka dari itu hindarilah prasangka akan miskin apabila kita berbagi kepada sesama makhluk-Nya.

Jika jiwa pemeluk Islam kosong dari aqidah Islamiyah, dan imannya kepada Allah sangat lemah, maka setahap demi setahap ia berjalan menuju kekafiran, jatuh dalam perangkap kesesatan, dan terpelanting kedalam bara kekafiran. Saat itulah aqidah Robbaniyah dan prinsip-prinsip moral lenyap dari dirinya. Bahkan dengan penuh hina, rendah, dan tak tahu malu, tampaklah padanya bahwa dia telah menjadi orang yang tidak lagi beriman kepada Allah, Agama, dan yang gaib. Pada gilirannya, dia menjadi seorang diantara satu kelompok yang dilaknat Allah pada surat Muhammad ayat 23 di atas.²⁶

Kāfir dalam bahasa arab secara harfiah berarti orang yang menyembunyikan atau mengingkari kebenaran. Dalam terminologi kultural kata ini digunakan dalam agama Islam untuk merujuk kepada orang-orang yang mengingkari nikmat Allah. *Kāfir* berasal dari kata *kufur* yang berarti ingkar, menolak atau menutup. Di dalam alquran, kata *Kāfir* dan variasinya digunakan dalam beberapa penggunaan yang berbeda yaitu:

1. *Kufur at-tauhid* (menolak tauhid)

²⁶Abdullah Nasih Ulwan, *Saat Mukmin Merasakan Kelezatan Iman*(Jakarta: Robbani Press, 1992),h.70.

ditujukan kepada mereka yang meneolak bahwa Tuhan itu satu. *“Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak, mereka tidak juga beriman”*. Q.S. al-Baqarah/2: 6.

2. *Kufur al-ni'mah*(mengingkari nikmat)

ditujukan kepada mereka yang tidak mau bersyukur kepada Tuhan sebagaimana firman-Nya, *“ingatlah kamu kepada-Ku, niscaya Aku ingat pula kepada mu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kau mengingkari nikmat-Ku.”*Q.S. al-Baqarah/2: 152.

3. *Kufur at-tabarri* (melepaskan diri)

Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia, ketika mereka berkata kepada kaum mereka: *“Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dan daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkar (kekafiran)mu”* Q.S. al-Mumtahanah/60: 4.

4. *Kufur Al-Juhud* (Mengingkari sesuatu)

*“Maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya”*Q.S. al-Baqarah/2: 89.

5. *Kufur At-Taghiyat* (menanam atau mengubur sesuatu)

“Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyak harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengangumkan para petani.” Q.S. al-Hadid/57: 20.²⁷

Beriman kepada Allah meyakini keadaadaa-Nya, yaitu adanya alam semesta ini Allah yang menciptakan tujuh lapis langit dan bumi serta apa yang ada di dalamnya. Allah bersifat sempurna, tidak ada yang menyerupai-Nya. Maha Suci

²⁷Cahaya Sunnah, *Kafir menurut al-quran dan hadis*, tersedia di <http://blogspot.com> di akses pada tgl 6 Januari 2018.

Allah, Maha mendengar, Maha melihat dan Maha mengetahui gerak-gerik hati semua makhluk –Nya. Yakni mengetahui segala perbuatan makhluk-Nya yang lahir maupun yang batin, lagi Maha Kuasa, dan hidup Kekal selama-lamanya.²⁸ Ketahuilah, sesungguhnya Allah swt. Telah merencanakan penciptaan manusia untuk memakmurkan bumi ini. Allah juga telah memberikan tanggung jawab kepada manusia untuk berikhtiar ketika menghadapi kesulitan hidup, untuk tujuan tersebut, Allah mentakdirkan manusia memiliki keturunan, sehingga diciptakan kaum laki-laki dan perempuan.²⁹

Tidak ada kesamaran atas orang yang mempunyai sedikit akal, apabila merenungkan dengan sedikit berpikir terhadap isi-isi ayat tersebut dan mengedarkan pandangannya kepada keajaiban-keajaiban ciptaan Allah di bumi dan dilangit, serta keindahan terjadinya hewan-hewan dan tumbuh-tumbuhan, bahwa perkara yang menakjubkan dan tersusun secara cermat pasti membutuhkan dzat pembuat yang mengaturnya, yang merapikan dan mentakdirkannya. Bahkan kejadian makhluk-makhluk itu hampir memberi kesaksian bahwa adanyan makhluk-makhluk itu dipaksa dibawah kekuasaan Allah dan dipalingkan dengan tuntutan pengaturan-Nya.³⁰ Semisal apa bila ada seseorang yang memberitakan

²⁸S.A. Zainal Abidin, *Tauhid dan Fiqh Kunci Ibadah Penuntun ke Arah Agama Islam* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2001),h.19.

²⁹Murthadho, *Ayat-Ayat Keagungan*(Jakarta: Mirqat Publishing, 2008),h.50.

³⁰Misbah Zainul Musthofa, *Ihya 'Ulumuddin* (CV.Bintang Pelajar),h.345.

kepada mu bahwa dipasar ada sebuah toko tanpa pemilik, tidak ada orang yang mengelola barang dagangannya, menjual barang-barangnya, bahkan tidak ada seorang pun yang menjaga toko itu. Semua nya berjalan sendiri, tanpa ada yang mengatur. Toko itu tiba-tiba berdiri, barang dagangannya masuk dan teratur dengan rapi, dan terjual sampai ketangan pembeli, tanpa ada yang campur tangan dan melayani. Dapatkah engkau menerima seperti itu? Apakah engkau percaya kepada orang itu? Mungkinkah toko itu tercipta dengan sendirinya? Barang dagangannya masuk dan teratur rapi, kemudian ia terjual sampai ketangan pembeli tanpa pelayan, barang dagangan itu aman dari orang yang bermaksud mencuri dan merampok tanpa ada penjaga yang mengatur dan mengawasinya?.

Cobalah kau tanyakan pada dirimu sekali lagi, mungkin dan patutkah engkau mengakui dan menerima baik berita itu? Menurut akal sehat mungkinkah berita semacam itu berasal dari seorang yang normal, tidak mabuk, tidak gangguan jiwa, sehat rohani dan jasmani?. Misalkan adalagi seorang datang kepada kalian dengan membawa berita bahwa didaerah industri sana terdapat sebuah pabrik yang berdiri sendiri, misalkan bekerja sendiri tanpa dikendalikan tapi barang yang dihasilkan memenuhi mutu pasar, rapi dan penuh keteraturan. Apakah kalian tidak akan ragu mendengar berita mustahil itu keluar dari akal sehat, atau sebaliknya akal sehat akan mengucapkan kata-kata semacam itu?

Contoh-contoh yang sederhana dan selintas itu bisa setiap hari siang dan malam kita perhatikan, dan kemudian dipikirkanlah, mungkinkah sebuah toko

berdiri dan melayani pembeli sendiri, atau sebuah pabrik industri berdiri, bekerja dan memproduksi sendiri? Jika pikiran sehat mu hal itu mustahil terjadi, lalu bagaimana engkau percaya kalau jagat raya yang demikian kompleks dan teratur itu berdiri sendiri tanpa pencipta dan pengatur?.

Alam semesta, ibarat sebuah pabrik raksasa yang sangat rumit, padanya kau liat gerak dan tata hubungan yang tertib dan teratur, matahari, bulan, planet dan bintang-bintang yang menyusun galaksi-galaksi yang memenuhi semesta ini berjalan rapi pada lintasannya. Uap air yang naik dari lautan kemudian terhimpun membentuk awan, lalu digiring angin ke seluruh penjuru bumi dan kembali menjadi air ketika mengalami suhu yang dingin, jatuh kembali kebumi berupa titik-titik air hujan. Karenanya bumi tumbuh subur dengan berbagai tumbuhan dan pohon-pohonan. Bunga yang beraneka warna merekah dengan indah, harum semerbak mewangi, dan berbuah lah macam-macam tumbuhan dengan aneka rupa dan rasanya.

Dapatkah akal sehat mu menerima bahwa pabrik raksasa yang sangat rumit berdiri dan bekerja sendiri secara tertib dan rapi tanpa campur tangan siapapun?³¹ Tentu tidak. Pasti ada yang menciptakan mengatur dan menjaganya dengan sebaik-baik pengaturan. Seiapa lagi kalau bukan Allah swt. Tuhan yang maha Kuasa atas segala kehendaknya.

Oleh karena itu Dr. Albert Einstein, ilmuwan terbesar pada abad ke dua puluh

³¹Abul A'la Al-Maududi, *Mencari Jalan Selamat* (Jakarta, Gemma Insan Press, 1989), h. 14.

ini karena penemuannya atas teori relativitas, akhirnya mengaku juga, bahwa manusia akhirnya akan mampu mengenal Tuhan, sebagai penciptanya. Karena kesadarannya dalam mengendalikan ilmunya, telah mampu membawa dirinya untuk mengenal Allah yang Maha tunggal secara mantap dan berkatalah dia, *“Scieance without religion is Lame, religion without science is blind”*(Ilmu pengetahuan tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu pengetahuan buta). Dia sadar, bahwa ilmu pengetahuan tidak akan membawa kepada kemaslahatan apabila tidak didasari agama, ia akan lumpuh, dan karena kelumpuhannya itu ilmu pengetahuan tidak bisa berdiri tigak dijalan yang benar, karena ilmu tanpa petunjuk yang benar akan tersesat ke jurang kenistaan.³²

Asbabun Nuzul

Diriwayatkan oleh Ibnu Jarir bahwa ayat 6 dan 7 pada surah Al-Baqarah ini turun sehubungan dengan kaum Yahudi Madinah yang diberi peringatan oleh Allah, tetapi mereka tetap ingkar. Allah mengunci mati hati dan pendengaran mereka. Bagi mereka siksa yang pedih, kedua ayat ini bercerita tentang perang Ahzab.³³

Dari Abdullah Ibnu Abbas dan Abdullah Ibnu Mas’ud, “Ada segolongan kaum munafik yang masuk Islam setelah hijrahnya Rasulullah saw. Mereka seperti orang yang

³²Machmud Kahiry H.M H, *Mampukah Rasio Mengenal Tuhan?*(Surabaya: PT. Bina Ilmu 1986),h.47.

³³(*Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadis Shahih* ibid,h. 3)

terjebak dalam kegelapan, dia berusaha mencari cahaya dengan menyalakan api. Namun, setiap kali menyalakannya, api itu padam. Perumpamaan mereka seperti orang yang ditimpa hujan lebat yang disertai kilat, petir, dan guruh. Orang itu pun berusaha berlindung karena takut bhaya menimpanya. Perumpamaan ini selaras dengan tabiat mereka, yaitu mereka syirik, lalu mereka beriman, kemudian kembali sesat dan kafir. Bagi mereka samar antara halal dan haram, baik dan buruk. Perumpamaan ini menggambarkan bahwa mereka adalah orang yang akan terungkap perbuatannya.³⁴

Simpulan



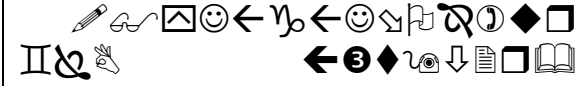




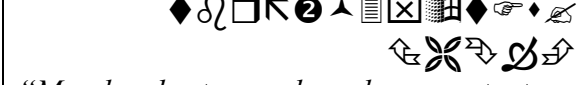

Sebagian manusia yang mempunyai hati, tapi sering tidak digunakan untuk merasakan penderitaan orang lain, bahkan tidak merasakan keberadaan Tuhan, mereka juga punya mata, tetapi tidak digunakan untuk melihat kesusahan orang lain. Bahkan dia tidak bisa melihat kebesaran Tuhan. Mereka mempunyai telinga, tetapi tidak bisa mendengar suara hati orang lain yang sedang di himpit kesulitan hidup. Bahkan mereka tidak bisa mendengarkan ayat-ayat Tuhan.

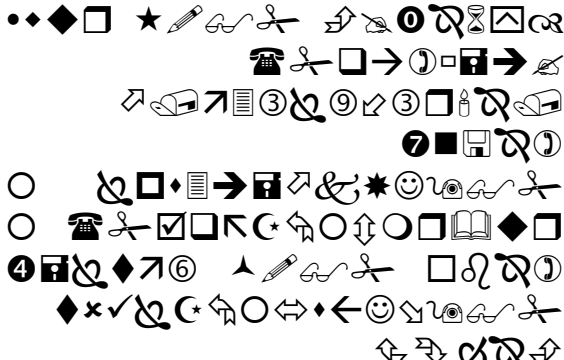
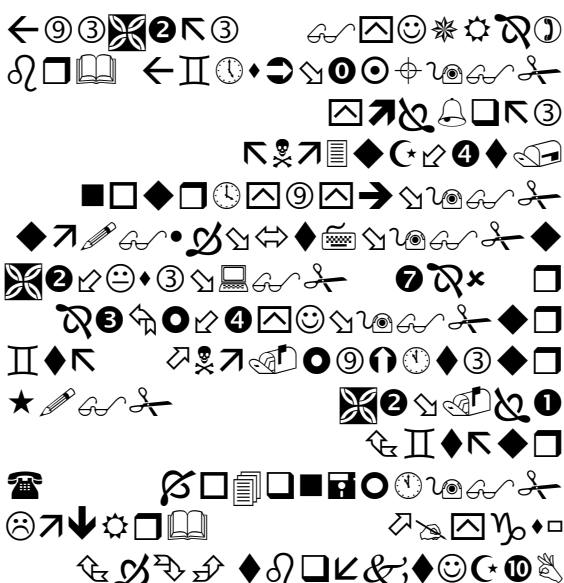
Sebagai makhluk sosial sudah seharusnya kita saling tolong menolong dalam kebaikan. Jika jiwa pemeluk Islam kosong dari aqidah Islamiyah, dan imannya kepada Allah sangat lemah, maka setahap demi setahap ia berjalan menuju kekafiran, jatuh dalam perangkap kesesatan, dan terpelanting kedalam bara kekafiran. Saat itulah aqidah Robbaniyah dan prinsip-prinsip moral lenyap dari dirinya. Bahkan dengan penuh hina, rendah, dan tak tahu malu, tampaklah padanya

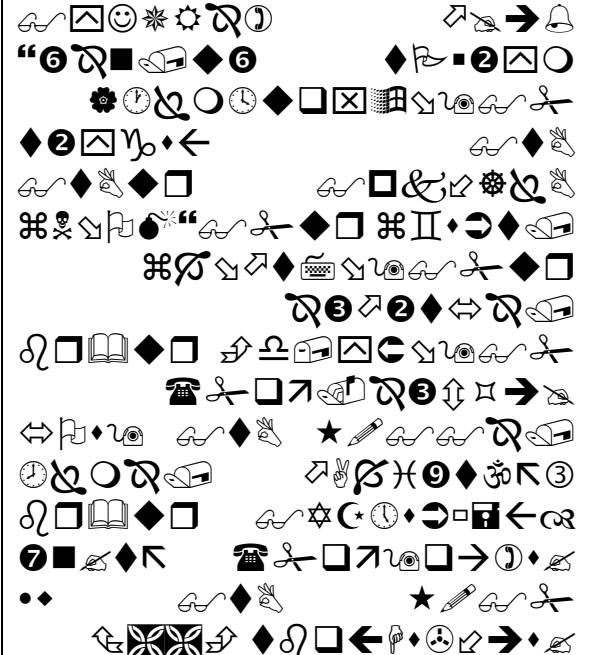
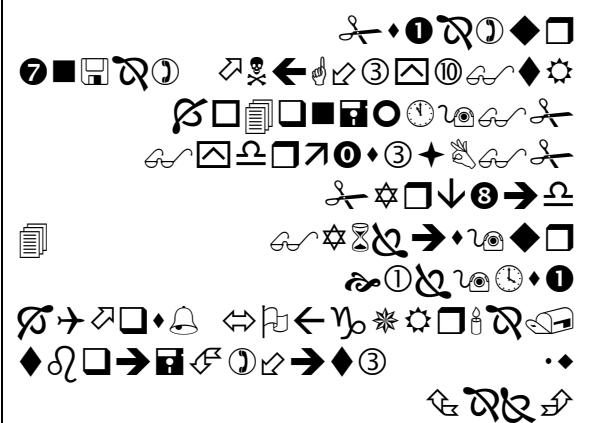
³⁴(*Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadis Shahih* ibid, h. 4)

bahwa dia telah menjadi orang yang tidak lagi beriman kepada Allah, Agama, dan yang gaib. Pada gilirannya, dia menjadi seorang diantara satu kelompok yang dilaknat Allah.

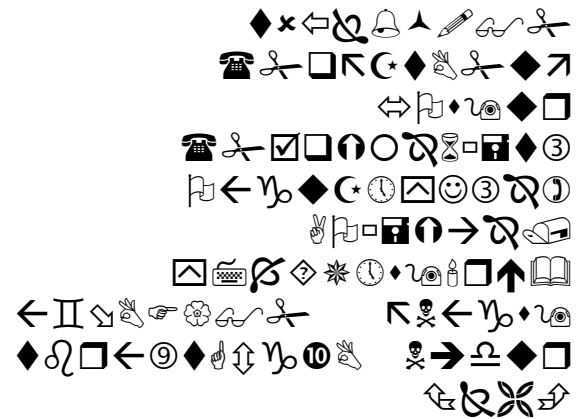
| No | Judul dan Lirik Lagu | Dalil Al-quran |
|----|--|---|
| 5 | Judi | |
| | <p><i>Judi, menjanjikan kemenangan Judi, menjanjikan kekayaan</i></p> <p><i>Bohong, walaupun kau menang Itu awal dari kekalahan.</i></p> <p><i>Bohong, walaupun kau kaya Itu awal dari kemiskinan,</i></p> <p><i>Judi, meracuni kehidupan Judi, meracuni keimanan</i></p> <p><i>Pasti, karena perjudian Orang malas dibuai harapan,</i></p> <p><i>Pasti, karena perjudian Perdukunan ramai menyesatkan.</i></p> <p><i>Yang beriman bias jadi murtad Apalagi yang awam.</i></p> <p><i>Yang menang bias jadi jahat, Apalagi yang kalah.</i></p> <p><i>Yang kaya biasa jadi melarat, Apalagi yang miskin.</i></p> <p><i>Yang senang bias jadi sengsara, Apalagi yang susah.</i></p> | <p>“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya minuman khamar, berjudi, berkorban untuk berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu, agar kamu mendapat keberuntungan.”(90) “Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu, dan</p> |

| | |
|--|--|
| <p><i>Uang judi najis tiada berkah Uang yang pas-pasan, Karuan buat makan, Itu cara sehat tuk bisa bertahan.</i></p> | <p><i>menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti?.”(91) Q.S. al-Maidah/5 : 90-91.</i></p> |
| <p><i>Uang yang pas-pasan, karuan ditabungkan Itu cara sehat tuk jadi hartawan</i></p> |  |
| <p><i>Apapun nama nya bentuk judi, Semuanya perbuatan keji.</i></p> |  |
| <p><i>Apapun nama dan bentuk judi, Jangan dilakukan dan jauhi.</i></p> |  |
| <p><i>Judi menjanjikan kemenangan Judi menjanjikan kekayaan</i></p> |  |
| <p><i>Bohong, kalau pun kau menang, Itu awal dari kekalahan.</i></p> |  |
| <p><i>Bohong. Kalau pun kau kaya Itu awal dari kemiskinan.</i></p> |  |
| <p><i>Judi, meracuni kehidupan Judi, meracuni keimanan</i></p> |  |
| <p><i>Pasti, karena perjudian Orang malas dibuai harapan.</i></p> |  |
| <p><i>Pasti, karena perjudian Perdukunan ramai menyesatkan</i></p> | <p><i>“Mereka bertanya kepada mu, tentang khamar dan judi. Katakanlah, “pada keudanya terdapat dosa besar, dan beberapa mamfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari mamfaatnya”, dan mereka menanyakan kepada mu, (tentang) apa yang (harus) mereka infakkan. Katakanlah, “kelebihan (dari apa yang diperlukan).” Demikian lah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada mu agar kamu memikirkan.” Q.S. al-Baqarah/2: 219.</i></p>  |

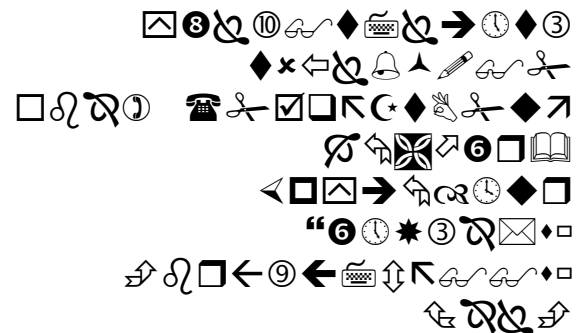
| | |
|---|--|
| <p>Yang beriman bisa jadi murtad, Apa lagi yang awam</p> <p>Yang menang bias menjadi jahat, Apalagi yang kalah,</p> <p>yang kaya bias jadi melarat, apalagi yang miskin,</p> <p>yang senang bisa jadi sengsara, apalagi yang susah.</p> <p>Uang judi najis tiada berkah</p> <p>Judi</p> |  <p>“Dan infakkan lah atau belanjakanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) kedalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.” Q.S. al-Baqarah/2: 195.</p>  <p>“Sesungguhnya syaitan itu bermaksud untuk menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu, lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang. Maka berhentilah kamu dari pekerjaan itu.”Q.S. al-Maidah/5: 91.</p> |
|---|--|

| | | |
|--|--|---|
| | |  <p>“Katakanlah, (Muhammad) Tuhan ku hanya mengharamka segala perbuatan keji yang terlihat dan yang tersembunyi, perbuatan dosa, perbuatan zalim tanpa alasan yang benar, dan (mengharamkan) kamu mempersekutukan Allah dengan sesuatu, sedangkan Dia tidak menurunkan alasan untuk, dan (mengharamkan) kamu membicarakan tentang Allah yang tidak kamu ketahui.”Q.S. al-A’raf/7: 33.</p>  |
|--|--|---|

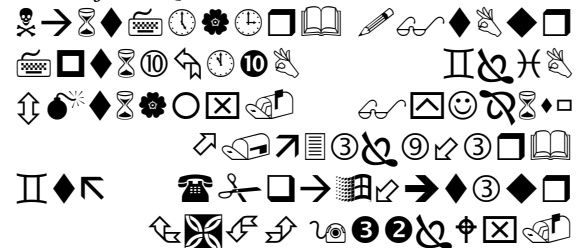
“Dan makanlah dari yang diberikan Allah kepadamu sebagai rezki yang halal dan baik”. Q.S. al-Maidah/5: 8.



“Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk.”Q.S. al-An’am/6: 82.



“Wahai hamba-hamba-Ku yang beriman! Sungguh, bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja.” Q.S. al-Ankabut/29: 56.



| | |
|---|---|
| | <p>“Dan musibah apapun yang menimpa kamu adalah karena perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan (dari kesalahan-kesalahan mu).” Q.S. Asy-Syura/42: 30.</p> |
| Hadis | |
| <p>مَا مِنْ ذَنْبٍ أَجْدَرُ أَنْ يُعَجَّلَ اللَّهُ لِصَاحِبِهِ الْعُقُوبَةَ فِي الدُّنْيَا مَعَ مَا يَدَّخِرُ لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْبَغْيِ وَقَطِيعَةِ الرَّجْمِ</p> <p><i>Tidak ada satu dosa yang lebih pantas untuk disegerakan hukuman bagi pelakunya di dunia bersamaan dengan hukuman yang Allâh siapkan baginya di akhirat daripada baginya (kezhaliman dan berbuat buruk kepada orang lain) dan memutuskan kerabat.” (H.R.Bukhari)</i></p> <p>عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ” مَنْ حَلَفَ فَقَالَ “فِي حَلْفِهِ: وَاللَّاتِ وَالْعُزَّى، فَلْيُقْل: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أَقَامِرُكَ، فَلْيَتَصَدَّقْ</p> <p><i>“Dari Abu Hurairoh ra. Dia berkata: Bahwa Rasulullas saw. Bersabda: barang siapa bersumpah dengan mengatakan “Demi Latta dan Uzza”. Hendaklah dia berkata, “La ilaha illa Allh.” Dan Barang siapa yang berkata kepada kawannya marilah kita bermain judi, maka hendaklah dia bersedekah.”</i> (HR. Bukhari dan Muslim)</p> | |

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

"Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan dimintai pertanggung jawaban atas yang dipimpinnya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Uraian

Banyak sudah kita ketahui peringatan Allah, dari segala yang tercatat dalam Kitab-Nya, bahwa maksiat itu merupakan awal dari malapetaka. Segala petaka atau musibah dan pembalasan yang tidak baik bersumber dari perbuatan-perbuatan buruk. Sedangkan ketaatan merupakan awal dari mendapatkan nikmat. Ihsan (selalu merasa diawasi Allah) yang dilakukan seseorang dalam beramal sebagai penyebab datangnya ihsan dari Allah.

Dalam alquran banyak kisah tentang azab atau hukuman-hukuman Allah pada umat terdahulu karena perbuatan jahatnya, seperti yang pernah terjadi pada kaum nabi Nuh, yaitu kaum 'Ad. Kaum nabi Luth, serta penduduk Madyan dan kaum Firaun yang telah diceritakan di dalam Kitab-Nya. Oleh karena itu banyak kita jumpai ayat-ayat peringatan hukum-hukum Allah kepada mereka yang ingkar di dunia, dan juga Dia telah mempersiapkan hukuman bagi mereka diakhirat kelak. Adanya Dia mengungkapkan disuatu surat perihal janji hukuman di akhirat saja karena azab akhirat itu lebih besar, sebab akhirat merupakan tempat tinggal yang kekal.³⁵

³⁵(Etika Beramar Ma'ruf Nahi Mungkar, Ibid h.39)

Judi adalah salah satu dari bentuk kemaksiatan, permainan judi sudah nyata sangat diharamkan oleh Allah swt. Karena dapat menimbulkan kerugian, permusuhan, keserakahan dan juga pemutus silaturahmi seperti hadis di atas. Dan semua yang diharamkan itu memiliki kerugian yang nyata. Judi artinya bertaruh, apapun bentuk taruhannya itu tetap disebut judi, tidak hanya berupa uang tapi juga bisa berupa benda yang lainnya. Permainan judi tidak hanya dilakukan dengan *face to face* (tatap muka) akan tetapi juga bisa memakai media elektronik seperti handphone dan laptop.

Adapun cara permainannya yaitu dengan menebak-nebak sesuatu disertai penyerahan uang, pemenangnya akan mendapat seluruh uang yang dikumpulkan tersebut. Jelas permainan ini sangat merugikan yang tidak menang dan sifatnya untung-untungan, dan judi pun dapat melalikan shalat karena keasyikan dalam bermain juga dapat membawa pemainnya kedalam kemusyrikan, karena meminta permohonan rezeki kepada dukun hingga memberikan sesajen-sesajen tertentu yang tujuannya kepada roh-roh yang akan membantunya menjadi pemenang. Inilah salah satu alasan mengapa Allah mengharamkan aktivitas berjudi. Sunggu Allah sangat memurkai orang yang menyekutukan-Nya.

Selain itu uang yang dihasilkan dari permainan judi pun menjadi haram, dan tidak bolehkan diberikan kepada keluarganya untuk diperbelanjakan, karena Allah memerintahkan semua makanan yang masuk kedalam perut harus halal dan semua pakaian yang dikenakan pun harus halal agar mendapat berkah dari Allah. Karena

pada dasarnya kita hidup didunia ini hanya mengharapkan berkah dari Allah swt. Maka dari itu hindarilah permainan judi dan berhentilah mengikuti aktivitas judi dan perbaikilah akhlak.

Akhlak adalah proyeksi hidup manusia dalam mencerminkan peranan sifat-sifat Allah sebagai *'abdillah* (Hamba Allah) untuk mengemban amanah-Nya. Dan sebagai perwujudan dari sikap mental seorang hamba yang tunduk dan patuh kepada kehendak Allah swt. Pasrah dan taat menerapkan aturan (syariat) yang telah ditetapkan Allah. Seseorang yang berhak mulia berarti dia memahami peranan sebagai makhluk ciptaan-Nya. Yang harus selalu memberikan pencerahan, kebaikan, dan kedamaian kepada sesama makhluk.

Peranan hati pun sangat perlu di lakukan dalam membentuk akhlak mulia, karena hati memainkan peranan dalam seluruh aktivitas manusia. Bahkan disisi Allah, eksistensi manusia sangat ditentukan oleh kualitas hatinya. Bukan kualitas-kualitas duniawi yang bersifat material, yang seringkali hanya meninggalkan kesan baik saja.³⁶ Jadi setidaknya kita sebagai umat Islam harus menjahui dan berhenti memaikan judi tersebut dan perbuatan yang diharamkan lainnya.

Asbabun Nuzul

Diriwayatkan oleh Ahmad dari Abu Kurairah, dia bertata: Ketika Rasulullah saw. Datang ke Madinah, orang-orang muslim meminum khamar dan memakan dari hasil perjudian. Lalu, mereka bertanya kepada Rasulullah saw. Tentang kedua

³⁶Amka Abdul Aziz, *Hati Pusat Pendidikan Karakter* (Klaten: Cempaka Putih, 2012),h.175.

hal itu. Lalu, turunlah (*Yas'alūnaka anil khamri*) surat Al-Baqarah ayat 219. Kemudian, orang-orang berkata, “Itu bukanlah haram, tetapi hanya dosa besar.” Karena itu, mereka tetap melanjutkan kebiasaan meminum khamar. Ketika ada orang Muhajirin, menjadi imam bagi mereka dalam shalat magrib, terjadi kesalahan dalam mencakan ayat-ayat Al-Qur'an karena ia dalam keadaan mabuk, maka turunlah (*Yā ayyuhal ladzīna āmanu lā taqrabus shalat wa antum sukara*) Q.S an-Nisa/4: 43.

Akan tetapi, mereka masih belum meninggalkan kebiasaan meminum khamar. Lalu, turunlah (*Yā ayyuhal ladzīna āmanu innamal khomru wal maisir sampai fa hal antum muntahun*) Al-Maidah 90-91. Mereka pun berkata, “Ya Allah kami telah berhenti meminumnya.” Lalu mereka bertanya kepada Rasulullah saw. “Wahai Rasulullah, bagaimana dengan orang-orang yang telah terbunuh di jalan Allah atau yang mati ditempat tidur mereka, sedangkan mereka adalah para peminum khamar dan pemakan hasil perjudian, padahal hal itu kini telah ditetapkan sebagai perbuatan keji dari perbuatan setan?.” Lalu turunlah ayat (*Laisa alā ladzina āmanu wa amilus shalihāti junahum fima thā'imu*) Al-Maidah ayat 93 ini.³⁷

Simpulan

Judi adalah salah satu dari bentuk kemaksiatan, permainan judi sudah nyata sangat diharamkan oleh Allah swt. Karena dapat menimbulkan kerugian, permusuhan, keserakahan dan juga pemutus silaturahmi “*Tidak ada satu dosa*

³⁷(*Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, Ibid h.123)

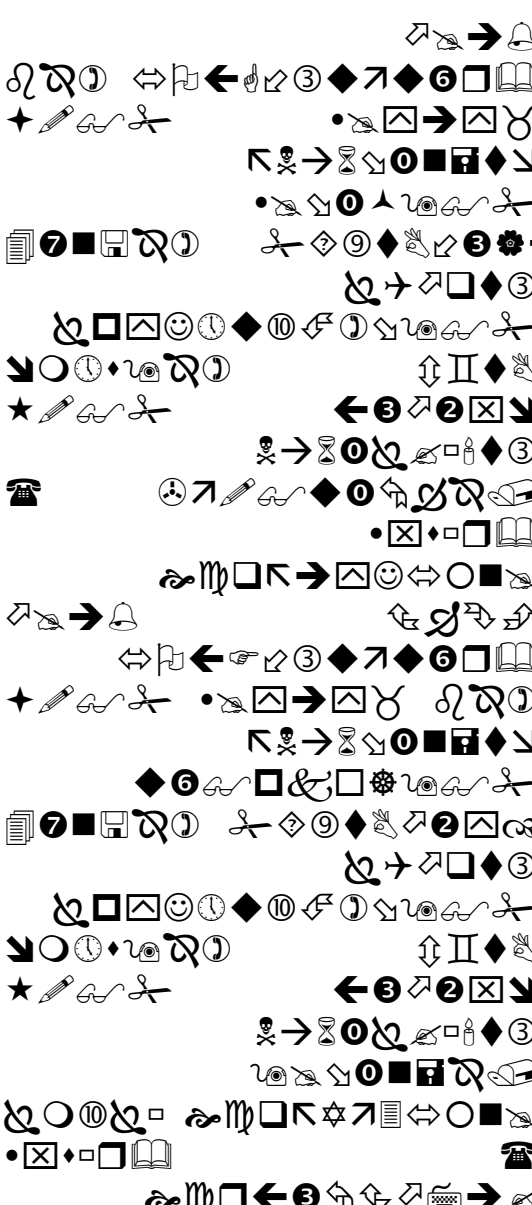
yang lebih pantas untuk disegerakan hukuman bagi pelakunya di dunia bersamaan dengan hukuman yang Allâh siapkan baginya di akhirat daripada baginya (kezhaliman dan berbuat buruk kepada orang lain) dan memutuskan kerabat.” (H.R.Bukhari)

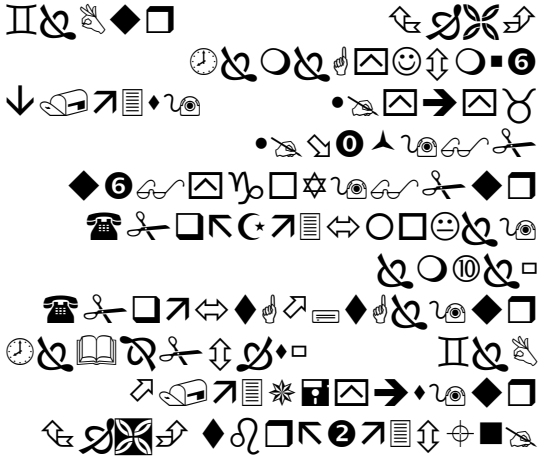
Dan semua yang diharamkan itu memiliki kerugian yang nyata. Judi artinya bertaruh, apapun bentuk taruhannya itu tetap disebut judi, tidak hanya berupa uang tapi juga bisa berupa benda yang lainnya.

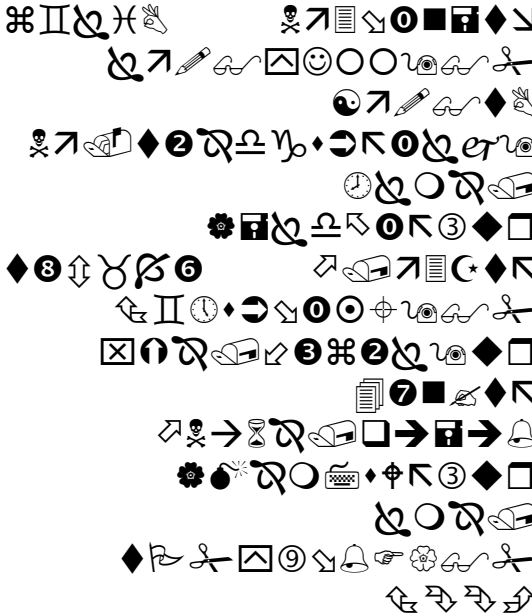
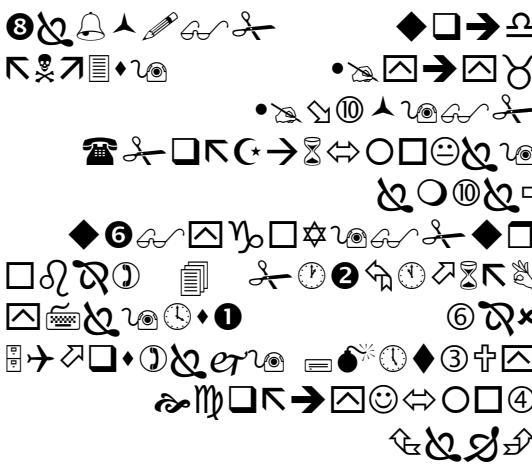
Selain itu uang yang dihasilkan dari permainan judi pun menjadi haram, dan tidak bolehkan diberikan kepada keluarganya untuk diperbelanjakan, karena Allah memerintahkan semua makanan yang masuk kedalam perut harus halal dan semua pakaian yang dikenakan pun harus halal agar mendapat berkah dari Allah. Karena pada dasarnya kita hidup didunia ini hanya mengarapkan berkah dari Allah swt.

b. Bidang Akhlak dan Syariah

| No | Judul dan Lirik Lagu | Dalil Al-quran |
|----|--|---|
| 6 | Begadang | |
| | <p><i>Begadang, jangan begadang Kalau tiada artinya,</i></p> | |
| | <p><i>Begadang boleh saja kalau ada perlunya.</i></p> | |
| | <p><i>Begadang, jangan begadang Kalau tiada artinya,</i></p> | |
| | <p><i>Begadang boleh saja Kalau ada perlunya.</i></p> | <p>“Bukankah kami telah menjadikan bumi</p> |

| | |
|--|---|
| <p><i>Kalau terlalu banyak begadang Muka pucat karena darah berkurang</i></p> <p><i>Bila seing kena angin malam Segala penyakit akan mudah datang</i></p> <p><i>Darilah itu sayangi badan Jangan begadang setiap malam</i></p> <p><i>Begadang, jangan begadang Kalau tiada artinya,</i></p> <p><i>Begadang boleh saja Kalau ada perlunya.</i></p> <p><i>Kalau terlalu banyak begadang Muka pucat karena darah berkurang</i></p> <p><i>Bila seing kena angin malam Segala penyakit akan mudah datang</i></p> <p><i>Darilah itu sayangi badan Jangan begadang setiap malam</i></p> <p><i>Begadang, jangan begadang Kalau tiada artinya, begadang boleh sajakalau ada perlunya.</i></p> | <p>sebagai hampan.”(6). “dan gunung sebagai pasak?.”(7) “Dan kami ciptakan kamu berpasang-pasangan.”(8) “Dan kami menjadikan tidurmu untuk istirahat.”(9) “Dan kami jadikan malam sebagai pakain.”(10) “dan kami jadikan siang untuk mencari penghidupan”(11). Q.S. An-Naba/78: 6-11.</p>  |
|--|---|

| | |
|--|--|
| |  <p> <i>“Katakanlah, (Muhammad) “bagaimana pendapatmu jika Allah menjadikan untuk mu malam itu terus menerus. Sampai hari kiamat. Siapakah Tuhan selain Allah. Yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Apakah kamu tidak mendengar?.”(71)</i> <i>“Katakanlah (Muhammad) Bagaimana pendapat mu, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus menerus sampai hari kiamat. Siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu sebagai waktu istirahat? Apakah kamu tidak memperhatikan?.”(72). “Dan adalah karena rahmat-Nya, dia jadikan untukmu malam dan siang, agar kamu beristirahat pada malam hari dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.”(73).Q.S. al-Qasas/28: 71-73.</i> </p>  |
|--|--|

| | | |
|--|--|--|
| | |  <p>“(Ingatlah), ketika Allah membuat kamu mengantuk untuk memberi ketentraman dari-Nya, dan Allah menurunkan air (hujan) dari langit kepadamu untuk menyucikan kamu dengan (hujan) itu dan menghilangkan gangguan-gangguan setan dari dirimu dan untuk menguatkan hatimu serta memperteguh telapak kakimu (teguh pendirian).” Q.S. al-Anfal/8: 11.</p>  <p>“Dialah yang menjadikan malam bagimu</p> |
|--|--|--|

| | |
|--|---|
| |  <p>“Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah maha penyayang kepadamu.”Q.S. An-Nisa/4: 29.</p>  <p>“Dan juga orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau</p> |
|--|---|

| | |
|--|---|
| | <p>menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampun atas dosa-dosanya, dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahui.” Q.S. Ali-Imran/3: 135.</p> |
| Hadis | |
| <p style="text-align: right;">إِنَّ لِنَفْسِكَ عَلَيْكَ حَقًّا</p> <p>“<i>Sesungguhnya dirimu mempunyai hak atasmu.</i>”(HR. Bukhori)³⁸</p> <p style="text-align: center;">نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ</p> <p>“<i>Dua nikmat, banyak diantara orang yang tidak menghargainya (yaitu) nikmat kesehatan dan waktu luang.</i>” (HR. Bukhori)³⁹</p> <p>عَنْ أَبِي بَرْزَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَ الْعِشَاءِ وَالْحَدِيثَ بَعْدَهَا</p> <p><i>Dari Abu Barzah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak suka tidur sebelum shalat "Isya' dan berbincang-bincang setelahnya.</i>" (H.R. Bukhari)</p> <p>عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ جَدَّبَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّمْرَ بَعْدَ الْعِشَاءِ يَغْنِي زَجْرَنَا</p> <p><i>Dari Abdullah bin Mas'ud ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam</i></p> | |

³⁸Nabil Ath-Thawil, *Rasulullah Bicara Tentang Kesehatan*(Jakarta: Cv Esya, 1991),h.23.

³⁹(*Rasulullah Bicara Tentang Kesehatan*,ibid h.11)

melarang kami berbincang-bincang setelah 'Isya', yakni melarang dengan peringatan kepada kami." (H.R.Ibnu Majah)

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَسْمُرُ مَعَ أَبِي بَكْرٍ فِي الْأَمْرِ
مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ وَأَنَا مَعَهُمَا

Dari Umar bin Al Khaththab ia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pernah begadang dengan Abu Bakar dalam permasalahan kaum muslimin, sedang aku bersama keduanya." (H.R. At-Tirmidzi)

Uraian

Rsulullah saw. Pernah mengatakan bahwa nikmat yang kurang di hargai sebagian orang yaitu nikmat kesehatan dan waktu luang. Dan sungguh benar Rasul berkata demikian, kedua nikmat tersebut termasuk nikmat Allah yang terpenting dalam kehidupan manusia di dunia. Sekalipun pengabain ini terdapat diseluruh dunia, namun dinegara-negara Islam lebih banyak keluhan ketimbang Negara-negara maju tentang ketidak pedulian terhadap kesehatan dan waktu kosong⁴⁰.

Salah satunya adalah kegiatan begadang. Begadang dalam pernyataan bahasa Arab tada 2 yaitu: *As-Samar*, (Begadang yang disertai ngobrol) dan *As-Sahar* (begadang yang tidak disertai ngobrol). Ibnu Abbas berkata, “sesungguhnya begadang malam dimakruhkan.” Ada 2 hukun begadang, yaitu: Makruh (dikerjakan tidak mendapat dosa, ditinggalkan mendapat pahala) ketika digunakan untuk hal-hal untuk hal-hal yang mubah (tidak mendapatkan pahala atau di siksa). Dan Haram (dikerjakan mendapat dosa ditinggalkan mendapat pahala), ketika digunakan untuk hal-hal yang dilarang.

⁴⁰(*Rasulullah Bicara Tentang Kesehatan*, ibid h.13)

Sebab begadang dilarang, Imam Al-Qurthubi mengatakan, yaitu:

- 1) Karena shalat telah menghapus dosanya, “Malaikat pencatat telah menutup catatannya dengan kebaikan (dengan shalat isya). Kalau seseorang begadang setelahnya, maka dia menutup amalnya dengan ke sia-siaan.”
- 2) Begadang bisa membuat ketiduran dari shalat malam dan subuh,
- 3) Allah menjadikan malam sebagai tempat istirahat. Dalilnya sesuai dengan firman Allah dalam QS.Al-Furqon ayat 47 yang artinya, “Dan dialah yang menjadikan malam untukmu sebagai pakain, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha.”

Adapun begadang yang diperbolehkan yaitu:

- 4) Begadang dalam menuntut ilmu
- 5) Begadang dalam kemaslahatan kaum Muslimin.
- 6) Begadang untuk orang yang Shalat dan Safar
- 7) Begadang bersama keluarga dan tamu
- 8) Begadang untuk para mujahid yang menjaga perbatasan negri.
Rasulullah bersabda “Menjaga perbatasan daerah sehari semalam, lebih baik dari puasa dan shalat sebulan penuh.”
- 9) Menuntaskan aktivitas yang belum dituntaskan

Adapun kerusakan yang akan didapat dalam begadang yaitu dari segi

agama:

- 1) Memaksiati Rasulullah, karena Rasulullah tidak menyukai begadang, jadi umat muslim tidak diperkenankan untuk begadang. Rasulullah saw bersabda, “Barang siapa yang menyelisih sunahku, maka bukan kaum ku.”selain itu Allah berfirman yang artinya “Sungguh telah ada pada Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dari hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”
- 2) Menyia-nyiakan shalat malam dan subuh

Dan kerugian dari sisi duniawi yaitu:

- 1) Memudhorotkan (menyakiti) badan dan jiwa
 - 2) Menimbulkan berbagai macam penyakit
 - 3) Menyia-nyiakan perkara pekerjaan karena pagi hari mengantuk.
- Padahal pagi hari adalah penuh keberkahan. Dimana Rasulullah telah berdoa, “Ya Allah, berkahilah umatku dipagi hari.”⁴¹

Banyak orang melakukan aktivitas begadang untuk mengisi waktu luang, tanpa ada keperluan yang mendesak. padahal aktivitas begadang itu sungguh hanya kegiatan yang sia-sia apabila tidak ada keperluan yang mendesak yang mengharuskan untuk begadang. Orang yang tidak memiliki kepentingan dimalam

⁴¹Aimiftah, *Begadang-malam-dalam-pertimbangan-Islam*, tersedia di <http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 7 Desember 2017.

hari dengan begadang maka dia termasuk orang yang zalim (menyakiti) pada dirinya sendiri. Dia tidak memberikan hak kepada tubuhnya untuk beristirahat yang cukup demi mendapatkan kesehatan dan badan yang kuat untuk beraktivitas kembali di pagi hari mencari nafkah untuk keluarganya.

Hak atas badan telah di sampaikan oleh Rasulullah saw “ *sesungguhnya jasadmu mempunyai hak atas mu*”.maka dari itu jangan lah melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri. Kurang tidur diketahui akan mengganggu metabolisme tubuh dan pengeluaran hormon-hormon yang mengatur nafsu makan dan memproses glukosa. Beberapa bahaya begadang dan penyakit yang akan menghampiri tubuh jika sering begadang yaitu: obesitas, diabetes, penyakit jantung dan hipertensi, gangguan mood gampang marah, fungsi imun menurun dan masih banyak lagi yang lainnya.⁴²

Daya tahan tubuh terbagi menjadi dua. Pertama, secara alami. Kedua, diperoleh dengan berbagai upaya. Daya tahan seperti ini bisa terbatas untuk waktu tertentu dan bisa pula tidak. Disamping itu, daya tahan tubuh bisa sebagian atau keseluruhan. Artinya, tubuh hanya mampu menangkal penyakit pada bagian tertentu, tetapi lemah pada bagian lain. Atau sama sekali tidak mempan oleh penyakit meskipun terjadi pergeseran, pembauran dan serangan oleh bakteri.⁴³

⁴²M. Forum, *penyakit-yang-timbul-akibat-kebiasaan-bgadang*, tersedia di <http://www.liputan6.com>, diakses tanggal 7 Desember 2017.

⁴³(Rasulullah Bicara Tentang Kesehatan, ibid h.59)

Maka dari itu Rasulullah tidak senang bergadang terkecuali ada kegiatan musyawarah bersama para sahabat untuk kemaslahatan umat. Dari Ibnu Masud berkata “adalah rasulullah saw. Mencela begadang malam setelah isya.” Dalam hadis riwayat Bukhori no.575, “Nabi menyukai mengakhirkan shalat isya dan membenci tidur malam hari.” Dan posisi tidur yang dianjurkan nabi menghadap kekanan. Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari al-Barra’bin ‘Azib: Rasulullah saw bersabda: “Bila kamu akan mendatangi tempat tidur maka berwudu lah seperti wudu yang kamu laksanakan ketika akan shalat, kemudian berbaringlah diatas bagian tubuh sebelah kanan, lalu ucapkanlah: Ya Allah! Ku serahkan diri ini kepada-Mu, ku hadapkan wajah ku kepada-Mu, ku serahkan persoalan ku kepada-Mu, ku sandarkan punggung ku kepada-Mu, tidak ada tempat bersandar dan tempat menyelamatkan diri dari murka-Mu, kecuali kepada-Mu, aku beriman kepada kitab yang engkau turunkan dan kepada Nabi yang kau utus!”

Rahasia medis dari posisi tidur rasulullah telah diungkapkan para ilmuwan. Diantaranya disebutkan bahwa posisi tidur dengan berbaring sebelah kanan bermanfaat membantu pencernaan, mengistirahatkan kerja jantung, melemaskan, dan membebaskan anggota tubuh.

Tidur yang paling efisien adalah berbaring sebelah kanan agar makanan bisa berada pada posisi yang pas dalam lambung dan mengendap secara proporsional. Karena lambung cenderung miring ke sebelah kiri sedikit. Lalu beralih sebelah kiri sebentar agar proses pencernaan makanan lebih cepat tersuplai dari lambung

mengarah ke lever. Baru kemudian dilanjutkan dengan berbaring sebelah kanan saja, agar makanan lebih cepat tersuplai dari lambung. Jadi berbaring sebelah kanan dilakukan di awal tidur dan akhir tidur. Terlalu banyak berbaring sebelah kiri membahayakan jantung dan menyebabkan seluruh organ mengarah ke jantung, sehingga banyak unsur tubuh yang menyerang jantung.⁴⁴ Maka dari itu marilah memulai kembali dengan gaya hidup sehat yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw.

Asbabun Nuzul

Ketika Abu Muqbit Nabhan, seorang penjual kurma, didatangi pembeli (seorang wanita cantik) dia memeluk dan mencium wanita yang bukan mahramnya itu. Kemudian, dia menyesali perbuatannya dan mengadukan hal itu kepada Rasulullah saw. Lalu turunlah ayat ke 135 pada surah Ali-Imran.⁴⁵

Simpulan

Rasulullah saw. Pernah mengatakan bahwa nikmat yang kurang di hargai sebagian orang yaitu nikmat kesehatan dan waktu luang. Dan sungguh benar Rasul berkata demikian, kedua nikmat tersebut termasuk nikmat Allah yang terpenting dalam kehidupan manusia di dunia. Salah satunya adalah kegiatan begadang.

Ibnu Abbas berkata, “sesungguhnya begadang malam dimakruhkan.” Ada 2

⁴⁴Tim Majalah Hidayah, *Tips Sehat Ala Rasulullah*(Ci Bujur: PT Glory Offset Press, 2011),h.115.

⁴⁵(*Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, Ibid h. 67)


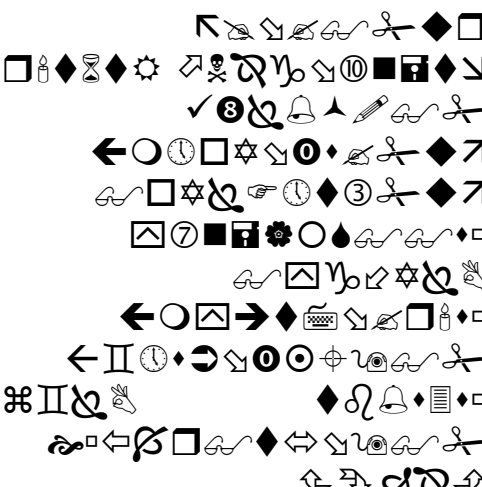
hukun begadang, yaitu: Makruh ketika digunakan untuk hal-hal yang bermamfaat.

Dan Haram, ketika digunakan untuk hal-hal yang dilarang.

*Dari Abu Barzah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak suka tidur sebelum shalat 'Isya' dan berbincang-bincang setelahnya." Hak atas badan telah di sampaikan oleh rasulullah saw “ sesungguhnya jasadmu mempunyai hak atas mu”.*maka dari itu jangan lah melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri.

Kurang tidur diketahui akan mengganggu metabolisme tubuh dan pengeluaran hormon-hormon yang mengtur nafsu makan dan memproses glukosa.

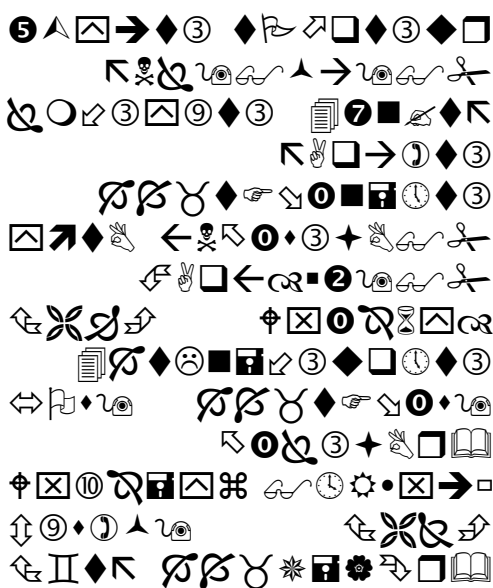
Beberapa bahaya begadang dan penyakit yang akan menghampiri tubuh jika sering begadang yaitu: obisitas, diabetes, penyakit jantung dan hipertensi, gangguan mood gampang marah, fungsi imun menurun dan masih banyak lagi yang lainnya.

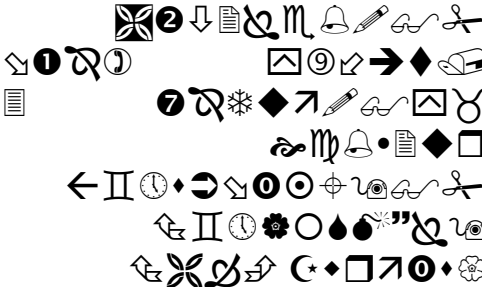
| | |
|--|--|
| <p><i>Kalau hal ini kita biarkan, satu Generasi akan hilang,</i></p> <p><i>Mari hindarkan mari hentikan, Penyalahgunaan narkoba.</i></p> <p><i>Bermacam-macam jenis narkoba Yang berupa serbuk pil dan ganja,</i></p> <p><i>Ketahuiilah waspadailah, Jangan sampai kau menggunakannya.</i></p> |  <p>“Dan mereka yang apabila melakukan perbuatan keji atau menganiyaya dirinya sendiri, mereka ingat kepada Allah dan memohon ampun terhadap dosa-dosanya itu, dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu. Sedang mereka tidak mengetahui. Q.S. al-Imran/3: 135.</p>  |
|--|--|

“ Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk”. Q.S. al-A’rof/7: 175.



“Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan”. Q.S. al-Baqarah/2: 195.



| | |
|--|---|
| |  <p>“Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata “Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasulullah”.(27) “Kecelakaanbesarlah bagiku, kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab(ku)”.(28) “Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari alquran itu ketika alquran itu telah datang kepadaku. Dan adalah syaitan itu tidak mau menolong manusia”(29). Q.S. al-Furqan/25: 27-29.</p> |
| Hadis | |
| <p style="text-align: right;">أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا</p> <p>“Orang Mukmin yang paling sempurna imannya adalah mereka yang paling baik akhlaknya”.(HR. Turmuzi dan Ibnu Hibban)⁴⁶</p> <p style="text-align: center;">إِضْمِنُوا لِي سِتًّا مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَضْمَنْ لَكُمْ الْجَنَّةَ أَصْدُقُوا إِذَا حَدَّثْتُمْ وَ أَوْفُوا إِذَا وَعَدْتُمْ وَ أَدُّوا إِذَا أَنْتُمْتُمْ وَ أَحْفَظُوا فُرُوجَكُمْ وَ غَضُّوا أَبْصَارَكُمْ وَ كَفُّوا أَيْدِيَكُمْ</p> <p>“Berjanjilah untuk Ku untuk melakukan enam perkara, niscaya Aku akan</p> | |

⁴⁶Sarbini Drs.Sofyan,Buku Panduan Santri TPQ-A, TPQ-B dan TPQ-L Materi Hapalan

menjanjikan kamu surga; berkatalah yang benar ketika kamu berbicara, penuhilah janji ketika kamu berjanji, tunaikanlah amanat ketika kamu diamanati, jagalah kehormatanmu, tundukkanlah pandanganmu dan tahanlah tanganmu (dari melakukan yang tidak dibolehkan secara syara').”

(HR. Ahmad, Ibnu Hibban, Hakim dan Baihaqi)

وعن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: كُكُّم رَاعٍ وَكُكُّم مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَّةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَوَلَدِهِ، فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (متفق عليه)

Dari Ibn Umar ra. Dari Nabi saw, beliau bersabda : “ *Kalian adalah pemimpin dan kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang penguasa adalah pemimpin, seorang suami adalah seorang pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian.*” (HR. Bukhori dan Muslim)⁴⁷

نَهَى رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- عَنْ كُلِّ مُسْكِرٍ وَمُفْتِرٍ

“*Rasulullah saw. Melarang dari segala yang memabukkan dan mufattir (yang membuat lemah).*” (H.R. Abu Daud)

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

“*Tidak boleh memberikan dampak bahaya, tidak boleh memberikan dampak bahaya.*” (H.R Ibnu Majah)

مَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ فِي نَارِ جَهَنَّمَ يَتَرَدَّى فِيهَا خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ تَحَسَّى سُمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَسُمُّهُ فِي يَدِهِ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّأُ فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا

⁴⁷(Buku Panduan Santri TPQ-A, TPQ-B dan TPQ-L Materi Hapalan Hadis Nabi saw, ibid)

“Barang siapa yang sengaja menjatuhkan dirinya dari gunung hingga mati, maka dia dineraka jahannam dalam keadaan menjatuhkan diri dari di (gunung dalam) neraka itu, kekal selama-lamanya. Barang siapa yang sengaja menengguk racun hingga mati, maka racun itu tetap ditangannya dan dia menengaknya didalam neraka jahannam dalam keadaan kekal selama-lamanya. Dan barang siapa membunuh dirinya dengan besi, maka besi itu akan ada ditangannya dan dia tusukkan keperutnya dineraka jahannam dalam keadaan kekal selama lamanya.”
(H.R Bukhari dan Muslim)

اَكْرِمُ اَوْلَادِكُمْ وَاَحْسِنُوْا اَدَابَهُمْ فَاِنَّ اَوْلَادَكُمْ هَدِيَّةٌ اِلَيْكُمْ

“Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah akhlak mereka karena sesungguhnya anak-anak kalian itu merupakan hadiah bagi kalian.” (H.R Ibnu Majah)

Uraian

Apabila kita berbicara tentang kaum muda, sering didapati dalam banyak berita tentang kaum pemuda, mulai dari aktivitas yg positif sampai kegiatan yang negatif seperti perjudian, merampok, tauran bahkan penyalahgunaan narkoba, semua perilaku yang menyimpang seperti itu tak luput dari berita tentang pemuda. Lagu Rhoma Irama yang menceritakan tentang pemuda yang senang mengkonsumsi obat-obat terlarang seperti itu memang benar adanya.

Pada zaman Rasulullah saw. Narkoba sudah dilarang seperti yang di sampaikan Abdul Muthalib dalam kitab “Muhammad Rasulullah saw. Ia

menceritakan:

وَيُؤْتِرُ عَنْ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ سُنَنُ جَاءِ الْقُرْآنُ وَجَاءَتْ السَّنَةُ بِهَا مِنْهَا الْوَفَاءُ بِالنَّذْرِ وَالْمَنْعُ مِنْ نِكَاحِ
الْمَحَارِمِ وَقَطْعُ يَدِ السَّارِقِ وَالنَّهْيُ عَنِ قَتْلِ الْمَوْءُودَةِ وَتَحْرِيمُ الْخَمْرِ وَالزَّيْنَاءِ وَالْحَدُّ عَلَيْهِ وَأَنْ
لَا يَطُوفَ بِالْبَيْتِ عُرْيَانٌ وَتَعْظِيمُ الْأَشْهُرِ الْحَرَمِ.⁴⁸

Yang artinya: Abdul Muthalib meninggalkan beberapa tradisi atau pelajaran, yang kemudian mendapat legitimasi dari al-qur'an dan assunah, antara lain: menepati nadzar, larangan menikahi muhrim, memotong tangan pencuri, mengharamkan khamar (narkoba termasuk yang memabukkan) dan zina, dan menetapkan hukum had nya, larangan berthawaf dengan telanjang, dan mengganggu bulan-bulan haram.⁴⁹

Napza adalah singkatan dari (**N**arkotik, **o**bAt-obat, **P**sikotropika, dan **Z**at Adiktif lainnya) atau sekarang lebih dikenal dengan istilah narkoba, apabila zat-zat berbahaya tersebut dimasukkan kedalam tubuh manusia, dapat mempengaruhi fungsi fisik dan psikologis yang cenderung membahayakan diri sendiri bila disalahgunakan.

Adapun jenis-jenis Napza yaitu:

1) Stimulan (Perangsang)

Obat jenis ini dapat membuat pengguna menjadi lebih bergairah, perasaan

⁴⁸Muhammad Ridha, *Muhammad saw.* (Kairo-Mesir: Dar Al-Hadis, 2004),h. 5.

⁴⁹Muhammad Ridha, *Muhammad saw. Sirah Nabawiyyah*, terj. Anshori Umar Sitanggal Abu Farhan (Bandung: Irsyad Bautus Salam, 2010),h. 46.

senang, mengurangi kantuk, mengurangi nafsu makan, mempercepat detak jantung, tekanan darah dan pernapasan, contoh: nikotin (dari nikotin tembakau), kafein (terdapat dalam kopi, teh, coklat, minuman ringan), amfetamin (ectasy), kokain (dari *erythroxylum* pohon koka), dan *crack* (kristalisasi bentuk dasar kokain).

2) Depresan

Yaitu jenis obat yang memberikan perasaan melambung tinggi, memberikan rasa bahagia semu, kehilangan indera perasa, mengurangi rasa sakit, penghilang rasa tegang dan kepanikan, memperlambat detak jantung dan pernafasan serta dapat berfungsi sebagai obat penenang dan obat tidur. Contoh: obat penenang hipnotis, alkohol, obat tidur, *opium* (candu) , morfin (obat penghilang nyeri), *heroin* (jenis obat bius dari mirfin) , kodein (obat batuk berat), aspirin (obat sakit kepala), parasetamol (menghilangkan rasa nyeri dan menurunkan panas), ether (obat bius).

3) Psikotropika

Merupakan zat atau obat yang dapat menimbulkan efek halusinasi yang bersifat merubah perasaan dan pikiran. Akibat yang disebabkan oleh halusinogen bisa berbeda jauh antara satu pemakai dengan pemakai lain yang ragamnya mulai dari perasaan gembira yang luar biasa sampai perasaan ngeri yang luar biasa. Contoh: Mandrax, LSD (*Lycergic Syntetic Diethylamide*), *Mushroom* (jamur kotoran sapi).

Adapun bahaya Napza yaitu:

- 1) Napza adalah zat dan obat-obatan yang bersifat adiktif (menimbulkan ketagihan). Dalam keadaan ketagihan, pecandu merasa tidak nyaman dan kesakitan. Baginya, tidak ada lagi yang lebih penting dari pada mendapatkan zat yang menyebabkan dia ketagihan itu. Untuk mendapatkan itu dia dapat melakukan apa pun, seperti mencuri, bahkan membunuh.
- 2) Efek yang ditimbulkan oleh napza dapat membuat pemakainya kehilangan kontrol atas dirinya alias tidak sadar atau mabuk. Dibawah pengaruh napza sepasang remaja bisa melakukan hubungan seks yang tidak aman, yang ujung-ujungnya dapat menyebabkan kehamilan yang tidak di inginkan atau penularan penyakit kelamin. Selain itu, bergantian memakai jarum suntik juga dapat menularkan virus seperti HIV dan Hepatitis B.
- 3) Apabila pecandu sudah mencapai tahap keinginan untuk terus-menerus mengkonsumsi napza tanpa terkendali dan cenderung meningkatkan dosis pemakaian, maka akhirnya tubuh sudah tidak mampu lagi menerimanya (overdosis) dan bisa menyebabkan kematian.

Beberapa alasan awal mula seseorang menjadi pemakai napza yaitu:

- 1) Iseng dan coba-coba, antara lain adanya harapan untuk dapat memperoleh “kenikmatan” dari efek obat yang ada, atau untuk dapat menghilangkan rasa sakit atau rasa tidak nyaman yang sifatnya fisik (seperti yang di alami penderita kanker atau penyakit lain) maupun psikis, seperti misalnya sakit

hati karena putus cinta, rapor jelek, atau di marahi orang tua.

- 2) Tekanan kelompok sebaya (*peer pressure*). Biasanya di kalangan remaja, suka ikut-ikutan apa yang dilakukan temannya, hanya karena takut dianggap tidak gaul.
- 3) Terpengaruh lingkungan. Misalnya rumah berada dilingkungan peredaran atau memakai napza, atau bersekolah ditempat lingkungan yang rawan terhadap penyalahgunaan napza.

Tanda-tanda seseorang pemakai dan kecanduan napza yaitu:

- 4) Kesehatan fisik dan penampilan diri menurun
- 5) Badan kurus
- 6) Lemah
- 7) Malas
- 8) Dan nafsu makan tidak ada
- 9) Suhu badan tidak beraturan
- 10) Dalam keadaan yang sudah parah, pernafasan lambat dan dangkal
- 11) Pupil mata mengecil
- 12) Warna muka membiru
- 13) Tekanan darah menurun
- 14) Kejang otot
- 15) Lesadaran makin lama makin menurun

Tanda-tanda yang perlu diperhatikan dalam lingkungan keluarga**yaitu:**

- 1) Membangkang terhadap teguran orang tua
- 2) Tidak mau mempedulikan peraturan keluarga
- 3) Mulai melupakan tanggung jawab rutinnnya dirumah
- 4) Males mengurus diri (tidak mau membersihkan tempat tidur, males mandi, sering tidur, males menggosok gigi, kamar berantakan, males membantu)
- 5) Sering tersinggung dan mudah marah
- 6) Sering berbohong
- 7) Banyak menghindari pertemuan dengan anggota keluarga lainnya karena takut ketahuan bahwa ia menggunakan narkoba. Banyak mengurung diri di kamar dan menolak diajak makan bersama-sama anggota keluarga lainnya.
- 8) Bersikap lebih kasar terhadap anggota keluarga lainnya, dibandingkan dengan sebelumnya
- 9) Pola tidur berubah: pagi susah dibangunkan, malam suka begadang
- 10) Menghabiskan uang tabungannya dan selalu kehabisan uang
- 11) Sering mencuri uang dan barang-barang berharga dirumah, dan ini sering tidak diketahui
- 12) Sering merengek meminta uang dengan berbagai alasan

- 13) Teman-temannya berubah dan jarang mau diperkenalkan
- 14) Sering pulang lewat jam malam dan menginap dirumah teman
- 15) Bila ditanya, sikapnya defensif atau penuh kebencian
- 16) Sekali-kali dijumpai dalam keadaan mabuk, bicara pelo (cadel) dan jalan sempoyongan
- 17) Ada obat-obatan, kertas timah, bau-bauan yang tidak biasa dirumah (terutama kamar mandinya atau kamar tidurnya), atau ditemukannya jarum suntik, namun ia akan mengatakan bahwa barang-barang itu bukan miliknya.

Tanda-tanda pemakai napza ketika dilingkungan sekolah yaitu:

- 1) Prestasi disekolah tiba-tiba menurun mencolok
- 2) Suka membolos sekolah, dan tidak disiplin
- 3) Rasa prihatin terhadap lingkungan tidak ada
- 4) Sering kelihatan mengantuk disekolah
- 5) Sering keluar dari kelas pada waktu jam pelajaran dengan alasan ke kamar mandi
- 6) Sering terlambat masuk kelas setelah jam istirahat
- 7) Mudah tersinggung dan mudah marah disekolah
- 8) Sering berbohong
- 9) Meninggalkan hobi-hobinya yang terdahulu (misalnya kegiatan ekstrakurikuler dan olah raga yang dulu digemarinya)

10) Mengeluh karena menganggap keluarga dirumah tidak memberikan dirinya kebebasan, atau menganggap keluarga dirumah terlalu menegakkan disiplin.

11) Mulai sering berkumpul dengan anak-anak yang tidak beres disekolah.⁵⁰

Begitulah bahayanya narkoba yang sangat merusak dan dapat menghilangkan nyawa pemakainya.

Maka dari itu Allah sangat melarang perbuatan sia-sia yang dapat merusak diri sendiri dan merugikan orang lain, dalam firman-Nya pada Q.S. al-A'rof/7: 157. “

Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk”. Kemudian dari Abu Daut dan Ahmad mengatakan “Rasulullah saw melarang dari segala yang memabukkan dan *mufattir* (yang membuat lemah).”

Larangan selanjutnya dari undang-undang nomor 35 dalam ayat 1 pasal 112 tahun 2009 tentang narkoba juga dikatakan bahwa setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan narkoba golongan 1 bukan tanaman, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 4 tahun dan paling lama 12 tahun.

Dan untuk hukuman bagi pemakai narkoba yang di tangkap petugas dengan barang bukti kurang dari 1 gram akan diarahkan untuk menjalani

⁵⁰PKBI Pusat, *Kesehatan Reproduksi untuk Remaja Islam* (Jakarta: PKBI Pusat,2003),h.56.

rehabilitas. Pengguna akan lebih dulu menjalani proses assesment sebelum dipastikan direhab. Apabila sampai 1 gram akan diproses karena khawatir para pengedar juga mengaku sebagai pemakai dan pada akhirnya terlepas dari jerat hukuman pidana.⁵¹

Maka dari itu mari hindari penyalah gunaan narkoba hukuman yang didapat bukan hanya di dunia akan tetapi di akhirat kelak pun akan mendapatkan siksa karena melanggar aturan-Nya. Dari itulah sebagai manusia yang beriman dan berakal sudah sepatutnya mehindari hal yang merugikan dan harus menjadi pemimpin yang baik untuk dirinya, khususnya kaum generasi muda.

Pemuda adalah harapan bangsa yang akan melanjutkan generasi mendatang demi masa depan Negara yang lebih cerah. Demikian juga, mereka merupakan harapan Islam, yang akan berjuang demi ajaran Islam dihari esok, yang akan mempertahankan undang-undang Islam, yang akan melindungi generasi muda Islam secara luas dari pengaruh gaya hidup barat yang merusak, yang akan menjadi seorang pemimpin pada masa selanjutnya. Hal ini diteriakkan seperti: “Sekarang Pemuda, Besok Akan Menjadi Pemimpin.”

Pernyataan ini mendorong kita untuk mempertahankan eksistensi pemuda dimasa akan datang. Dengan mengetahui semua fakta, kita sadar, betapa penting

⁵¹*M.cnn Nasional, pengguna narkoba direhab jika barang buktikurangdari 1 gram, tersedia di <http://www.indonesia.com>, diakses tanggal 7 Desember 2017.*

peran pemuda untuk masa depan. Pemuda dianggap melambangkan semangat yang tidak akan pernah redup. Pemuda dianggap melambangkan keberanian yang tidak pernah luntur. Pemuda dianggap melambangkan kekuatan yang tidak pernah hancur. Karena alasan ini presiden pertama, Soekarno, suatu ketika pernah berkata: “Berikan Kepadaku Sepuluh Pemuda Akan Ku Goncangkan Dunia.” Imam Syafii juga mengatakan “Pemuda Hari Ini Adalah Pemimpin Dimasa Depan.” Dari pernyataan ini kita dapat menyimpulkan bahwa Soekarno dan Imam Syafii lebih menghargai pemuda ketimbang orang tua. Karena mereka memainkan peranan yang jitu dan mempunyai potensi serta energi besar yang dapat dibanggakan.

Karena itulah, agama kita menganjurkan agar kita menjadi seorang pemimpin Islam yang flaksibel bagi masyarakat yang pada akhirnya harus mempersembahkan sumbangan bagi perkembangan masyarakat Islam secara luas. Ironisnya, di era yang canggih ini kita masih menyaksikan perbuatan muda selalu bertentangan dengan hukum-hukum Islam. Kita memperhatikan banyak kaum muda tidak sadar akan pendidikan dan lebih sedih lagi jika kita perhatikan saudara-saudara kita kaum Muslimin di negara kita ini berperilaku buruk dan mereka dengan sengaja menghindari ajaran Islam seperti penyalahgunaan narkoba.

Tidak dapat dibayangkan apa yang bakal terjadi dimasa mendatang jika semua kaum muda tidak memperhatikan tanggung jawab ini. Pemuda harus sadar bahwa tanggung jawab membangun bangsa dan menegakkan agama bergantung ditangan mereka. Maka dari itu sudah sepatutnya kita harus berhati-hati dalam

bergaul agar tidak terjerumus dalam kebinasaan. Dari sekarang kita harus menyiapkan generasi muda yang cerdas dan beriman agar mampu menggati generasi tua di masa depan.⁵²

Oleh karena itu untuk kewajiban para orang tua, mendidik anak dan keluarga dengan pelajaran dan akhlak Islam, pada saat itu pula orang tua berharap adanya kemenangan dan keberhasilan bagi umat dan bangsa kita, baik didunia maupun di akhirat. Dengan sendirinya harapan itu pun akan terwhujud. Umat dan bangsa kita akan kembali merebut kemuliaan yang lalu, akan merebut keagungannya yang dirampas lawan dan dengan sendirinya akan terbentuk kesatuan dan persatuan yang hakiki.⁵³

Asbabun Nuzul

Ketika Abu Muqbit Nabhan, seorang penjual kurma, didatangi pembeli (seorang wanita cantik) dia memeluk dan mencium wanita yang bukan muhrimnya itu. Kemudian, dia menyesali perbuatannya dan mengadukan hal itu kepada Rasulullah saw. Lalu, turunlah surat Ali-Imran ayat 135.⁵⁴

Simpulan

⁵²Helmi Abdul Mubin, *Contoh Pidato Masa kini* (Jakarta: Darul Ulum Press, 1995),h.31.

⁵³Abdullah Naseh 'Ulwan, *Selamatkan Generasi Islam* (Jakarta: Mahkota Press, 1993),h.54.



⁵⁴(*Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, Ibid h.

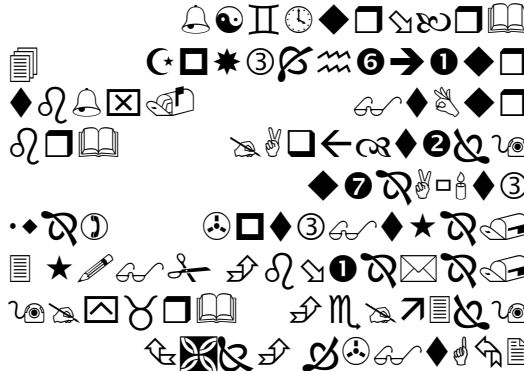

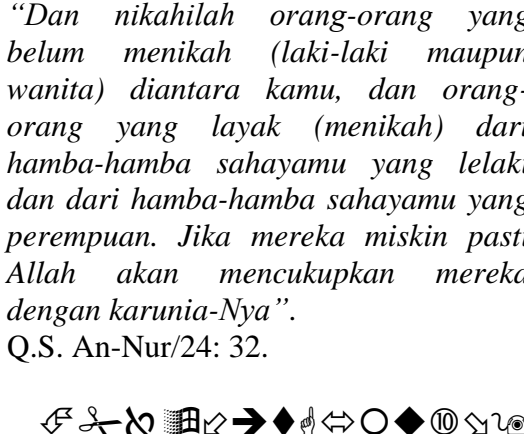
Napza adalah singkatan dari (Narkotik, obAt-obat, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) atau sekarang lebih dikenal dengan istilah narkoba, apabila zat-zat berbahaya tersebut dimasukkan kedalam tubuh manusia, dapat mempengaruhi fungsi fisik dan psikologis yang cenderung membahayakan diri sendiri bila disalahgunakan. bahayanya narkoba yang sangat merusak dan dapat menghilangkan nyawa pemakainya.

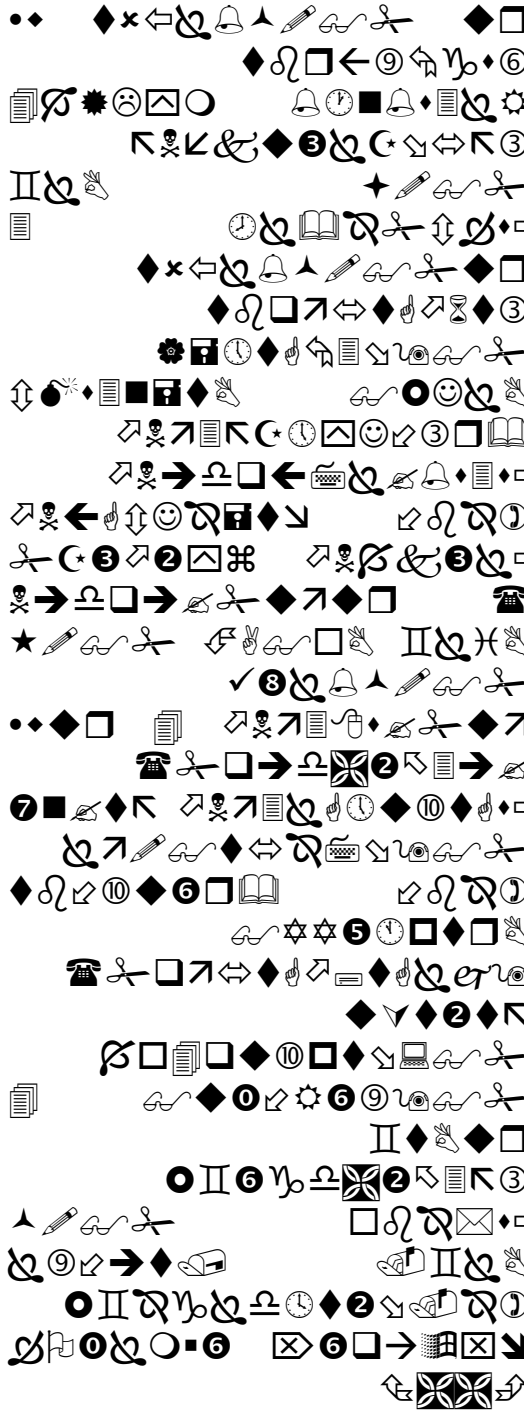
Maka dari itu Allah sangat melarang perbuatan sia-sia yang dapat merusak diri sendiri dan merugikan orang lain, dalam firman-Nya pada Q.S. al-A'rof/7: *“Dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk”*. Kemudian dari Abu Daut dan Ahmad mengatakan *“Rasulullah saw melarang dari segala yang memabukkan dan mufattir (yang membuat lemah).”*

Larangan selanjutya dari undang-undang nomor 35 dalam ayat 1 pasal 112 tahun 2009 tentang narkotika juga dikatakan bahwa setiap orang yang tanpa hak atau melawan hukum memiliki, menyimpan, menguasai, atau menyediakan narkotika golongan 1 bukan tanaman, dipidana dengan pidana penjara paling singkat 4 tahun dan paling lama 12 tahun.

c. Bidang Akhlak, Syariah dan Muamalah

| No | Judul dan Lirik Lagu | Dalil Al-quran |
|----|--|---|
| 8 | Bujangan |  |
| | <p><i>Katanya enak menjadi bujangan Kemana-mana taka da yang larang.</i></p> <p><i>Hidup terasa ringan tanpabeban, Uang belanja tak jadi fikiran</i></p> <p><i>Oh..bujangan, bujangan.. Bujangan..bujangan</i></p> <p><i>Enaknya kalau jadi bujangan Hidup bebas bagai burung terbang,</i></p> <p><i>Kantong kosong tidak jadi persoalan.</i></p> <p><i>Tetapi susah nya jadi bujangan Kalau malam tidurnya sendirian Hanya bantal guling sebagai teman Mata melotot pikiran melayang</i></p> <p><i>Oh..bujangan, bujangan.. Bujangan..bujangan</i></p> <p><i>Susah nya kalau jadi bujangan Hidup tidak akan bisa tenang</i></p> |  <p>“Dan diantara tanda-tanda kekuasaannya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia jadikan diantaramu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.Q.S. Ar-Rum/30: 21.</p> |

| | |
|---|--|
| <p><i>Urusi segala macam sendirian</i></p> <p><i>Ho...boleh saja hidup membujang</i> <i>Tapilah hidup belum mapan</i> <i>Asalkan jangan suka jajan</i></p> <p><i>Ho... tidak boleh hidup membujang</i> <i>Kalau untuk bebas berkencan</i> <i>Dengan gonta ganti pasangan</i></p> <p><i>Kalau memang semuanya sudah Mungkin, tentu lebih baik kawin</i></p> <p><i>Karena bahayanya hidup sendirian</i> <i>Berat menahan godaan</i></p> <p><i>Katanya enak menjadi bujangan</i> <i>Kemana-manatakada yang larang.</i></p> <p><i>Hidup terasa ringan tanpa beban,</i> <i>Uang belanja tak jadi fikiran</i></p> <p><i>Oh..bujangan, bujangan..</i> <i>Bujangan..bujangan</i> <i>Enaknya kalau jadi bujangan</i> <i>Hidup ebas bagai burung terbang,</i></p> <p><i>Kantong kosongtidak jadi persoalan.</i></p> <p><i>Tetapi susahnya jadi bujangan</i></p> |  <p>“Dan sesungguhnya kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum mu dan Kami memberikan kepada mereka istri-istri dan keturunan”.</p> <p>Q.S. Ar-Ra’d/13: 38.</p>  <p>“Dan nikahilah orang-orang yang belum menikah (laki-laki maupun wanita) diantara kamu, dan orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan dari hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin pasti Allah akan mencukupkan mereka dengan karunia-Nya”.</p> <p>Q.S. An-Nur/24: 32.</p>  |
|---|--|

| | |
|--|--|
| <p><i>Kalau malam tidurnya sendirian</i></p> <p><i>Hanya bantal guling sebagai teman</i></p> <p><i>Mata melotot pikiran melayang</i></p> <p><i>Oh..bujangan, bujangan..</i></p> <p><i>Bujangan..bujangan</i></p> <p><i>Susahnya kalau jadi bujangan</i></p> <p><i>Hidup tidak akan bisa tenang</i></p> <p><i>Urusi segala macam sendirian.</i></p> |  <p><i>“Dan orang-orang yang tidak mampu menikah hendaklah menjaga kesucian dirinya, sampai Allah memberi</i></p> |
|--|--|

| | |
|---|---|
| | <p>kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan jika hamba sahaya yang kamu miliki menginginkan perjanjian kebebasan, hendaklah kamu buat perjanjian kepada mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepada mu. Dan janganlah kamu paksa hamba sahaya perempuan mu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri menginginkan kesucian karena kamu hendak mencari keuntungan kehidupan duniawi. Barang siapa memaksa mereka, maka sungguh, Allah Maha pengampun, Maha penyayang kepada mereka setelah mereka dipaksa.” Q.S. An-Nur/24: 33.</p> |
| Hadis | |
| <p>عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ : قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ – صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ – : (يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ , مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضَى لِلْبَصَرِ , وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ , وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ) .</p> <p><i>Abdullah bin Mas'ud</i> menuturkan bahwa Rasulullah bersabda; “Wahai kaum muda, siapa diantara kamu yang telah mampu hendaklah menikah, karena menikah itu lebih dapat menundukkan pandangan mata, dan lebih dapat menjaga farji (kemaluan). Maka siapa yang belum mampu hendaklah berpuasa, karena puasa itu merupakan pengekang syahwat baginya.” (HR.Jama’ah)⁵⁵</p> <p>أَنْتُمْ الَّذِينَ قُلْتُمْ كَذَا وَكَذَا؟ أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأَخْشَاكُمْ لِلَّهِ وَأَتَقَاكُمْ لَهُ، وَلَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ وَأُصَلِّي وَأَرْفُدُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ، فَمَنْ رَغِبَ عَن سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي</p> <p>“Benarkah kalian telah berkata begini dan begitu? Demi Allah, sesungguhnya akulah yang paling takut kepada Allah dan paling taqwa kepada-Nya di antara</p> | |

⁵⁵Abdullah Nashihulwan, *Pengantin Islam Adab Meminang dan Walimah* (Jakarta: Al-Ishlahy Press, 1990),h.8.

kalian. Akan tetapi aku berpuasa dan aku ber-buka, aku shalat dan aku pun tidur, dan aku juga menikahi wanita. Maka, barangsiapa yang tidak menyukai Sunnahku, ia tidak termasuk golonganku.”(H.R Bukhari)

تَزَوَّجُوا الْوُدُودَ الْوُلُودَ، فَإِنِّي مُكَاثِّرٌ بِكُمْ الْأَنْبِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

“Nikahlah kalian, agar kalian mendapatkan keturunan, dan menjadi banyak karena aku akan berbangga dengan kalian dihadapan umat lain.”

(HR. Baihaqi dan Abd Razaq)⁵⁶

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

“Orang yang paling buruk diantara kamu adalah para pembujang, dan di antara orang-orang mati yang terburuk adalah orang yang mati dalam keadaan membujang.” (HR. Abu Ya’la Thabrani)

Uraian

Membujang memang dianggap sebagian orang sebagai hal yang menyenangkan, karena tidak ada tanggungan hidup, tanggungan untuk menafkahi anak dan istri dan sebagainya. Tapi jika mampu dalam segala hal termasuk materi dan mental maka sebaiknya bersegeralah untuk menikah, karena dengan menikah hidup akan selalu berkah. Alangkah indahnya gambaran hidup berkeluarga itu, dibanding dengan hidup membujang. Membujang adalah suatu kehidupan yang kering dan gersang, hidup yang tidak mempunyai makna dan tujuan. Suatu kehidupan yang hampa dari berbagai keutamaan insani yang pada umumnya

⁵⁶(Pengantin Islam Adab Meminang dan Walimah ibid h.7)

ditegakkan atas dasar egoisme dan mementingkan diri sendiri, serta ingin terlepas dari semua tanggung jawab.

Orang yang membujang pada umumnya hanya hidup untuk dirinya sendiri. Ia tidak mau melibatkan diri dalam kegiatan sosial untuk kepentingan masyarakat luas, lebih dari seperlu dirinya. Mereka membujang bersama hawa nafsu dan naluri mereka, sehingga kemurnian semangat dan rohaninya menjadi keruh. Dalam masalah ini Imam Al-Gazali melukiskan peran hawa nafsu tersebut sebagai berikut: “Apabila hawa nafsu itu berhasil menang dan sudah tidak mampu lagi ditundukkan oleh kekuatan taqwa, maka ia akan menyeret pemiliknya kepada berbagai bentuk kekejian, sedangkan jika hawa nafsu dikendalikan dengan kekang ketaqwaan maka ia akan berguna untuk menghentikan anggota badan pemiliknya dari hasutan hawa nafsunya, menundukkan pandangan dan memelihara *fajri* (kelamin) nya.

Adapun pemeliharaan hati dari was-was dan keraguan, ini tidak bisa diatur dibawah perintahnya, namun nafsunya selalu menarik dan membisikinya tentang berbagai masalah, termasuk tentang persetubuhan. Setan membisikinya dengan berbagai bisikan dalam berbagai waktu, kadang-kadang ia melakukan aksinya ketika korban dalam keadaan shalat, terjadi dengan membayangkan-bayangkan semua hal. Kehidupan berkeluarga akan memberi kelegaan diri dan menimbulkan perasaan senang, apalagi bila didampingi istri yang senantiasa membantunya untuk

lebih tekun beribadah dan istri yang lebih menguatkan semangat, mendekatkan diri kepada Allah swt.⁵⁷

Tidak mau menikah suatu tanda kurangnya iman. Seperti sabda Rasulullah saw. “ *barang siapa yang dikaruniai oleh Allah seorang istri yang shaleh berarti dia telah menolongnya pada setengah diennya, oleh karena itu hendaklah ia bertaqwa memelihara yang setengah sisanya.*” (HR. Anas ra). Meskipun pembujang itu bersikap lurus, shalat, dan memunaikan puasa, namun kesibukan menghadapi naluri dan menghadapi setan-setan penggodaanya, sedikit-tidaknya akan mengacaukan kemurnian hati nuraninya dalam usaha untuk memusatkan perhatian kepada Allah swt semata-mata. Karena hal ini lah maka Rasulullah mengisyaratkan dengan sabdanya: “Dua rakaat dari seorang yang berkeluarga lebih utama dari tujuh puluh rakaat yang dikerjakan seorang bujangan.” (HR. Anas ra).⁵⁸

Jika Islam mensyari’atkan pernikahan lantas memerintahkan dan menggalakkan, maka tidak boleh bahkan haram bagi seorang muslim menghindari pernikahan sekalipun dengan niat untuk fokus beribadah kepada Allah, terutama jika dia memiliki semua syarat sarana pernikahan.

Hal ini ditekankan, karena Islam memerangi setiap ajakan menuju *rahbaniyah* (sikap kerahiban yaitu tidak mau menikah menghabiskan waktu hanya untuk

⁵⁷Husein Muhammad Yusuf, *Keluarga Muslim dan Tantangannya*, terj. Basyarahil H. Salam (Jakarta: Gemma Insani Press, 1989),h. 146.

⁵⁸(*Keluarga Muslim dan Tantangannya* ibid, h. 152)

beribadah) pembujangan yang tercela, karena hal tersebut bertentangan dengan fitrah manusia dan berbenturan dengan insting, kecendrungan dan keinginannya.

Imam Baihaqi meriwayatkan di dalam sebuah hadis dari Sa'ad bin Abi Waqqash, Rasulullah saw. Bersabda: *“Barang siapa mampu untuk menikah kemudian tidak menikah, maka ia bukan dari ummat ku.”*(HR. Tabrani dan Baihaqi).

Jika kita perhatikan sikap-sikap rasul saw. Dalam mendidik jiwa dan menyelesaikan masalah-masalah sosial, pasti kita semakin percaya bahwa pendidikan dan penyelesain tersebut berdasarkan pada pertimbangan fitrah manusia dan bertujuan untuk memenuhi keinginan dan kecenderungannya. Agar tidak ada seorang pun di dalam masyarakat yang melanggar batas-batas fitrahnya dan menempuh jalan yang menyimpang serta bertentangan dengan instingnya. Tetapi berjalan sesuai *manhaj* (sistem) yang lurus dan benar, yang telah digariskan Islam untuk manusia, agar ia berjalan didalam kehidupan ini pada jalan yang normal, lurus dan seimbang. Tidak berhenti ketika semua orang harus berjalan, tidak mundur ketika orang-orang maju, dan tidak lumpuh dan takut ketika manusia menjadi kuat.

“Dari Annas ra. Ia berkata: “Telah datang tiga orang sahabat kerumah istri-istri nabi menanyakan ibadah beliau. Makan ketika mereka di beri penjelasan, seolah-olah mereka menganggapnya sedikit, lalu berkata mereka:” Kita tidak dapat disamakan dengan nabi. Semua dosa beliau yang telah lalu yang akan datang telah diampuni oleh Allah. Salah seorang dari mereka berkata: “Saya akan shalat sepanjang malam selama-lamanya. Orang kedua berkata: Saya akan berpuasa setiap hari.” Orang ketiga berkata: “Saya tidak akan pernah mendekati wanita. Saya tidak akan kawin selama-lamanya.” Setelah itu rasulullah saw datang. Beliau bersabda: “kamu kah yang berkata begini begitu? Demi Allah saya lebih takut dan lebih taqwa kepada Allah dibanding dengan kamu. Tetapi saya

berpuasa dan berbuka. Saya shalat, tidur dan kawin. Barang siapa yang tidak mengikuti sunah ku, tidak termasuk ke dalam golonganku.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Sikap Rasulullah saw. Ini menjadi bukti nyata dan *hujjah* (bukti) yang kuat bahwa Islam adalah agama yang memenuhi panggilan fitrah dan meletakkan dasar-dasar yang tetap untuk penyempurnakan kepribadian manusia. Bahkan Islam adalah *manhaj* (sistem) hidup dan syariat abadi sampai Allah mewariskan bumi dan isinya.

Adapun bahaya membujang terhadap individu dan masyarakat yaitu:

1. Bahaya terhadap kesehatan jasmani
2. Bahaya moral dan psikologis

Seseorang yang melakukan *free sex* (hubungan bebas) akan ditimpa penyakit-penyakit berikut:

- a. Penyakit kelainan seksual (Homoseks)

Penyakit ini sangat berbahaya, dan banyak menjangkit dimasyarakat yang menggembar-gemborkan kemajuan peradaban seperti Amerika dan Inggris. Di New York saja terdapat sejuta kaum laki-laki dan wanita yang kejangkitan penyakit kelainan seksual ini. Mereka ingin melangsungkan hubungan seksualnya secara terang-terangan dan resmi. Adapun mereka beroperasi secara sembunyi. Lebih banyak lagi jumlahnya.

- b. Penyakit gila seksual

Orang yang menderita penyakit ini sepanjang hidupnya selalu berangan-angan tentang syahwat. Munculnya para pemuda pengumbar syahwat dan pecandu narkoba. Generasi yang lumpuh dan sakit jasmani, akhlak, akal, serta jiwa. Kelompok-kelompok pembunuh, penculik dan pemerkosa dan lain-lain.

3. Bahaya sosial, diantaranya adalah:

- a. Ancaman terhadap keutuhan keluarga
- b. Kenakalan remaja, dan anak-anak
- c. Kenistapaan dan kesengsaraan kaum lelaki dan wanita
- d. Hancurnya *silaturrahmi*, dan hubungan kekeluargaan dan lain sebagainya.

4. Bahaya Ekonomi

Pelampiasan nafsu seksual secara tidak benar mengakibatkan kehancuran ekonomi suatu bangsa, hal ini disebabkan melemahnya kekuatan, kekurangan produksi dan menghalalkan segala cara.

5. Bahaya agama

Akhirnya, pembujangan yang tidak dapat mengendalikan diri dan tidak mempunyai landasan taqwa kepada Allah yang dapat mengekang dan mengendalikannya, maka ia akan ditimpa empat macam yang sangat tercela. Sebagaimana telah disebutkan Rasulullah saw. Didalam sebuah sabdanya:

“Jauhilah zina, karena dalam perbuatan zina itu terdapat empat hal: menghilangkan keindahan wajah, menolak rizqi, membuat Allah murka, menyebabkan kekekalan didalam neraka.” (HR. Thabrani).

Hukum berzina ada dua macam, pertama: yang dinamakan “*Muhsan*”, yaitu orang yang sudah balig, berakal, merdeka, sudah pernah bercampur dengan jalan yang sah. Hukuman terhadap *mushan* adalah rajam. (dilontar dengan batu yang sederhana sampai mati). Yang kedua: orang yang tidak muhsan (yang tidak mencukupi syarat-syarat diatas), yaitu gadis atau lelaki dengan bujang. Hukuman terhadap mereka adalah didera seratus kali dan diasingkan keluar negeri selama satu tahun.⁵⁹

Demikianlah diantara bahaya-bahaya terpenting yang dapat diakibatkan pembujangan dan *rahbaniyyah* yang sangat tercela itu. Bahaya mengerikan, yang mengancam kesehatan, akhlak, jiwa, ekonomi, keluarga, masyarakat dan agama. Dari sini menjadi jelaslah sebagaimana yang telah disabdakan Rasulullah saw. Kepada para sahabatnya, bahwa para pembujang adalah makhluk yang paling buruk dan orang yang mati dalam keadaan membujang adalah orang mati terburuk.⁶⁰

⁵⁹Sulaiman Rasjid, *Hukum Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016),h. 436.

⁶⁰Abdullah Nashih Ulwan, *Pengantin Islam*, terj. Aunur Rafiq Saleh (Jakarta: Al Ishlahy Press, 1990),h. 17.

Adapun kriteria memilih jodoh sesuai anjuran Islam yaitu:

1. Pemilihan atas dasar agama
2. Pemilihan atas dasar keturunan yang baik dan shaleh
3. Bukan keluarga dekat
4. Mengutamakan perawan (gadis)
5. Memutamakan wanita subur (banyak anak)
6. Menjaga kesehatan jasmani⁶¹

Tujuan perkawinan merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan sifat saling mengenal dan saling menghargai. Rasulullah saw mengajarkan, hendaknya seseorang tidak menikah dengan keluarganya sendiri. Ketentuan ini amat penting dalam menjaga ikatan antar keluarga. Karena apabila ikatan perkawinan itu putus, akan berakibat putusnya pula ikatan kedua keluarga itu. Keterikatan didalam keluarga keterikatan antar individu dengan suami atau istri dan anak-anaknya, dengan mengorbankan perasaan perseorangan demi kesatuan dalam keluarga. Seorang suami bersedia memikul tanggung jawab yang berat dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari dengan rasa senang dan semangat yang menyala-nyala. Karena ia menyadari bahwa apa yang ia kerjakan itu bukan untuk kepentingan dirinya, tetapi untuk orang-orang yang ia cintai, yaitu istri dan anak-anaknya.⁶²

⁶¹(*Pengantin Islam* ibid, h.28)

⁶²Yaljan Dr. Miqdad, *Rumah Tangga Islami*, terj. Salim Bazemool (CV. Pustaka Mantiq, 1993),h. 19

Adapun niat kawin yang harus di taati kedua mempelai yaitu: kedua mempelai yang telah berikrar untuk mengikat tali perkawinan yang suci dan luhur, memelihara kehormatan diri dan keluarga dari perbuatan yang terlarang, membina landasan rumah tangga dengan tuntutan Islam, haruslah memegang teguh niat yang telah diucapkan. Dalam Islam pembinaan rumah tangga dan keluarga yang bersih dan halal sesuai dengan ajaran Islam, akan dinilai suatu ibadat di sisi Allah swt.

Seperti keterangan yang telah diberikan oleh Abu Dzar ra. Katanya: *“Beberapa orang sahabat berkata kepada Rasulullah saw”. “Ya Rasulullah. Orang-orang kaya telah memborong semua pahala yang disediakan Allah. Mereka shalat seperti kami, berpuasa seperti kami dan mereka juga mampu memberi sedekah dengan harta yang banyak.” Dan Rasulullah menjawab: “Bukan kah Allah pun telah memberikan kesempatan kepada kalian untuk bersedekah?. Tiap ucapan tasbih itu sedekah, tiap ucapan takbir itu sedekah, tiap ucapan tahlil itu sedekah, begitu pula tiap ucapan tahmid. Tidak hanya itu, segala usaha yang menyeru umat kedalam kebaikan termasuk sedekah, melarang orang melakukan kemungkaran sedekah, bahkan jika kalian bercampur dengan istri-istri kalian itu pun sedekah.”*

Mendengar sabda Rasulullah, para sahabat keheranan dan bertanya: *“Wahai Rasulullah, seorang suami yang memuaskan nafsu birahinya terhadap istrinya akan mendapat pahala?.”* Rasul pun menjawab: *“Bagaimana menurut kalian jika mereka mengumbar nafsu dengan orang yang menjadi bukan hak nya, tentu mereka berdosa kan?.”* Jawab para sahabat: *“Ya, benar.”* Beliau bersabda lagi: *“begitu pula kalau mereka meletakkannya pada tempat yang diharamkan, mereka akan mendapat pahala. ”* (HR. Muslim, An-Nasai, Ahmad, dll).⁶³

Adapun untuk usia perkawinan yang ideal bisa kita contoh dari usia Nabi Muhammad saw. Beliau menikah pada usia 25 tahun. Pendewasaan usia perkawinan adalah upaya untuk meningkatkan usia pada perkawinan pertama, sehingga pada saat perkawinan mencapai usia minimal 20 tahun untuk perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Batasan usia ini di anggap sudah siap, baik dipandang

⁶³Muhammad Nashiruddin Al Bani ,*Bagaimana Anda Menikah* (Jakarta: Gemma Insani Press),h. 39.

dari segi kesehatan maupun perkembangan emosional untuk menghadapi kehidupan berkeluarga.⁶⁴

Akan tetapi jika seseorang mampu (dalam segi ekonomi, emosional dan lain-lain) melaksanakan pernikahan diusia dini maka lakukanlah, Karena pernikahan dapat menjaga dirinya terjerumus dalam kemaksiatan. Namun, jika dia tidak mampu, maka puasa akan menolong dirinya.⁶⁵ Seperti sabda Rasulullah saw:

“Takutlah kepada Allah dalam urusan perempuan. Sesungguhnya kamu ambil mereka, dengan kepercayaan Allah, dan kamu halalkan kehormatan mereka dengan kalimat Allah (menikahi).” (HR. Muslim)⁶⁶

Rasulullah saw. Berpesan kepada umatnya agar teliti dalam memilih pasangan hidup, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih pasangan yaitu ada lima perkara, 1. Agamanya (agama yang harus diutamakan) , 2. Keturunannya, 3. Ke keelokan parasnya, 4. Bujang 5. Kekayaannya.⁶⁷

Dari nas-nas diatas jelaslah bagi orang yang berakal dan berhati nurani bahwa dalam Islam, membujang itu adalah perbuatan tercela dan perkawinan merupakan fitrah manusia, agar diri orang muslim mampu mengemban amanat tanggung jawab

⁶⁴Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional, *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-Hak Reproduksi Remaja Indonesia* (Jakarta: 2010),h. 19.

⁶⁵Abdul Hamid Muhammad Ghanam, *Bawalah Keluargamu Kesurga*, terj. Muhammad Kadi At-Takwir (Jakarta: Dar Al-Ma’arifah, 2004),h. 84.

⁶⁶Sulaiman Rasjid, *Hukum Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016),h. 382.

⁶⁷Zainuddin, *Fathul Mu’in*, h. 99.

yang besar terhadap orang yang berhak dididik dan dijaga. Ketika menyambut panggilan fitrah, menyambut kerinduan naluri serta menjalankan berbagai sunnah kehidupan ini.⁶⁸

Asbabun Nuzul

Diriwayatkan oleh Ibnu Sikkin dari Abdullah bin Shuhaib dari bapaknya, pada ayat, “Dan jika hamba sahaya yang kalian miliki menginginkan...” Berkenaan dengan hamba sahaya milik Huwaithib bin Abdul Uzza yang meminta oleh Huwaithib untuk melakukan akad, tetapi menolak. Lalu, ayat, “*Dan janganlah kalian paksa,*” berkenaan dengan hamba sahaya perempuan milik Abdullah bin Ubay yang dipaksa untuk berbuat zina.⁶⁹

Simpulan

Membujang memang dianggap sebagian orang sebagai hal yang menyenangkan, karena tidak ada tanggungan hidup, tanggungan untuk menafkahi anak dan istri dan sebagainya. Tapi jika mampu dalam segala hal termasuk materi dan mental maka sebaiknya bersegeralah untuk menikah, karena dengan menikah

⁶⁸Abdullah Nashih Ulwan, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, terj. Khalilullah Ahmad Masjkur Hakim (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996),h. 3.

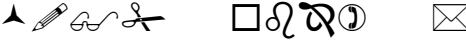
⁶⁹(*Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, Ibid h.354)

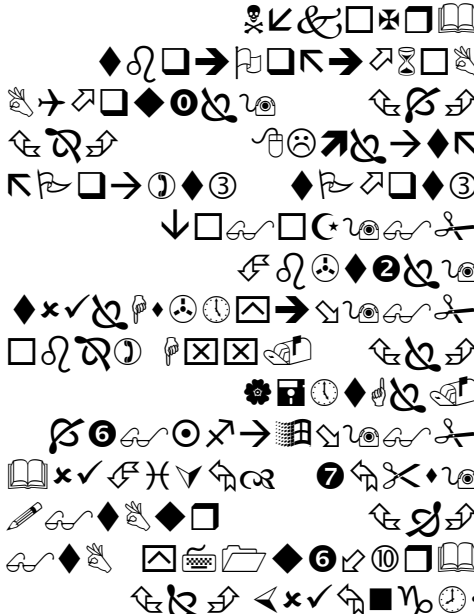
hidup akan selalu berkah


Tidak mau menikah dengan alasan ingin fokus beribadah kepada Allah ternyata tidak dibenarkan, dan dilarang seperti sabda Rasulullah saw.

“Benarkah kalian telah berkata begini dan begitu? Demi Allah, sesungguhnya akulah yang paling takut kepada Allah dan paling taqwa kepada-Nya di antara kalian. Akan tetapi aku berpuasa dan aku ber-buka, aku shalat dan aku pun tidur, dan aku juga menikahi wanita. Maka, barangsiapa yang tidak menyukai Sunnahku, ia tidak termasuk golonganku.”(H.R Bukhari)

Kehidupan berkeluarga akan memberi kelegaan diri dan menimbulkan perasaan senang, apalagi bila didampingi istri atau suami yang senantiasa membantunya untuk lebih tekun beribadah dan pasangan yang lebih menguatkan semangat, mendekatkan diri kepada Allah swt.

| No | Judul dan Lirik Lagu | Dalil Al-quran |
|----|----------------------|--|
| 9 | Indonesia |  |

| | |
|--|---|
| <p><i>Yang kaya makin kaya Yang miskin makin miskin,</i></p> <p><i>Yang kaya makin kaya Yang miskin makin miskin.</i></p> <p><i>Selama korupsi semakin menjadi-jadi Jangan diharapkan adanya pemerataan</i></p> <p><i>Hapuskan korupsi disegala birokrasi Demi terciptanya kemakmuran yang merata</i></p> <p><i>Bukankah cita-cita bangsa mencapai negri makmur sentosa</i></p> <p><i>Hijau merimbuni daratannya Biru lautan disekelilingnya</i></p> <p><i>Itulah negri Indonesia Negri yang subur serta kaya raya</i></p> <p><i>Seluruh harta kekayaan Negara Hanyalah untuk kemakmuran rakyatnya</i></p> <p><i>Namun hati ku selalu bertanya-tanya Mengapa kehidupan tidak merata</i></p> <p><i>Yang kaya makin kaya Yang miskin makin miskin.</i></p> |  <p>“Ancaman berat dengan neraka Wail terhadap orang yang mencuri sesuatu yang kecil-kecil yang tidak berharga, yaitu mereka jika menyukat pada orang, minta cukup dan jika menyukat untuk orang, merugikan orang lain. Tidakkah mereka mengira bahwa mereka akan dibangkitkan pada suatu hari dimana manusia bangkit untuk menghadap kepada Tuhan yang mengatur dan mengawasi sekalian alam.” Q.S. al-Muthafifin/83: 1-8.</p>  |
|--|---|

| | |
|--|---|
| <p><i>Yang kaya makin kaya Yang miskin makin miskin</i></p> <p><i>Masih banyak orang hidup dalam kemiskinan</i></p> <p><i>Sementara ada yang hidupnya berlebihan</i></p> <p><i>Jangan dibiarkan adanya jurang pemisah Yang lagi menganga antara miskin dan kaya.</i></p> <p><i>Bukankah cita-cita bangsa mencapai negri makmur sentosa</i></p> <p><i>Negara bukan milik golongan Dan juga bukan milik perorangan</i></p> <p><i>Dari itu jangan seenaknya Memperkaya diri membabi buta</i></p> <p><i>Seluruh harta kekayaan negara Hanyalah untuk kemakmuran rakyatnya</i></p> <p><i>Namun hati ku selalu bertanya-tanya Mengapa kehidupan tidak merata</i></p> <p><i>Yang kaya makin kaya Yang miskin makin miskin</i></p> |  <p>“Dan apabila ada dua golongan orang mukmin berperang, maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari keduanya berbuat zalim terhadap golongan yang lain, maka perangilah golongan yang berbuat zalim itu, sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah. Jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil, dan berlakulah adil. Sungguh, Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” Q.S. al-Hujarat/49: 9.</p> |
|--|---|

Yang kaya makin kaya
Yang miskin makin miskin.

Hadis

حديث عائشة، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: تُقَطَّعُ يَدُ السَّارِقِ فِي رُبْعِ دِينَارٍ

A'isyah r.a. berkata: Nabi saw. bersabda: "Akan dipotong tangan pencuri dalam pencurian seperempat dinar." (H.R Bukhari dan Muslim)

حديث عائشة، أَنَّ فُرَيْشًا أَهَمَّهُمْ شَأْنُ الْمَرْأَةِ الْمَخْزُومِيَّةِ الَّتِي سَرَقَتْ، فَقَالَ: وَمَنْ يُكَلِّمُ فِيهَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: وَمَنْ يَجْتَرَى عَلَيْهِ إِلَّا أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، حُبُّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَلَّمَهُ أُسَامَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنْتَشَفْعُ فِي حَدِّ مَنْ حُدِّدَ اللَّهُ ثُمَّ قَامَ فَاخْتَطَبَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّمَا أَهْلَكَ الَّذِينَ قَبْلَكُمْ أَنَّهُمْ كَانُوا، إِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الشَّرِيفُ تَرَكَوهُ، وَإِذَا سَرَقَ فِيهِمُ الضَّعِيفُ أَقَامُوا عَلَيْهِ الْحَدَّ؛ وَإِنَّمَا اللَّهُ لَوْ أَنَّ فَاطِمَةَ ابْنَةَ مُحَمَّدٍ سَرَقَتْ، لَقَطَعْتُ يَدَهَا

Aisyah ra, berkata: "Bahwa sanya bangsa Quraisy, sibuk tentang wanita makhzumiah yang telah mencuri itu, hingga mereka berusaha. Siapakah kiranya yang berani memintakan ampun kepada rasulullah saw. Selain dari Usman bin Zaid kekasih rasulullah". Tiba-tiba beliau bersabda: "Apakah kau akan memberikan syafaat bantuan dalam suatu hukum had yang telah ditentukan oleh Allah?" Kemudian nabi berdiri berkhutbah dan bersabda: "Sesungguhnya yang

membinasakan umat-umat yang sebelum kamu itu, karena jika seorang bangsawan mencuri dibiarkan, dan jika rakyat jelata mencuri baru dijalankan hukum. Demi Allah, andaikan Fatimah putri Muhammad saw. Mencuri, pasti akan saya potong tangan-Nya” (H.R Bukhari dan Muslim).⁷⁰

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الدِّمَشْقِيُّ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَمْرَةَ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ أَنَّ الْقَاسِمَ بْنَ مَخِيمَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ أَبَا مَرْيَمَ الْأَزْدِيَّ أَخْبَرَهُ قَالَ دَخَلْتُ عَلَى مُعَاوِيَةَ فَقَالَ مَا أَنْعَمْنَا بِكَ أَبَا فَلَانٍ وَهِيَ كَلِمَةٌ تَقُولُهَا الْعَرَبُ فَقُلْتُ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ أُخْبِرُكَ بِهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ وَلَّاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ شَيْئًا مِنْ أَمْرِ الْمُسْلِمِينَ فَاحْتَجَبَ دُونَ حَاجَتِهِمْ وَخَلَّتِهِمْ وَفَقَّرَهُمْ اِحْتَجَبَ اللَّهُ عَنْهُ دُونَ حَاجَتِهِ وَخَلَّتِهِ وَفَقَّرَهُ قَالَ فَجَعَلَ رَجُلًا عَلَى حَوَائِجِ النَّاسِ

Abu maryam al' azdy r.a berkata kepada muawiyah: “saya telah mendengar rasulullah saw bersabda: siapa yang disertai oleh Allah mengatur kepentingan kaum muslimin, yang kemdian ia sembunyi dari hajat kepentingan mereka, maka Allah akan menolak hajat kepentingan dan kebutuhannya pada hari kiyamat. Maka kemudian muawiyah mengangkat seorang untuk melayani segala hajat kebutuhan orang-orang (rakyat).” (H.R Abu Dawud danAttirmidzi)

حَدَّثَنَا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخَ حَدَّثَنَا أَبُو الْأَشْهَبِ عَنِ الْحَسَنِ قَالَ عَادَ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ زِيَادٍ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ الْمُرْنِيَّ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ قَالَ مَعْقِلٌ إِنِّي مُحَدِّثُكَ حَدِيثًا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ عَلِمْتُ أَنَّ لِي حَيَاةً مَا حَدَّثْتُكَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْتَرْعِيهِ اللَّهُ رَعِيَّةً يَمُوتُ يَوْمَ يَمُوتُ وَهُوَ غَاشٌّ لِرَّعِيَّتِهِ إِلَّا حَرَّمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ

Abu Ja'la (Ma'qil) bin jasar ra. Berkata: “Saya telah mendengar Rasulullah saw. Bersabda”: “Tiada orang yang diamanati oleh Allah memimpin rakyat, kemudian ketika mati ia masih menipu rakyat nya. Melainkan Allah mengharamkan bagiannya surga.” (HR. Bukhari Muslim)⁷¹

⁷⁰Salim Bahreisj, *Riadhush Shalihin I*(Bandung: PT. Alma'rif 1986),h.525.

⁷¹(Bahreisj H.Salim, *Riadhush Shalihin I*, Ibid h. 529)

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى سَائِلُ كُلِّ رَاعٍ عَمَّا اسْتَرْعَاهُ، أَحْفَظَ ذَلِكَ أَمْ ضَيَّعَ، حَتَّى يَسْأَلَ الرَّجُلَ عَنْ أَهْلِ بَيْتِهِ

“Sesungguhnya Allah akan menanyai semua pemimpin, tentang apa yang telah dipimpinnnya, apakah dipeliharanya dengan baik atau diabaikannya. Sampai-sampai para suami atau ayah akan ditanyai tentang rumah tangganya”.

(HR. Ibnu Habban)⁷²

Uraian

Alangkah berbahagianya kita, ditakdirkan Allah swt. Menjadi seorang muslim mendiami negri yang kaya raya dan indah permai. Kekayaan nampak dimana-mana, didarat berupa hutan lebat dan sejumlah flora dan fauna, tanah nya subur berlembah dan ngarai, diperindah gunung dan sungai. Sedangkan dibawah bumi, tersimpan kekayaan yang melimpah, ada batu bara, minyak, ada intan dan emas. Terhampar pula birunya lautan luas, didasarnya tertimbun mutiara dan lokan, dilengkapi berbagai jenis ikan, serta dibalut udara tropis yang menyenangkan. Orang-orang Arab di Timur Tengah menyebutnya sebagai sepotong surga yang terhampar di muka bumi.

Sudah sepantasnyalah kita bersyukur atas nikmat dan karunia tersebut. Kesyukuran akan lebih dalam dapat kita rasakan, jika kita mengingat betapa negeri

⁷²(Bahreisj H.Salim, *Riadhus Shalihin I*, Ibid h.27)

ini direbut dari tangan penjajah dan betapa negeri ini dipertahankan sehingga kemerdekaan tegak berdiri. Semua itu karena rahmat Allah swt.

Banyak air mata mengalir dan darah tertumpah untuk mempertahankan kemerdekaan ini. Teriakan “Allahu Akbar”. Membangkitkan semangat para pejuang. Bung Tomo (alm) mengatakan: “Seandainya tidak ada kalimat takbir, saya tidak tahu dengan apa saya membangkitkan semangat para pejuang membela tanah air?.” Puncak syukur, adalah menggunakan suatu pemberian sesuai kehendak pemberi. Kehendak pemberi ialah tegak aturan-Nya di muka bumi ini. Oleh sebab itu di negara ini jangan ditegakkan kemaksiatan yang di benci-Nya.

Mari kita renungkan surat An-Nahal ayat 112 yang artinya: *“Dan Allah menjadikan sebagai perumpamaan akan suatu negeri yang dahulunya aman lagi tentram. Rezekinya datang berlimpah dari setiap tempat, lalu mereka ingkar terhadap nikmat-nikmat Allah. Maka Allah merasakan kepada mereka pakain (meliputi) kelaparan dan ketakutan disebabkan perbuatan mereka.”*

Peringatan Rasulullah saw. Kepada kaum Muhajirin. Ada lima macam bencana yang ditimpakan dan diturunkan kepada manusia. Bilakah terjadi lima macam itu, yakni:

1. Bila muncul perzinahan disuatu kaum, sehingga mereka berani melakukan secara terang-terangan, maka akan tersebar di kalangan mereka penyakit yang tidak pernah diderita oleh nenek moyang mereka sebelumnya.
2. Bila mereka suka mengurangi sukatan dan timbangan, niscaya mereka akan

dihukum dengan kemarau panjang, paceklik hebat, dan kezaliman para penguasa.

3. Bila mereka enggan mengeluarkan zakat harta, niscaya mereka tertegah dari hujan yang turun dari langit, sungguh kalau bukan lantaran hewan-hewan niscaya hujan tidak akan diturunkan sama sekali.
4. Bila mereka merusak janji Allah dan janji dengan Rasul-Nya, niscaya di daulatkan kepada mereka musuh dari luar, lalu musuh itu merenggut sebagian apa yang ada ditangan mereka.
5. Bila pemimpin mereka memutuskan perkara tanpa dasar hukum dari kitabullah, niscaya Allah jadikan peperangan antar sesama mereka.⁷³

Di dalam pemerintahan banyak ditemukan tindakan kezaliman, dalam pengadilan banyak terlihat kecurangan, dalam revolusi banyak terdapat sikap angkara murka dan sombong, dalam kekuasaan banyak terlihat sikap congkak dan lupa daratan, dalam hubungan persahabatan kesetiaan sudah menipis, dalam amanah dan kepercayaan banyak penghianatan. Dalam segi akhlak budi pekerti, sopan santun dan basa-basi sudah kosong dari rasa keikhlasan.⁷⁴

Allah berfirman dalam surat An-Nahal ayat 90 yang artinya: “*Sesungguhnya*

⁷³HusinNaparin, *Refleksi Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan (2)* (Jakarta: el-Kahfi, 2003),h. 97.

⁷⁴Abul A’la Al-Maududi, *Mencari Jalan Selamat* terj. Salim Basyarahi (Jakarta: Gemma Insani Press, 1989),h. 32.

Allah menyuruh berlaku adil, dan berbuat baik dan membantu sanak kerabat. Dan mencegah dari kekejian, dan mungkar dari aniaya (melampaui batas). Allah menasehati kamu supaya kamu ingat.” Itu artinya Allah sangat membenci pemimpin yang zalim. Seperti sabda Rasulullah saw. *“Tiada seorang yang diamanati oleh Allah memimpin rakyat, kemudian ketika mati ia masih menipu rakyat, melainkan pasti Allah mengharamkan surga baginya.*

Pemimpin yang adil ialah pemimpin yang tahu menempatkan sesuatu pada tempatnya. Ketidakadilan para pemimpin menyebabkan resahnya kehidupan. Barangkali inilah yang terjadi selama ini, khususnya di negeri kita. Akibatnya, kini meledak berbagai tuntutan, sehingga negara kesatuan terancam disintegrasi. Daerah-daerah yang kaya akan sumber alam merasakan adanya ketidakadilan dalam pembangunan.

Pada masa kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab beliau sangat teliti dan hati-hati dalam memimpin sehingga beliau berkata: *“Seandainya seekor keledai (kendaraan zaman dulu) tergelincir dinegeri Irak sana, aku akan ditanya oleh Allah, mengapa engkau tidak membuat jalan mulus baginya.”*⁷⁵

Begitulah kehati-hatian para khalifah pada zaman nabi mereka benar-benar takut kepada hukuman Allah jika tidak berbuat adil kepada masyarakat. Beda halnya dengan kepemimpinan pada zaman sekarang terlihat korupsi dimana-mana,

⁷⁵Husin Naparin, *Refleksi Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan (1)* (Jakarta: el-Kahfi, 2003),h.

hukum susah ditegakkan bagi yang berkuasa, dan mudah ditegakkan bagi masyarakat kalangan bawah inilah pemimpin yang dibenci Allah yang mempersulit urusan masyarakatnya, baru-baru ini terbongkar kasus korupsi besar-besaran yang dilakukan oleh seorang pejabat berinisial SN berbagai cara ia ingin terlepas dari jerat hukum pidana, walaupun pernah beberap kali mangkir dan lolos dari jerat hukum akan tetapi dia tidak akan pernah lolos dari pengadilan hari akhir oleh Allah swt. Seperti pada Firmannya pada surat Yasin ayat 65 yang artinya “ *Pada hari ini kami tutup mulut mereka, dan berkatalah kepada kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.*” Pada ayat ini jelas bahwa lidah tidak dapat berdusta, kaki tak dapat lari. Kuping tidak dapat pura-pura tidak mendengar karena semua anggota tubuh lah yang akan bersaksi atas perlakuannya saat di dunia.

Kalau anda bersantai-santai didalam mengemban tanggung jawab dan amanat tersebut, maka ketahuilah bahwa Allah swt. Pada suatu hari akan meminta pertanggung jawaban atas kealpaan dan keteledoranmu yang pada hari itu tidak berguna lagi harta dan anak-anak, kecuali kalbu yang sehat dan juga bersih.⁷⁶

Dan pada dasarnya seluruh kekayaan didunia ini diberikan Allah swt. Untuk seluruh makhluk-Nya yang ada di bumi, dan adanya seorang pemimpin untuk mengatur kemaslahatan ummat, bukan merugikan ummat dan pada akhirnya melahirkan pertikaian. Massa berdemo dimana-mana meminta keadilan dan hak-

⁷⁶Nashih Ulwan Abdullah, *Selamatkan Generasi Islam* (Jakarta: Mahkota Press, 1993),h. 26.

hak yang belum mereka dapatkan, mulai dari buruh, petani, rakyat miskin, dan orang kota di bantu para mahasiswa untuk mewakili suara mereka, bersatu padu untuk rebut demokrasi. Negeri memang sudah merdeka akan tetapi bagi sebagian orang kemerdekaan itu belum didapatkannya, karena ke serakahan para penguasa Negara yang hanya mementingkan kenyamanan hidupnya, tanpa memperdulika masyarakat disekelilingnya. Buktinya korupsi dimana-mana, diluar negri hukum untuk pelaku korupsi sudah sampai pada hukuman mati, di Indonesia itu tidak terjadi karena memikirkan HAM (Hak Asasi Manusia).

Kalau kita berbicara tentang hak asasi manusia, tentu masyarakatlah yang sangat dirugikan, karena lebih banyak hak nya yang dirugikan, ketimbang dari yang merugikan, mengapa kita masih memperdulikan hak asasi manusia pada pelaku korupsi?. Sedangkan pelaku saja tidak memikirkan hak asasi manusia pada ribuan masyarakat. Karena itulah Allah swt. Menganjurkan kepada umat nya agar memilih pemimpin yang shaleh dan beriman. Orang-orang yang dipilih untuk menjadi khalifah hendak lah mempunyai sifat dan pribadi sebagai berikut:

1. Berpengetahuan luas dalam arti yang sebenarnya, bukan berdiploma tinggi, karena ia akan memimpin dan menjalankan segala hukum Allah dan peraturan-peraturan-Nya, baik terhadap rakyat yang beragama, terhadap orang-orang yang tidak beragama, maupun terhadap negara. Orang yang tidak mengetahui hukum Allah tentunya tidak dapat menjalankannya dengan sempurna.

2. Adil dalam arti luas, bererti menjalankan segala kewajiban dan menjauhi segala larangan serta dapat menjaga kehormatan dirinya. Selain wajib menjalankan hukum, khalifah pun berkewajiban mengawasi segala hukum yang dijalankan oleh wakil-wakil negeri yang diserahinya.
3. Kifayah, artinya bertanggung jawab, teguh, kuat, dan cakap untuk menjalankan pemerintahan, memajukan Negara dan agama, sanggup membela keduanya dari segala ancaman musuh.
4. Sejahtera pancaindra dan anggota lainnya dari segala yang mengurangi kekuatan berpikir dan kekuatan jasmani atau tenaganya.⁷⁷

Adapun kewajiban rakyat terhadap pemimpinnya yaitu, diwajibkan menaati nya, ikut serta menjalankan segala peraturan yang dijalankannya selama peraturan dan perintahnya itu tidak bertentangan dengan hukum Allah dan Rasul-Nya, wajib pula menaati wakil-wakil negeri yang ditunjuk oleh khalifah. Dan kewajiban khalifah terhadap agama dan rakyat sebagai berikut:

1. Membela dan menghidupkan agama, menjalankan nas-nas yang disepakati serta memberi keleluasaan, kebebasan kepada rakyat dalam masalah *ijtihadiah* yang bersangkutan dengan amal masing-masing, baik dalam ilmu pengetahuan maupun yang bersangkutan dengan pekerjaan, baik berupa ibadah atau berupa usaha urusan penghidupan. Adapaun yang bersangkutan dengan pemerintahan, seperti politik negara, keamanan, dan

⁷⁷Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016),h. 500.

hukum pengadilan, maka khalifah berhak menguatkan pendapatnya didalam masalah *ijtihadiah* sesudah bermusyawarah dengan para alim ulama.

2. Menjalankan hukum antara orang-orang yang berselisih atau mendamaikannya, begitu juga hukum yang bersangkutan dengan Allah semata-mata, sebagai pengatur pengadilan.
3. Menjaga keamanan umum agar penghidupan segenap umat manusia terjamin dengan aman tentram (untuk kepolisian)
4. Bermusyawarah dengan wakil-wakil rakyat dalam tiap-tiap urusan yang tidak ada nas (kesesuaian pendapat) nya yang diyakini. Dan tidak pula ada ijmak (pendapat para ulama), terutama hal-hal yang menyangkut kenegaraan, seperti peperangan, mengenai politik luar dan dalam negeri.
5. Mengatur penjagaan batas-batas negeri dengan sekuat-kuatnya, sehingga merupakan kekuatan yang dapat menolak segala kemungkinan dari serangan musuh yang akan mengganggu keamanan atau ketentraman dalam negeri.
6. Jihad, melakukan peperangan terhadap musuh apabila telah sampai pada batas-batas yang diizinkan oleh agama.
7. Mengatur kemakmuran menurut apa yang di izinkan oleh agama, seperti menyusun *baitul mal*,(bank) mengatur perniagaan dan perdagangan, pertanian dan sebagainya. Yang dimaksud disini ialah kementrian, kemakmuran dan keuangan.

8. Menyesuaikan penyerahan pekerjaan dan kekuasaan menurut kecakapan dan keikhlasan orang yang diserahi, serta diberikan keluasaan mengatur dan bertindak asal tidak bertentangan dengan dasar-dasar agama.
9. Hendaklah ia bekerja sendiri untuk mengamat-amati dan memperhatikan soal-soal yang diserahkan kepada wakil-wakilnya. Hendaklah bergaul dengan seluruh lapisan masyarakat, tidak boleh mengasingkan diri dan bersenang-senang sendiri termasuk melakukan korupsi.⁷⁸

Korupsi menurut rumusan bank dunia, yaitu: Penyalahgunaan kewenangan publik untuk memperoleh keuntungan pribadi. Sedangkan menurut Sudomo korupsi ada tiga; pertama, menguasai atau mendapatkan uang dari negara dengan berbagai cara secara tidak sah dan dipakai untuk kepentingan sendiri. Kedua, menyalahgunakan kewenangan untuk memberikan fasilitas dan keuntungan yang lain. Ketiga, pungutan liar atau pungli. Pelaku korupsi disebut koruptor, menurut Prof H. Idham Zarkasi, SH. Sebenarnya kata yang tepat untuk koruptor adalah “maling.”

Betapa mirisnya hati kita, Indonesia adalah negara berpenduduk muslim terbesar didunia. Segala sarana dan prasarana keagamaan Islam lengkap berfungsi sebagai mana diniatkan penyelenggaranya. Mengapa Indonesia sekaligus adalah negara terkorup di dunia. Inilah pertanyaan yang sulit kita jawab. Hati kita hancur

⁷⁸(*Fiqh Islam*, ibid h.502)

mendengar ratapan kaum miskin yang menjadi korban keganasan pelaku korupsi.

Mereka menjerit tanpa suara dan menangis tanpa air mata.⁷⁹

Dan itu merupakan perbuatan zalim yang sering menindas rakyat lemah, mengambil harta yang bukan haknya. niscaya hidupnya akan menderita didunia maupun diakhirat nanti. Mereka kelak akan menemui kesengsaraan dan penderitaan yang tiada henti, setimpal dengan balasan dari perbuatannya.⁸⁰

Sebagaimana yang sudah diuraikan di atas. Islam adalah agama yang sangat besar perhatiannya terhadap kesucian. Maka Islam menyuruh mensucikan rumah kita dari makanan haram, baik makanan itu berasal dari harta anak yatim, riba, pengambilan secara paksa, pengambilan secara terselubung (korupsi) dan permusuhan. Bila orang muslim melaksanakan pekerjaan baik, maka uangnya menjadi halal dan dapat menjadikannya sebagai makanan yang halal, berarti ia telah melindungi dirinya dari serangan iblis yang buruk dan dari tipu dayanya yang terlaknat. Allah adalah baik dan tidak menerima kecuali yang baik.⁸¹

⁷⁹Husen Nafarin, *Fikrah 2 Refleksi Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan* (Jakarta: El-Kahfi, 2003),h. 128.

⁸⁰Mustofa Masyhur, *Tentang Kezaliman* terj.Syalim Basarahil (Jakarta: Gemma Insani Press, 1988),h. 9.

⁸¹Muhammad Ash-Shayim, *Rumah Idaman Yang Tidak Dimasuki Syetan* terj.Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 1993),h. 64.

Asbabun Nuzul

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari Anas bahwa ketika Rasulullah saw. Pergi menuju rumah Abdullah bin Ubay dengan mengendarai keledai, Abdullah bin Ubay berkata, “Enyahlah engkau dari sini !demi Allah, aku tidak nyaman dengan bau keledai mu.” Berkata seorang dari Ansar, “Demi Allah, keledai Rasulullah ini lebih harum dari pada bau badan mu.” Lalu, anak buah Abdullah bin Ubay marah-marah dan timbul lah keributan hingga terjadi perkelahian dengan menggunakan pelapah kurma, tangan, dan sandal. Kemudian, turunlah ayat ke 9 dari surat Al-Hujarat.⁸²

Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim dari Ikrimah bahwasanya Ubay bin Khalaf adalah salah seorang penentang Rasulullah saw. Yang mendustakan hari pembalasan. Lalu, Allah menurunkan ayat 6 dan 7 pada surat Al-Mutafifin ini sebagai peringatan keras bagi dirinya yang selalu menyombongkan diri.⁸³

Simpulan

Dalam pengadilan banyak terlihat kecurangan, dalam revolusi banyak terdapat sikap angkara murka dan sombong, dalam kekuasaan banyak terlihat sikap congkak dan lupa daratan, dalam hubungan persahabatan kesetiaan sudah menipis,

⁸²(Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih, Ibid h.516)

⁸³(Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih, Ibid h.587)

dalam amanah dan kepercayaan banyak penghianatan. Korupsi menjadi-jadi, dalam segi akhlak budi pekerti, sopan santun dan basa-basi sudah kosong dari rasa keikhlasan.


























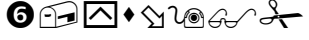
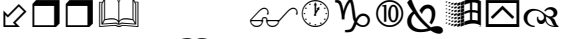
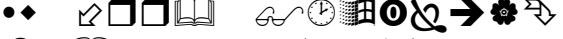

Allah berfirman dalam surat An-Nahal ayat 90 yang artinya: *“Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil, dan berbuat baik dan membantu sanak kerabat. Dan mencegah dari kekejian, dan mungkar dari aniaya (melampaui batas). Allah menasehati kamu supaya kamu ingat.”*

Itu artinya Allah sangat membenci pemimpin yang zalim. Seperti sabda Rasulullah saw.

“Tiada seorang yang diamanati oleh Allah memimpin rakyat, kemudian ketika mati ia masih menipu rakyat, melainkan pasti Allah mengharamkan surga baginya.

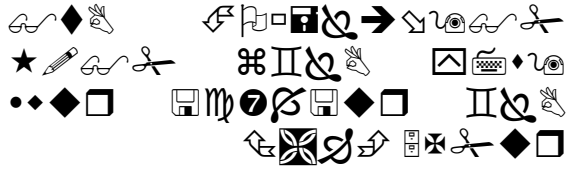
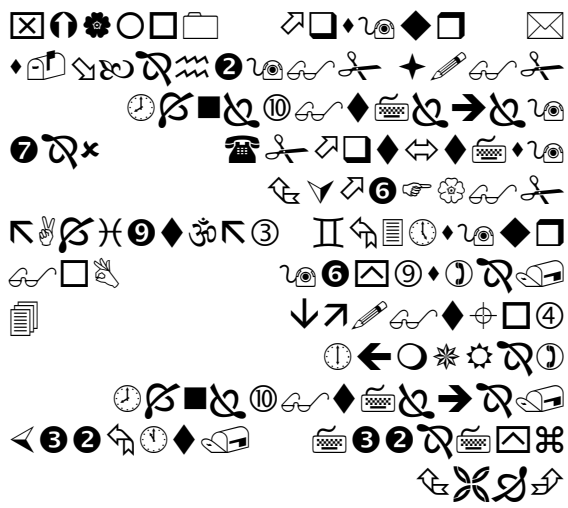
Kalau anda bersantai-santai didalam mengemban tanggung jawab dan amanat tersebut, maka ketahuilah bahwa Allah swt. Pada suatu hari akan meminta prtanggung jawaban atas kealpaan dan keteledoranmu yang pada hari itu tidak berguna lagi harta dan anak-anak, kecuali kalbu yang sehat dan juga bersih

| No | Judul dan Lirik Lagu | Dalil Al-quran |
|----|---|----------------|
| 10 | Gali Lubang Tutup Lubang | |
| | <p><i>Gali gali gali gali gali lubang Gali gali gali gali gali lubang</i></p> <p><i>Lubang digali, menggali lubang Untuk menutup lubang</i></p> <p><i>Tertutup sudah lubang yang lama</i></p> <p><i>Lubang baru terbuka</i></p> | |

| | |
|--|--|
| <p>Gali lubang tutup lubang Pinjam uang bayar hutang</p> <p>Gali lobang tutup lobang Pinjam uang bayar hutang Gali gali gali gali gali lubang Gali gali gali gali gali lubang Gali gali gali gali gali</p> | <p style="text-align: right;"></p> <p>“Siapakah yang memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah, maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezki) dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan.”</p> <p>Q/S. al-Baqarah/2: 245.</p> |
| <p>Walau makan sederhana Makan nasi sambal lalap</p> | <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> |
| <p>Walau baju sederhana Asal tertutup aurat</p> | <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> |
| <p>Walau makan sederhana Walau baju sederhana Walau serba sederhana Asal sehat jiwa raga</p> | <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> |
| <p>Dan juga hutang tak punya Itulah orang yang kaya</p> | <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> |
| <p>Gali gali gali gali gali lubang Gali gali gali gali gali lubang</p> | <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> |
| <p>Lobang digali, menggali lubang Untuk menutup lubang</p> | <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> |
| <p>Tertutup sudah lubang yang lama Lubang baru terbuka Gali lubang tutup lubang Pinjam uang bayar hutang</p> | <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;"></p> |

| | |
|---|--|
| <p>Gali lubang tutup lubang Pinjam uang bayar hutang Gali gali gali gali gali lubang Gali gali gali gali gali lubang Gali gali gali gali gali</p> | |
| <p>Walau gajihnya pas-pasan Engga lebih engga kurang</p> | |
| <p>Walau hidupnya pas-pasan Asal cukun kebutuhan</p> | |
| <p>Walau gajihnya pas-pasan Walau hidupnya pas-pasan Walaupun serba pas-pasan Hidup kan merasa tenang</p> | |
| <p>Asal tak dikejar hutang Enak tidur enak makan</p> | |
| <p>Gali gali gali gali gali lubang Gali gali gali gali gali lubang</p> | |
| <p>Lobang digali, menggali lubang Untuk menutup lubang</p> | |
| <p>Tertutup sudah lubang yang lama Lubang baru terbuka Gali lobang tutup lubang Menggali buat menutup</p> | |
| <p>Gali lubang tutup lubang Sana rata sini lubang</p> | |

| | |
|--|--|
| <p>Gali lubang tutup lubang Tetap saja ada lubang</p> | |
| <p>Gali lubang tutup lubang Lubangnya tak pernah hilang</p> | |
| <p>Gali lubang tutup lubang Pinjam uang bayar hutang</p> | |
| <p>Gali lubang tutup lubang Sana lunas sini hutang</p> | |
| <p>Gali lubang tutup lubang Tetap saja ada hutang</p> | |
| <p>Gali lubang tutup lubang Hutang nya tak pernah hilang</p> | |
| <p>Gali lubang tutup lubang Pinjam uang bayar hutang</p> | |
| <p>Gali lubang tutup lubang Pinjam uang bayar hutang</p> | <p>“Allah memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang mukmin. Jika bermuamalah hendaknya ditulis, agar lebih terjaga jumlahnya dan waktunya agar lebih menguatkan saksi, dan petunjuk-petunjuk yang diatur oleh Allah ini lebih adil disisi Allah agar tidak mendatangkan kerugian.” Q.S. al-Baqarah/2: 282.</p> |
| <p>Gali lubang tutup lubang Pinjam uang bayar hutang</p> | |

| | |
|---------------------|---|
| |  <p>“Dan demikianlah, kami telah menurunkan alquran itu sebagai peraturan (yang benar) dengan bahasa Arab. Q.S. Ar-Ra’d/13: 37.</p>  <p>“Dan sekiranya Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya niscaya mereka akan berbuat melampaui batas dibumi, tetapi Dia menurunkan dengan ukuran yang Dia kehendaki. Sungguh, Dia Maha teliti terhadap (keadaan) hamba-hamba-Nya, Maha melihat.” Q.S. Asy-Syura/42: 27.</p> |
| <p>Hadis</p> | |

فَسُ الْمُؤْمِنِ مُعَلَّقَةٌ بِدَيْبِهِ حَتَّى يُقْضَى عَنْهُ

Abu Hurairah ra. Berkata: Rasulullah saw. Bersabda: “Jiwa seorang mukmin tergantung pada hutangnya, hingga dibayar dari padanya”. (HR. At-Tirmizi)⁸⁴

لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ، وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ

“Bukanlah kekayaan itu karena banyaknya harta, tetapi kekayaan adalah kaya hati.”(H.R Bukhari dan Muslim)

وَمَنْ يَسْتَعْنِ بِغِنِهِ اللَّهُ

“Siapa yang menampakkan kecukupan niscaya Allah akan membuatnya kaya.”
(H.R Bukhari dan Muslim)

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ أَسْلَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا وَفَتَعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ

“Sungguh beruntung seorang yang berislam, diberi rezeki cukup (tidak berlebih namun sesuai kadar hajatnya dan tidak kurang), dan Allah menganugerahkan kepadanya sifat qana’ah dengan apa yang Dia berikan kepadanya.”(H.R Muslim)

يُعْفَرُ لِلشَّهِيدِ كُلِّ ذَنْبٍ إِلَّا الدَّيْنَ

“Orang yang mati syahid diampuni seluruh dosanya, kecuali utang.”
(H.R Muslim)

يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تُكْفَرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
، ثُمَّ (اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) : (نَعَمْ إِنْ قُتِلْتَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ
كَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ : أَرَأَيْتَ إِنْ قُتِلْتُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ) : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَتُكْفَرُ عَنِّي خَطَايَايَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : (نَعَمْ وَأَنْتَ صَابِرٌ مُحْتَسِبٌ

⁸⁴Bahreisj H.Salim, *Riadhush Shalihin II*,(Bandung: PT. Alma'rif 1986),h.88.

(مُقْبِلٌ غَيْرُ مُدْبِرٍ ، إِلَّا الدَّيْنُ ، فَإِنَّ جِبْرِيْلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ قَالَ لِي ذَلِكَ).

“Wahai Rasûlullâh! Bagaimana menurutmu jika aku gugur di jalan Allâh, apakah dosa-dosaku akan terhapus?” Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Ya, asalkan engkau gugur di jalan Allâh dalam keadaan sabar dan mengharapkan pahala, maju ke medan perang dan tidak melarikan diri.” Kemudian Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam berkata kepadanya, “Apa yang engkau katakan tadi?” ia mengulanginya, “Bagaimana menurutmu jika aku gugur di jalan Allâh, apakah dosa-dosaku akan terhapus?” Rasûlullâh Shallallahu ‘alaihi wa sallam menjawab, “Ya, asalkan engkau gugur di jalan Allâh dalam keadaan engkau sabar dan mengharapkan pahala, maju ke medan perang dan tidak melarikan diri, kecuali utang, karena itulah yang disampaikan Malaikat Jibril kepadaku tadi.”(H.R Muslim)

Uraian

Salah satu kegiatan muamalah yang tidak asing dalam masyarakat kita adalah utang-piutang. Dikatakan melakukan utang-piutang apabila seseorang memberikan sesuatu kepada orang lain dengan perjanjian bahwa nanti yang berutang akan membayar sesuai harga yang ditetapkan pada kesepakatan awal. Misalnya, seseorang berutang sebesar Rp.100.000,00. Maka, orang tersebut wajib membayar utangnya sejumlah Rp.100.000,00.

Kegiatan utang-piutang bisa dilakukan manakala kita membutuhkan sesuatu. Namun, pada saat itu kita belum bisa membelinya karena kondisi-kondisi tertentu. Mengutangi orang lain yang membutuhkan termasuk sifat terpuji. Demikianlah seperti yang disabdakan Rasulullah saw.

مَنْ أَقْرَضَ لِلَّهِ مَرَّتَيْنِ كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ أَحَدٍ هَمَّالٍ تَصَدَّقَ بِهِ

“Seseorang yang mengutangi seorang muslim lain sebanyak dua kali, seolah-olah ia telah bersedekah kepadanya satu kali.” (HR. Ibnu Majah).

Dalam kitab fathul mu'in menjelaskan pada fasal tentang hutang dan gadai yaitu:

(الْأَفْرَاضُ) – وَهُوَ تَمْلِيكُ شَيْءٍ عَلَى أَنْ يَرُدَّ مِثْلَهُ – (سُنَّةٌ)، لِأَنَّ فِيهِ إِعَانَةً عَلَى كَشْفِ كُرْبَةٍ، فَهُوَ مِنَ السُّنَنِ إِلَّا كَيْدُهُ الشَّهِيرَةُ. كَخَبَرِ مُسْلِمٍ: مَنْ نَفَسَ عَنْ أَخِيهِ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَمَةِ. وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِمَادِمِ الْعَبْدِ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَحَلُّ نَدْبِهِ إِنْ لَمْ يَكُنِ الْمُفْتَرِضُ مُضْطَرًّا. وَالْأَوْجَبُ. وَيَحْرَمُ الْأَفْرَاضُ عَلَى غَيْرِ مُضْطَرٍ لَمْ يَرْجِ الْوَفَاءَ مِنْ جِهَةٍ ظَاهِرَةٍ، فَوَرَأَى الْحَالِ، وَعِنْدَ الْخُلُولِ فِي الْمُوجَلِّ. كَأَلَا فَرِاضٍ عِنْدَ الْعِلْمِ أَوْ الظَّنِّ مِنْ أَجْدِهِ أَنَّهُ يُنْفِقُهُ فِي مَعْصِيَةٍ.

Yang artinya: *Iqrādh* adalah menghutangi, memberikn, milik sesuatu kepada orang lain dengan mengembalikan yang sama, hukumnya adalah sunnat karena mengandung unsur menolong dan menghilangkan kesulitan, ini termasuk sunnat-sunnat yang muakkad berdasarkan beberapa hadis yang telah dikenal, seperti misalnya hadis riwayat muslim “*Barang siapa membantu melonggarkan satu diantara beberapa kesulitan duniawi temannya, maka Allah akan melonggarkan satu dari beberapa kesulitannya dihari qiamat, dan Allah adalah menolong hamba-Nya selagi hamba itu mau menolong temannya.*” Tempat kesunahan memberikan hutang adalah jika penghutang tidak telah mudharat, kalau telah mudharat, maka hukumnya wajib, haram berhutang bagi orang yang belum mudharat. Serta dari segi lahir tidak bisa diharapkan akan melunasi dengan seketika untuk yang dijanjikan pelunasannya secara kontan, dan melunasi setelah sampai waktu pembayarannya untuk hutang yang ditangguhkan masa pembayarannya tersebut. Sebagaimana haram pula hutang bagi orang yang diketahui secara yakin

atau perkiraan bahwa akan menggunakannya untuk maksiat.⁸⁵

Pada perinsipnya, hukum utang-piutang adalah mubah atau boleh. Tetapi, hukum akad ini juga sangat tergantung pada tujuannya. Kalau utang-piutang untuk tujuan kebaikan dan diberikan untuk orang yang sangat membutuhkan pertolongan, hukumnya sunah atau wajib. Tetapi, jika mengutang seseorang untuk bermaksiat kepada Allah, maka hukumnya haram. Karena alasan tersebut, tidak ada salahnya jika orang yang mengutang menanyakan terlebih dahulu tentang pemamfaatan uang atau barang oleh yang berutang.

Ada rukun dan syarat tertentu yang harus dipenuhi dalam utang-piutang, yaitu:

1. Sifat utang-piutang

Syarat sifat utang-piutang adalah disampaikan secara jelas oleh yang berpiutang dan yang berutang. Misalnya dengan cara melafalkan akad utang-piutang.

2. Orang yang berpiutang dan yang berutang

Seperti akad yang lain, orang yang berpiutang dan yang berutang syaratnya harus orang yang berakal, telah balig, dilakukan bukan karena terpaksa, dan termasuk orang yang dapat menggunakan harta dengan benar.

3. Barang yang diutangkan

Barang ini memiliki nilai manfaat, baik untuk pemilik barang maupun yang

⁸⁵Aliy As'ad, *Terjemah Fathul Mu'in* (Yogyakarta: Menara Kudus, 1979),h. 206.

berutang. Orang yang berutang, nantinya wajib membayar utangnya sesuai jumlah yang diutang.

Adapun hukum melebihkan pembayaran terbagi dua boleh melebihkan, dan tidak boleh melebihkan dalam ketentuan tertentu. Ditengah masyarakat, tidak jarang kita menemukan kasus melebihkan jumlah dari pembayaran dari utang. Jika yang menghendaki kelebihan pembayaran adalah yang mengutangi, maka hukumnya haram. Bahkan, hal ini termasuk katagori riba. Dan apabila yang berhutang ingin melebihkan dengan niat memberi hadiah karna kedermawannya yang meminjamkan maka itu bukan termasuk riba. Dan ketentuan tersebut sebagaimana yang telah di ingatkan Rasulullah dalam haditsnya *“setiap utang-piutang yang dilakukan dengan mengambil manfaat tertentu, maka itu termasuk dalam bermacam-macam riba.”* (HR. Baihaqi).

Dan apabila pemberian berlebih karena inisiatif bukan karena paksaan, meskipun tidak ada perjanjian sebelumnya. Demikian itu hukumnya halal. Orang yang mengutangi boleh mengambilnya. Seperti hadis Rasulullah saw. Yang artinya:

“Rasulullah telah berhutang hewan, kemudian beliau membayar dengan hewan yang lebih tua umurnya dari yang beliau utang. Lantas Rasulullah saw. Bersabda: “Orang yang paling baik diantara kalian, adalah orang yang membayar utangnya dengan lebih baik.” (HR. Ahmad dan Tirmizi).

Dan ketika anda berutang, perhatikanlah beberapa hal berikut:

1. Agar tidak lupa dengan utang anda, maka catatlah. Catatan-catatan tersebut memuat informasi tentang jenis barang yang diutang, jumlah

uang yang diutang dan siapa yang mengutangi anda.

2. Tulislah juga kapan anda akan mengembalikan utang. Segeralah membayarnya jika anda memang mampu mengembalikannya dalam waktu singkat. Ingat, menunda-nunda membayar utang hanya akan membuat diri anda semakin terbebani, terutama ketika harus mengembalikan.
3. Jauhi utang-piutang yang menggunakan prinsip riba. Selain dilarang, harta benda menjadi tidak berkah.
4. Biasakanlah membayar utang sembari mengucapkan terimakasih. Tidak ada salahnya jika anda memberikan imbalan berupa apa saja menurut kemampuan anda sebagai imbalan atas orang yang telah mengutangi.⁸⁶

Meskipun berhutang itu boleh, hanya saja Islam menyuruh umatnya agar menghindari hutang semaksimal mungkin jika ia mampu membeli dengan tunai atau tidak dalam keadaan kesempitan ekonomi. Karena menurut Rasulullah saw. Hutang itu dapat menimbulkan pengaruh buruk dan bencana bagi pelakunya didunia dan diakhirat. Diantaranya:

1. Hutang merupakan penyebab kesedihan dimalam hari dan kesedihan di siang hari.
2. Hutang dapat membahayakan akhlak. Maksudnya dapat menimbulkan prilaku yang buruk bagi orang yang suka berhutang, seperti berdusta dan

⁸⁶Khabib Basori, *Muamalat* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2007), h. 21.

ingkari janji. Seperti sabda Rasulullah saw. Yang artinya:

“Sesungguhnya seseorang apabila berhutang, maka dia sering berkata lantak berdusta, dan berjanji lantak mengingkari.” (HR. Al-Bukhari)

3. Rasulullah saw. Pernah menolak mensolatkan jenazah seseorang yang diketahui masih memiliki hutang dan tidak meninggalkan harta untuk melunasinya. Tanggungan hutang yang dibawa mati tidak akan diampuni oleh Allah pada hari kiamat. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah saw. *“semua dosa orang yang mati syahid akan di ampuni oleh Allah, kecuali hutangnya.”* (HR. Muslim)
4. Orang yang mati dalam keadaan memiliki hutang, akan terhalang dan tertunda masuk surga. Hal ini berdasarkan hadis shohih yang diriwayatkan dari Tsauban, mantan budak Rasulullah saw. Bahwa Rasul mengatakan: *“Barang siapa yang rohnya berpisah dari jasadnya, dalam keadaan terbebas dari tiga hal, niscaya dia akan masuk surga, yaitu:*
 - a. Bebas dari sombong
 - b. Bebas dari khianat
 - c. Bebas dari tanggungan hutang (HR. Ibnu Majah)
5. Pahala kebaikan orang yang mati dalam keadaan berhutang akan menjadi tebusan bagi hutangnya pada hari kiamat. Dan hal ini berdasarkan hadis shohih yang diriwayatkan dari Ibnu Umar ra. Bahwa Rasulullah saw. Bersabda yang artinya:

“Barang siapa meninggal dunia dalam keadaan menanggung hutang satu dinar atau satu dirham, maka dibayarilah (dengan diambilkan) dari kebajikannya. Karena disana tidak ada lagi dinar dan tidak pula dirham.” (HR. Ibnu Majah)⁸⁷

Jikalau manusia meninggal dunia dan dia masih menanggung hutang, maka dirinya akan di hisab, meskipun dia mati syahid. Rasulullah saw. Pernah menceritakan tentang salah satu seorang mati syahid, “Sungguhsaudara kalian ini (si fulan) terhalang dari surge disebabkan karena hutang-hutangnya.”Orang yang nati syahid selamat dari siksa neraka, akan tetapi dirinya terjerumus didalam kebinasaan dan dirinya di ikuti oleh hutang-hutangnya. Oleh karena itu, ikhlaskan niat anda untuk bayar hutang-hutang, maka Allah akan memudahkan jalan untuk melunasi hutang-hutang tersebut.⁸⁸

Maka dari itu apabila tidak tergesak untuk berhutang, sebaiknya hindarilah perhutangan, tidak perlu berpoya-poya dan bermewah-mewah apabila cara mewujudkan hasrat tersebut dengan cara berhutang. Walau pun pakain kita sederhana tidak membedakan dimata Allah kecuali takwa nya. Yang terpenting adalah menutup auratnya dan pakain bersih. Tidak perlu bersuka cita menyantap makanan kalau sumber uangnya dari berhutang, malahan itu menjadi tidak berkah. Biarpun makan sederhana yang penting halal dan semata-mata mengharap ridha Allah. Dan hindari pula prilaku meminjam utang untuk membayar utang yang lain,

⁸⁷Abu fawaz. *Bahaya berhutang di dunia dan akhirat*, Tersedia di <http://www.wordpress.com> diakses tanggal 11 Desember 2017.

⁸⁸Abdul Hamid Muhammad Ghanam, *Bawalah keluargamu Ke Surga* terj. Kadi Muhdi At-Takwir (Jakarta: Mirqat, 2012),h. 32.

karena itu adalah perilaku yang tidak disukai Allah sifat nya sia-sia, karena tetap saja masih memiliki hutang yang baru. Apabila ingin hidup berkecukupan maka berkerja keraslah, berhemat dan juga sisihkan uang untuk ditabung, pada dasarnya hidup didunia ini hanya mengharapkan ridha Allah swt.

Asbabun Nuzul

Diriwayatkan oleh Ibnu Umar, ketika turun ayat 261 dari surah Al-Baqarah yang berkenaan dengan sedekah, Rasulullah saw berdoa, “Ya Allah, anugrahkan kepada umatku tambahan karunia-Mu.” Kemudian, turunlah ayat ke 25 pada surah Al-Baqarah.⁸⁹

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib bahwa sanya ayat ke 27 surah As-Syura ini turun berkenaan dengan *Ashab Ash Shuffah* (orang yang papa yang bertempat tinggal di sisi-sisi masjid Rasulullah saw). Mereka berharap jika Allah menganugrahkan kepada mereka limpahan rezki niscaya mereka akan dapat melakukan banyak hal. Lalu, turunlah ayat ini sebagai peringatan bahwa Allah

⁸⁹(*Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih*, Ibid h.39)

memberi rezki sesuai dengan kadar dan ukuran masing-masing dan bisa jadi dengan rezeki itu seseorang akan berbuat zalim dan dosa.⁹⁰

Simpulan

Salah satu kegiatan muamalah yang tidak asing dalam masyarakat kita adalah utang-piutang, dalam ajaran agama Islam berhutang di bolehkan saja, apabila mendapat keperluan mendesak, dan dilarang berhutang jika hanya untuk maksiat, Jikalau manusia meninggal dunia dan dia masih menanggung hutang, maka dirinya akan di hisab, meskipun dia mati syahid, seperti sabda Rasulullah saw. *“Barang siapa meninggal dunia dalam keadaan menanggung hutang satu dinar atau satu dirham, maka dibayarilah (dengan diambilkan) dari kebajikannya. Karena disana tidak ada lagi dinar dan tidak pula dirham.”* (HR. Ibnu Majah)

Ada suatu kejadian dizaman Rasulullah saw ketika ada seorang laki-laki meninggal dunia, dan masih memiliki hutang, Rasul pun menolak untuk menyolatinnya, karena beliau dilarang oleh Allah swt.

Maka dari itu apabila tidak tergesak untuk berhutang, sebaiknya hindarilah perhutangan, tidak perlu berpoya-poya dan bermewah-mewah apabila cara mewujudkan hasrat tersebut dengan cara berhutang. Walau pun pakain kita

⁹⁰(Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya Dilengkapi Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih, Ibid h.486)

sederhana tidak membedakan dimata Allah kecuali takwa nya. Yang terpenting adalah menutup auratnya dan pakain bersih. Tidak perlu bersuka cita menyantap makanan kalau sumber uangnya dari berhutang, malahan itu menjadi tidak berkah. Biarpun makan sederhana yang penting halal dan semata-mata mengharap ridha Allah.

2. Peran dan Pengaruh Lagu Religi Rhoma Irama Terhadap Perkembangan Musik Dangdut Religi di Indonesia

a. Peran

Rhoma Irama telah melakukan revolusi dalam dunia musik Indonesia. Dalam konteks Indonesia yang multi-etnis, budaya dan suku, perlu adanya unsur yang dapat mempersatukan semuanya. Salah satunya adalah jalur budaya. Dan dangdut, mampu memainkan peran signifikan sebagai simbol budaya yang relevan bagi integrasi vertikal. Perbedaan antara yang kaya dan yang miskin dalam dangdut menjadi lebur dan menyatu. Dangdut yang selama ini di posisikan sebagai musik kalangan bawah kini sudah mendapat tempat dikalangan atas. Bukan hanya itu, diluar negeri pun dangdut mendapatkan tempat. Rhoma bukan hanya tampil di dalam negeri tapi juga tampil di luar negeri: Kuala Lumpur, Singapura, Brunei, Amerika, dengan jumlah penonton yang hampir sama ketika ia tampil di Indonesia.

Potensi dangdut bukan hanya bisa menjadi identitas nasional, melainkan juga identitas regional. Pada *ASEAN Cultural Meeting di Filipina*, Desember 1984, diputuskan bahwa dangdut adalah musik khas negara-negara ASEAN. Disisi lain, Jepang misalnya, pernah meliris 200-an karya Rhoma Irama. Bahka, Rhoma Irama diundang oleh sebuah Universitas terkemuka di Pitts burgh, Amerika Serikat. Ia di daulat untuk menceritakan tentang lirik-lirik lagu yang diciptakannya, yang berhubungan dengan agama dan

kehidupan sosial. Dalam pertemuan tersebut Rhoma di minta untuk berbicara tentang lagu-lagu nya yang selama ini dibahas diratusan universitas di 70 negara baik di Eropa maupun Amerika. Untuk keperluan itu Rhoma menyiapkan sebuah makalah yang isi nya mengenai kondisi umat muslim di Indonesia dan menjelaskan bagaimana dirinya membuat lirik lagu yang cocok untuk didengarkan oleh seluruh masyarakat dunia.

Rhoma menyampaikan makalah berjudul “Dangdut Musik Media Dakwah” pada acara *Interdisciplinary Conference on Islam and Popular Culture in Indonesia and Malaysia di University of Pittsburgh*. Rhoma Irama menjadi narasumber dalam sebuah seminar tentang “Islam, Terorisme, dan kebudayaan Pop”. Nama Rhoma Irama dan Soneta Group sudah tergolong kondang bagi mahasiswa jurusan Musik Universitas Pittsburgh. Tak lain adalah Prof. Andrew Weintraur yang memperkenalkan musik dangdut kepada mahasiswa nya. Berkat dialah Rhoma menjadi salah satu musisi dari kawasan Asia yang sangat di idolakan oleh para mahasiswa.⁹¹

Sejumlah karya Rhoma Irama lainnya juga menjadi bagian dari pelajaran mahasiswa, khususnya jurusan musik. Antara lain berjudul “Mirasantika, Keramat, Judi, Begadang, *Lailahailallah*” dan sebagainya. Dan menjadi rujukan sejumlah kampus di diseluruh dunia karena dianggap mampu memengaruhi karakter dan perilaku manusia. Lagu karya Rhoma dinilai oleh

⁹¹Moh. Sofan, *Rhoma Irama Politik Dakwah Dalam Nada* (Bandung: Imania, 2014),h. 86.

Prof Andrew Weintraub, Guru besar Musik pada Pittsburgh University, Amerika Serikat. Mengandung makna yang mendalam terhadap perilaku manusia secara *universal*.⁹²

b. Pengaruh

Prof Andrew Weintraub, Guru besar Musik pada Pittsburgh University, Amerika Serikat. Mengatakan, lirik-lirik Soneta perlu didengar oleh dunia. Karena lagu-lagu Rhoma memberi inspirasi, solusi dan bimbingan kepada umat manusia, bukan hanya kepada umat Islam saja. Juga bukan hanya kepada bangsa Indonesia. Tetapi untuk seluruh dunia, karena itulah Rhoma Irama dikenal dengan slogan si “Raja Dangdut”.

Dalam perjalanan karir nya di dunia musik, Rhoma selalu menyelipkan sebuah doa “*Ya Allah seandainya musik ini memperlebar jalan saya ke neraka, tolong hentikan sampai disini, cabut naluri musik anugrah-Mu ini. Tetapi seandainya musik ini bisa membawa kepada keridhoan-Mu, tolong bombing saya ya Allah.*”

Rhoma memutuskan Soneta harus membawa misi Islam. Rhoma sepertinya sadar bahwa musik bisa dijadikan sebagai alat untuk mengajak orang kepada kebaikan. Untuk meneguhkan eksistensinya di jalur musik dangdut sebagai media dakwah yang di nilai Rhoma sangat efektif. Kemudian Rhoma mencanangkan semboyan *The Voice of Moslem* (Suara Muslim)

⁹²(Rhoma Irama Politik Dakwah Dalam Nada, Ibid h.87)

sebagai sarana dakwah. Kala itu, Rhoma bersama tujuh anggota Soneta berikrar bahwa musik mereka berasaskan *amar makrūf nahī munkar* (mengajak kebaikan, menjauhi keburukan). Hal ini sejalan dengan jargon sonata hingga kini, *The Voice of Moslem*. Ketujuh orang tersebut memegang instrument, yakni rhythm gitar oleh Wyhmpu, bas elektrik oleh Herman (kemudian diganti popong pada 1976), mandolin oleh Nasir, perkusi (gendang dan drum) oleh kadir (kemudian di ganti Chovif pada 1976), tomborin dan timpani oleh Ayub, synthesizer atau keyboard oleh Roswan, dan instrument tiup suling bambu oleh Hadi, dimasa kemudian, digunakan pula instrument tiup, seperti sak sofon tenor oleh Yanto, Saksofan Alto oleh Farid, dan terompet oleh Dadi. Selain itu ditambah pula vocal pendukung empat orang wanita yang disebut Soneta Femina.⁹³

Kebulatan tekad Rhoma menjadikan musik sebagai media dakwah bukan karena faktor kebetulan, tetapi karena panggilan agama, dan juga kegelisahannya melihat kehidupan masyarakat pada saat itu, khususnya para pemuda yang banyak terpengaruh budaya Barat, seperti minuman keras, rambut panjang, pakain senaknya, kelakuan senaknya, identik dengan pergaulan bebas, dan sebagainya. Pada tahun 1975 adalah tahun bersejarah, Rhoma Irama secara mengejutkan mengumumkan rencananya pergi ke Tanah Suci ia melengkapi namanya menjadi Rhoma dari awal namanya adalah Oma.

⁹³(*Rhoma Irama Politik Dakwah Dalam Nada*, Ibid, h. 100)

R.H di depan nama Oma adalah singkatan dari Raden Haji. Kini dikenal dengan sebutan Rhoma Irama.

Sebelum Rhoma naik haji, cara berpakaian nya mengikuti gaya penyanyi rock Amerika dan Inggris: rambut gondrong, celana ketat, kemeja terbuka, dan sepatu bot. dan sepulang dari berhaji, Rhoma muncul dengan dandanan lain. Rambut tidak lagi gondrong, namun dicukur rapi. Muka juga klimis, dan tetap menyisakan jenggotnya. Pakainnya pun tidak lagi kemeja ketat dan celana *cutbray* tetapi dikenakannya pakaian kemeja longgar dan kerap menyelipkan serban di bahunya.⁹⁴ Dan prilaku Rhoma Irama ini sudah termasuk dalam dakwah *bil hal* (Perbuatan) memberikan contoh berpakaian yang baik.

Napas agama makin terasa sepulang dari naik haji. Sonata Group sempat akan berganti nama menjadi “Haji Sembilan”, mengabadikan tokoh Walisongo yang menyebarkan Islam dengan wayang dan gamelan. Tapi rencana ini batal karena anggota Soneta hanya delapan. Tahun itu Rhoma mengatakan kepada anggota Soneta Group, “Mulai hari ini, tidak ada lagi yang meninggalkan shalat, tidak ada lagi botol minuman di pentas musik. Yang mau ikut jabat tangan saya. Yang tidak, silahkan keluar.” Semua anggota Soneta mengikuti Rhoma. Seluruh personil Soneta diharuskan punya dasar agama yang kuat. Dan sebagai orang yang gagal memasuki dunia

⁹⁴(Rhoma Irama Politik Dakwah Dalam Nada, Ibid h. 101)

pesantren, maka sejak 1974, Rhoma mendatangkan guru agama, Ustadz Said Ubeid Elly.

Rhoma sepertinya sadar bahwa musik dan film bisa jadi sarana dakwah yang efektif. Lewat album dan film *Gitar Tua* (1997), Rhoma menyodorkan lagu “Kiamat” dan dari film *Raja Dangdut*, Rhoma menyodorkan lagu “*Lā Ilāha Illallāh*” yang berisi surat *Al-Ikhlās*. Musik dan film, nada dan dakwah meminjam salah satu judul film nya, dimata Rhoma ini adalah sarana dakwah yang efektif.⁹⁵

Memang harus di akui, bahwa sebelum Rhoma, sudah muncul cukup banyak seniman yang mengambil ilhamnya dari agama atau yang secara lebih terang-terangan berdakwah lewat seni. Didunia yang paling dekat dengan Rhoma sendiri ada grup Bimbo, di samping timbul tenggelam. Tapi memang harus dikatakan bahwa Rhoma lah yang berdakwah lewat musik secara benar-benar masal, mengingat jumlah konsumennya yang memang paling besar.

Rhoma, kepada Koran *The Straits Times* mengatakan, “*Saya barangkali cuma seorang penyanyi. Tapi sebagai penyanyi, saya masih bisa menjalankan kewajiban-kewajiban agama saya. Bagi saya, musik punya tujuan lain di luar hiburan. Jadi, mengapa tidak memamfaatkannya untuk syiar agama?*” terangnya. Musik dalam pandangan Rhoma, sangat efektif

⁹⁵(*Rhoma Irama Politik Dakwah Dalam Nada*, Ibid h. 103)

untuk menjadikan manusia baik atau sebaliknya. Musik bisa bermoral dan bisa amoral. Bahkan musik bisa mengubah bangsa.

Bermusik, kata Rhoma, adalah sebuah tanggung jawab kepada Tuhan, dan tanggung jawab kepada manusia. Dengan musik manusia bisa di pengaruhi untuk jadi baik, dan menjadi tidak baik.⁹⁶ Ijtihad Rhoma berdakwah melalui musik, berbuah ancaman, kecaman, olok-olokan dan berbagai macam bentuk penolakan masyarakat Muslim. Namun, itu semua tidak mengendurkan kebulatan tekadnya. Rhoma mengakui, betapa sulit untuk memasukkan unsur-unsur dakwah kedalam sebuah lagu. Sejak pertamakali Rhoma dan sonata melakukan dakwah lewat dangdut, Rhoma mengucapkan salam: *“Assalāmualaikum warahmatullāhi wabarakatuh”* di panggung. Mengucapkan salam di panggung pada saat itu dianggap tabu dan bukan pada tempatnya, dan keberaniannya itu dalam pertunjukan musik, Rhoma di lempari batu, lumpur, dan sandal. Peristiwa itu terjadi di Ancol sekitar 1979. Masyarakat menilai Rhoma telah melakukan penodaan terhadap agama dengan membawa ayat-ayat Al-Quran dalam sebuah lagu. Menurut mereka, *“Assalāmualaikum”* hanya boleh disampaikan dalam pentas-pentas agama, seperti di masjid. Namun, Rhoma tetap pada pendiriannya: musik untuk dakwah.

⁹⁶(Rhoma Irama *Politik Dakwah Dalam Nada*, Ibid h. 104)

Tak hanya itu, di antara mereka bahkan ada yang berteriak, “*Islam tahi...!*” Rhoma pun lantas menaruh gitar dan melompat dari panggung mengejar orang yang berteriak-teriak menghina Islam. Saat Rhoma mau menghajar orang itu. Ternyata dari arah belakang ada orang yang menghunus pisau, mau membunuh Rhoma dari belakang. Beruntung Haji Nasir, salah satu personel Soneta, sigap. Diambilnya tiang mic, dan dihajarlah orang itu sampai roboh. Rhoma pun kerap mengatakan, “*Kalau Rhoma dan Soneta dihina, oke saya tersenyum, tetapi jangan sampai kau hina Islam.*”

Jadi, jika seniman sekarang dengan mudahnya mengucapkan “*Assālamualaikum*” di pentas-pentas musik, itu tak lain adalah jihad Rhoma yang pertama di pentas musik, setelah jihad Rhoma mengucapkan salam di panggung sempat menuai pro-kontra, jihad Rhoma yang kedua adalah *qala an Nabi* (Sabda Nabi), *kemudian Qala Ta’ala* (Allah Berfirman).

Rhoma menyadari bahwa suara merdu, kemampuan bermusik, plus kemahirannya dalam menciptakan lagu-lagu dangdut bertema keislaman adalah karunia terbesar dari Tuhan, sehingga mesti dioptimalkan dalam kebaikan. Baginya memilih jenis musik dangdut sebagai sarana dakwah, bukannya tanpa alasan. Alasan yang dimaksud adalah karena setiap insan memiliki *sense of art* (jiwa seni), tidak terkecuali orang Islam, bahkan ulama sekalipun. Memiliki kegemaran terhadap seni, menurutnya sudah kodrat dari Allah. Oleh karenanya kalau umat Islam absen dalam mengisi musik dengan

nuansa Islami, musik ini akan di ambil dan diisi oleh orang lain, karena musik sangat memengaruhi pendengarnya. Bagi Rhoma, bagaimana musik itu harus menyentuh hati. Jika tidak, maka dakwah itu akan gagal.⁹⁷

Rhoma di terpa berbagai komentar yang tidak setuju dengan langkahnya, seperti yang diberitakan harian *TERBIT*, 16 Juli 1980, misi dakwah melalui musik dan film seperti yang telah ditampilkan Rhoma sebagai tindakan yang tidak terpuji. Masyarakat menilai Rhoma lebih condong pada komersialisme agama.

Sebagai seorang muslim, Rhoma sempat dihajar oleh kalangan Islam sendiri. Pada Desember 1983, Kiai Syurki Gozali dari MUI, menyatakan bahwa menyanyikan Al-Quran hukumnya haram. Pernyataan itu tentu saja menampar Rhoma yang baru saja meluncurkan lagu *Lā Ilāha Illallāh*. Sebuah diskusi lantas digelar. Rhoma di undang ke Masjid Al-Azhar untuk diminta pertanggung jawaban oleh MUI (Majlis Ulama Indonesia) mengenai lafaz surat *al-Ikhlās* pada awal lagu tersebut. Dalam ruang sidang, Rhoma memperdengarkan lagu *Lā Ilāha Illallāh* di depan para ulama MUI dan para wartawan.

Ternyata begitu selesai mendengar, K.H. Hasan Basri malah tersenyum. Ia mengatakan, “*Oh, kalau begini isinya, ya bikin lagi yang banyak. Ini bagus untuk dakwah.*” Jadi keputusan MUI saat itu, bukan

⁹⁷(Rhoma Irama *Politik Dakwah Dalam Nada*, Ibid h. 107)

melarang, malah Soneta di minta memperbanyak lagu bernafaskan Islam. Karena MUI tidak melihat Rhoma Irama mendendangkan Al-Qur'an.

Hal senada juga dikatakan oleh K.H. Syukri Gozali, bahwa setelah dipelajari ternyata lagu ini tidak bermasalah dan beliau malah berpesan kepada Rhoma untuk terus menciptakan lagu-lagu bernafaskan Islam lebih banyak lagi. K.H. Idham Chalid dari NU (Nahdatul Ulama) mengatakan apa yang dibawakan Rhoma sah-sah saja, sementara K.H. Syafi'i Hadzami, mengatakan itu tergantung dari niat pribadi masing-masing.

Mengenai lagu *Lā Ilāha Illallāh* Rhoma beralasan bahwa dirinya tidak mengomersialkan agama, atau memutarbalikkan agama, dengan alasan bahwa surat *Al-Ikhlās* dibaca sebelum baet musik. Jadi, jelas Rhoma, tuduhan mendendangkan ayat-ayat Al-Quran tidaklah benar. "Tidak ada ayat Al-Quran yang didangdutkan," ujar Rhoma ketika itu.

Meskipun MUI mengizinkan lagu itu, tetapi tantangan tidak berhenti sampai disitu. Suatu saat Soneta tampil di FFI Medan. Rhoma membawakan lagu "*Lā Ilāha Illallāh*." Begitu selesai, ada 10 anggota DPRD Sumatra utara, mendatangi Rhoma disuatu hotel. Rhoma dan Soneta di intimidasi. Mereka meminta Rhoma agar tidak lagi mendendangkan lagu ini dengan alasan bisa memecah belah bangsa. Rhoma pun dengan tegas menjawab bahwa jika dirinya dilarang mendendangkan lagu ini, berarti sama saja dengan melarang

Al-Quran, karena lagu ini merupakan terjemahan dari Al-Quran. Mereka pun pulang dengan perasaan marah.

Rhoma meyakini bahwa musik adalah boleh dan tidak bertentangan dengan Islam. Untuk memperkuat pandangannya, Rhoma menggunakan kaidah ilmu *Fiqih* yang berbunyi *Al-aslu fī asyyai al-ibahah illā mā harramallah* (segala sesuatu apada dasarnya hukumnya mubah, kecuali yang telah diharamkan oleh Allah). Dengan kaidah tersebut, Rhoma berpendapat bahwa jangankan musik, ngaji saja bisa haram kalau niatnya untuk merayu orang. Rhoma tidak menyangkal bahwa secara umum musik identik dengan kemaksiatan, narkoba, minuman keras, meninggalkan shalat, dan pergaulan bebas. Namun, di situlah selalu ada celah untuk berdakwah. Ia semakin mantap melebarkan musiknya ke zona religi.

Komitmen Rhoma berdakwah melalui musik berdasarkan firman Allah, “*Yā Ayyuhalladzīna āmanu limataqulana mā lā taf’alūn*” (Hai orang-orang yang beriman, jangan kamu memerintahkan apa-apa yang tidak bisa kamu lakukan). “*Kabura maqtan ‘indallahi antaqūlū mā lā taf’alūn*” (Sungguh besar murka Allah pada mereka yang Cuma pandai ngomong, tapi tidak pandai mengamalkan). Berdasarkan ini, lirik-lirik yang dibuat memiliki *responsibility to God and the People. Not lips-service only* (Tanggung jawab terhadap Tuhan dan manusia bukan sekedar ucapan saja). Dengan dasar itu Rhoma berdakwah lewat musik.

Rhoma mengutip ayat Al-Quran, surat Al-‘Ala ayat 9-11, “*Fadzakkir innafa’ti dzikra. Sayadzakkaru manyakhsya. Wahya tajannabul asyqa,*” (Oleh sebab itu, berikanlah peringatan, karena peringatan itu bermamfaat. Berikanlah peringatan, nanti pasti ada ada yang mengikuti walaupun ada juga yang membangkang). Karena, “*Faalhamaha fujuraha wataqwaha.*” (Manusia itu punya dua potensi, potensi takwa dan potensi jahat). Rhoma meyakini bahwa membaca al-quran dengan vocal yang indah, dengan irama, jauh lebih menyentuh ketimbang lagu yang datar-datar saja. Begitu juga ketika orang adzan. Di situlah, keajaiban musik, keajaiban melodi bisa menyentuh siapa saja menuju kebaikan, “kalau melodi yang punya daya sentuh begitu kuat itu di isi dengan apa yang bermakna, hasilnya juga akan luar biasa”. Jelas Rhoma.

Bagi Rhoma, memilih jenis musik dangdut sebagai sarana dakwah, punya pengaruh besar pada audiens nya. Rhoma selalu mengatakan, “Soneta adalah senjata saya. Sonata adalah power saya dan sonata adalah pakaian kebesaran saya. Sonata akan saya jadikan benteng dari budaya-budaya asing.” Sejak mencenangkan semboyan *The Voice of Moslem*, ketenaran Rhoma dan Sonetanya memang dahsyat. Ribuan penggemarnya bertebaran di seluruh pelosok Nusantara. Mereka sangat fanatik dengan pesan-pesan yang disampaikan oleh Rhoma Irama lewat lagu-lagu dangdutnya. Ketenaran Rhoma dalam berdakwah pun memasuki dunia film. Bagi masyarakat

penggemar Rhoma dan Soneta group, hal ini merupakan sebuah nilai besar dan sangat agung.

Liriknya yang argumentif, tidak lekang oleh zaman, juga dengan segala kecerdasan dan wawasan luas keagamaan yang dimilikinya, Rhoma telah berjihad dan berdakwah melalui musik. Diakui Rhoma bahwa hasil konkret dari hasil dakwah melalui musik itu dari 1970-an samapi sekarang, terbukti telah banyak menerima surat atau pernyataan positif dari lagu-lagu yang dibawakannya.

Rhoma menceritakan, bahwa ada seorang pemuda dari Jember, Jawa Timur, mengatakan. *“Saya baru bisa menghargai ibu saya setelah mendengar lagu berjudul “keramat.” Saya tidak lagi berani memperlakukan ibu saya sembarangan. Saya juga tidak pernah lagi dating ke dukun-dukun.”* Adalagi sekelompok pemuda yang mengatakan *“tidak lagi berani meninggalkan shalat subuh setelah mendengar lagu “Lari Pagi”.* Ada yang tidak lagi menyentuh narkoba setelah mendengar lagu *“Mirasantika.”*

Kemudian ada lagi, panitia tour-show namanya Darmawan masuk Islam, karena melihat sonata sehari-hari menjalankan syariat Islam. Setiap waktu shalat wajib berjamaah. Menghindari minuman keras maupun pelacuran. Ada juga produser Naviri yang beragama Hindu masuk Islam. Dia tertarik karena Islam intens mengingat Allah dan ini ditunjukkan oleh Soneta

disetiap harinya. Pernah saat Soneta tour di Surabaya, hotel tempat Soneta menginap. Pelacuran diliburkan, minuman di bar dibersihkan.

Bagi Rhoma media berdakwah itu beragam, salah satunya bisa lewat musik. Allah melalui firman-Nya *“Ud’u ila sabili Rabbika bil hikmah wal mau izhatil hasanah”* (Serulah manusia ke jalan Allah dengan cara hikmah, bijaksana, dan dengan nasehat-nasehat baik).⁹⁸

Itulah beberapa pengaruh dakwah melalui lagunya yang diberikan kepada masyarakat. Yang dengan berbagai macam proses suka dan duka dalam perjalanan kehidupan musiknya. berbagai kalangan menantang nya, tetapi Rhoma tetap bertahan dan teguh dalam pendirian untu mensyiarkan Islam di dunia. Kini Rhoma mendapatkan rasa manis dari hasil perjuangannya, benar memang, hasil tidak akan pernah menghianati proses. Ditegaskan dalam firman-Nya: *فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ* yang artinya: *“Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwallah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya.”* (Q.S. Ali Imran/3: 159)

⁹⁸(Rhoma Irama Politik Dakwah Dalam Nada, Ibid h. 123)

